

**PESAN MODERAT DAKWAH DIGITAL**  
**(Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SUKRON ARZAKI AMNA**  
**214110102189**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN SAINS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Arzaki Amna  
NIM : 214110102189  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Saintek

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pesan Moderat Dakwah Digital (Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)”** ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 3 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Sukron Arzaki Amna  
NIM. 214110102189



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PESAN MODERAT DAKWAH DIGITAL  
(ANALISIS ISI PHILIP MAYRING PADA AKUN INSTAGRAM  
@MUBADALAH.ID)**

Yang disusun oleh Sukron Arzaki Amna NIM. 214110102189 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah dan Sainstek, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2025 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.  
NIP. 119870525 20180 1 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Turhanun, M.S.I  
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Imam Alfi, M.Si.  
NIP. 19860606 201801 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, April 2025

Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001



---

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Sukron Arzaki Amna  
NIM : 214110102189  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Pesan Moderat Dakwah Digital (Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 28 Februari 2025

Pembimbing

**Dr. Aris Saefulloh, MA**

NIP. 197901252005011001

**PESAN MODERAT DAKWAH DIGITAL**  
**(Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)**

**Sukron Arzaki Amna**  
NIM 214110102189  
Email : Arzackysukron@gmail.com

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas Dakwah dan Saintek  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pesan moderat dalam dakwah digital yang disampaikan melalui akun Instagram @mubadalah.id dengan menggunakan metode analisis isi Philip Mayring. Pesan moderat dalam dakwah berperan penting dalam membangun pemahaman Islam yang inklusif, toleran, keadilan dan sesuai dengan prinsip wasathiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi unggahan akun @mubadalah.id yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @mubadalah.id menyampaikan pesan moderat melalui empat aspek utama, yaitu toleransi, keadilan gender, keadilan sosial dan penolakan terhadap ekstremisme. Melalui narasi yang edukatif dan persuasif, akun ini berhasil mengomunikasikan nilai-nilai Islam yang ramah dan berkeadilan. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun serta visual yang menarik turut mendukung efektivitas penyampaian pesan dakwah di platform digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa dakwah digital memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan moderasi beragama kepada khalayak yang lebih luas. Oleh karena itu, optimalisasi strategi dakwah di media sosial perlu terus dikembangkan agar nilai-nilai Islam yang moderat dapat lebih diterima dan dipahami oleh masyarakat secara luas.

**Kata Kunci:** Dakwah Digital, Moderasi Beragama, Instagram

**MODERATE MESSAGES IN DIGITAL DA'WAH**  
(Content Analysis of Philip Mayring on Instagram Account @mubadalah.id)

**Sukron Arzaki Amna**

NIM 214110102189

Email : [Arzackysukron@gmail.com](mailto:Arzackysukron@gmail.com)

Department of Islamic Management and Communication  
Faculty of Da'wah and Science & Technology  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

This study analyzes moderate messages in digital da'wah conveyed through the Instagram account @mubadalah.id using Philip Mayring's content analysis method. Moderate messages in da'wah play a crucial role in fostering an inclusive, tolerant, and just understanding of Islam aligned with the principles of *wasathiyah* (moderation). This research employs a qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation of posts from the @mubadalah.id account related to religious moderation values.

The findings reveal that the @mubadalah.id account delivers moderate messages through four main aspects: tolerance, gender justice, social justice, and rejection of extremism. Through educational and persuasive narratives, the account effectively communicates the values of compassionate and just Islam. Additionally, the use of polite language and engaging visuals supports the effectiveness of message delivery on digital platforms. These findings indicate that digital da'wah holds significant potential in disseminating messages of religious moderation to a broader audience. Therefore, optimizing da'wah strategies on social media needs to be continuously developed to ensure that moderate Islamic values can be more widely accepted and understood by society.

**Keywords:** Moderate Messages, Digital Da'wah, Instagram

## MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:6)

“Sekali melangkah pantang menyerah, sekali tampil harus berhasil. Tenang bagai ombak gemuruh laksana merapi”

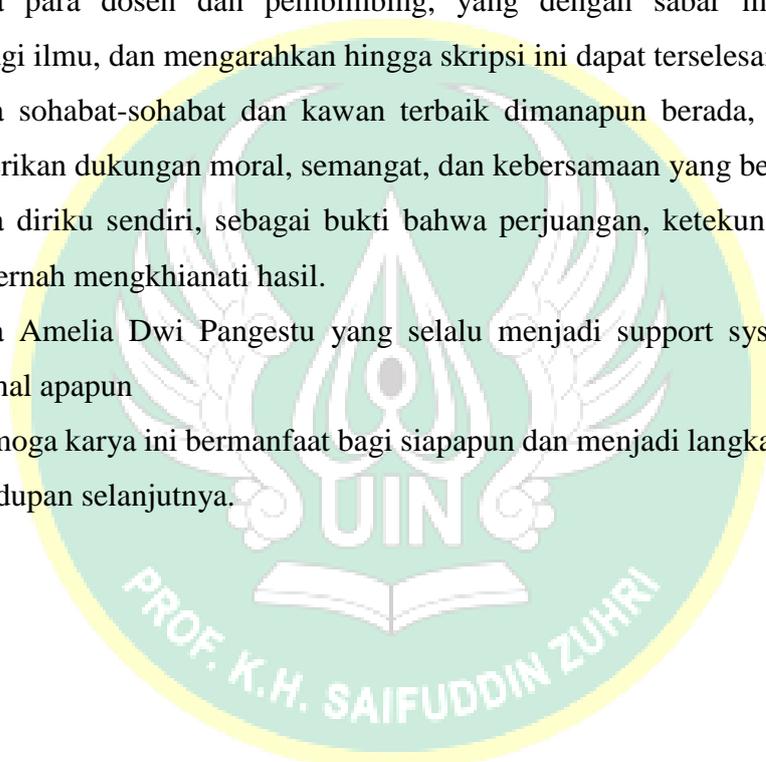


## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud perjuangan dan dedikasi:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sakirun dan Ibu Khayatun yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan tiada henti, dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkahku.
2. Kepada keluarga besar, yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan cinta yang tulus sepanjang perjalanan ini.
3. Kepada para dosen dan pembimbing, yang dengan sabar membimbing, membagi ilmu, dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada sahabat-sahabat dan kawan terbaik dimanapun berada, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan kebersamaan yang berarti.
5. Kepada diriku sendiri, sebagai bukti bahwa perjuangan, ketekunan, dan doa tidak pernah mengkhianati hasil.
6. Kepada Amelia Dwi Pangestu yang selalu menjadi support system terbaik dalam hal apapun

Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun dan menjadi langkah yang baik untuk kehidupan selanjutnya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pesan Moderat Dakwah Digital (Analisis Isi Philip Mayring pada Akun Instagram @mubadalah.id)**" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Sains Teknologi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Saintek UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Uus Uswatusolihah, M.A. selaku ketua jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Saintek UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom selaku Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Saintek UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Wardo, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas KPI C Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Dr. Aris Saefulloh, MA yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Dakwah dan Saintek UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Akun Instagram @mubadalah.id yang sudah memberikan kesempatan untuk dapat meneliti isi kontennya
10. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, dan seseorang berinisial ADP yang selalu memberikan dukungan moril, materiil, serta doa yang tiada henti bagi keberhasilan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas KPI C Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan ke depan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan kajian dakwah digital dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di era digital.

Purwokerto, 3 Maret 2025

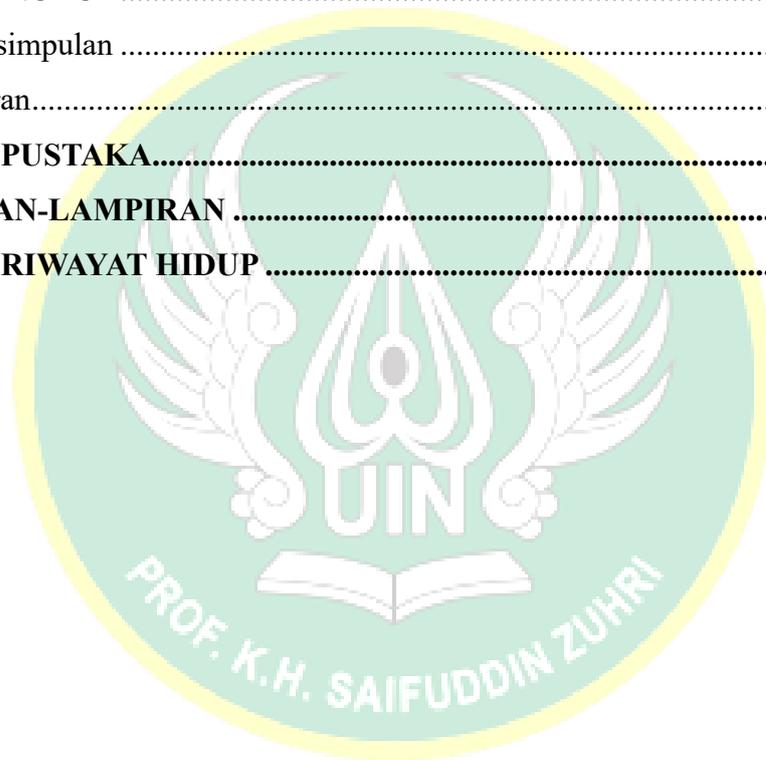
Penulis

Sukron Arzaki Amna  
NIM 214110102189

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Dakwah Digital .....	26
1. Pengertian Dakwah Digital .....	26
2. Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah.....	28
3. Tantangan dan Peluang Dakwah Digital .....	31
B. Konsep Moderat Dalam Islam .....	32
C. Pesan Moderat Dalam Dakwah Digital.....	36
D. Analisis Isi Menurut Philip Mayring.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian .....	44

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Akun Instagram @mubadalah.id.....	51
B. Penyajian Data Penelitian .....	55
C. Implikasi Hasil Penelitian .....	124
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>II</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Moderasi dalam beragama mengacu pada sikap yang berada di tengah, tidak condong ke sisi kanan maupun kiri. Kaum moderat tidak sekadar menentang organisasi sayap kanan untuk mendekatkan diri pada organisasi liberal atau sayap kiri, melainkan berusaha menjaga keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Tujuan utama dari moderasi adalah menghindari emosi yang berlebihan dan sikap fanatisme. Sebaliknya, sikap ekstrem menggambarkan pandangan yang paling keras dan kaku, di mana seseorang terus-menerus meyakini dirinya benar dan menganggap orang lain salah, baik dalam bertindak, bersikap, berpikir, berbicara, maupun berperilaku.<sup>1</sup>

Maksud dari Sisi kanan dalam moderasi beragama umumnya merujuk pada ekstremisme kanan, yang ditandai dengan pandangan yang sangat kaku dan sempit. Kelompok ini cenderung membuat klaim takfiri (menganggap orang lain kafir) dan sering kali mengkritik cara beribadah orang yang tidak sejalan dengan mereka. Pandangan ini seringkali menolak adanya dialog dan toleransi, serta menonjolkan ideologi yang sangat konservatif. Sebaliknya, sisi kiri dalam moderasi beragama dapat dipahami sebagai ekstremisme kiri, yang sering kali berujung pada liberalisme berlebihan dalam praktik keagamaan. Kelompok ini cenderung mengabaikan nilai-nilai tradisional atau ajaran agama demi kebebasan individu.<sup>2</sup>

Meskipun mereka memiliki pandangan yang lebih inklusif, mereka juga bisa terjerumus pada relativisme ekstrem, di mana semua pandangan dianggap setara validnya tanpa memperhitungkan ajaran agama yang sebenarnya. Posisi tengah merupakan pendekatan moderat yang diharapkan dalam moderasi beragama. Pendekatan ini menekankan keseimbangan, keadilan, dan upaya

---

<sup>1</sup> Syamsul Ma'rif, "Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Beragama Pesantren", (Wonogiri:CV Pilar Nusantara,2020), 72

<sup>2</sup> Suprianto, Bibi. "Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2022): 42–55.

untuk menghindari ekstremisme dari kedua sisi, baik kanan maupun kiri. Sikap moderat ini mendorong dialog, toleransi, dan saling pengertian antarumat beragama, serta menekankan pentingnya nilai-nilai universal dalam agama tanpa terjebak dalam dogma yang kaku atau liberalisme yang berlebihan.<sup>3</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan moderat sebagai cara untuk mengurangi kekerasan atau menjauhi tindakan ekstrem. Oleh karena itu, ketika moderasi beragama digunakan dalam kaitannya dengan moderasi secara umum, yang dimaksud adalah pola pikir yang meminimalkan kekerasan atau menjauhi ekstrem dalam praktik keagamaan.<sup>4</sup> Di Indonesia, moderasi beragama bermula dari keberagaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama. Karena masyarakat Indonesia beragam, maka sikap, pandangan, kepercayaan, dan kepentingan anggotanya pun berbeda-beda, sehingga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan.

Secara konstitusional, Undang-Undang Dasar 1945 memberikan landasan hukum bagi moderasi beragama dengan menguraikan tugas negara untuk melindungi hak setiap warga negara dalam menjalankan agama atau keyakinan yang dipilihnya. Selain itu, Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga memuat perlindungan terhadap kebebasan beragama.<sup>5</sup>

Agama, yang seharusnya mempromosikan keharmonisan antar umat beragama atau dalam agama itu sendiri, terkadang dapat menjadi sumber pertikaian. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang menutup diri terhadap pemahaman yang berbeda dari pemahamannya sendiri karena mereka menyalahkan orang lain dan merasa yakin dengan pemahaman mereka sendiri.

Radikalisme adalah sistem pemikiran yang sulit dipahami yang menganggap dirinya paling benar dan siapa pun yang tidak setuju dengannya dianggap salah. Ajaran Islam rahmatan lil alamin, sebagaimana diajarkan oleh

---

<sup>3</sup> Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah. *Moderasi Beragama. Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*. Vol. 2, 2022.

<sup>4</sup> ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48.

<sup>5</sup> Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, "Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024", (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 76

Nabi Muhammad SAW, sebenarnya sangat bertentangan dengan radikalisme ini.<sup>6</sup>

Saat ini, keberadaan kelompok radikal semakin mendapat perhatian. Kelompok ini menunjukkan sikap tidak toleran dengan menolak pandangan yang berbeda dan menutup diri terhadap pengetahuan baru. Mereka cenderung dengan mudah menganggap orang lain sebagai kafir jika memiliki keyakinan yang tidak sejalan. Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di [bnpt.go.id](http://bnpt.go.id), sepanjang tahun 2024 lebih dari 180 ribu konten bermuatan intoleransi, radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di ruang siber telah diblokir. Sebagian besar konten tersebut berisi propaganda yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok ekstremis seperti ISIS, HTI, dan JAD. Beberapa kategori konten yang diblokir oleh BNPT mencakup video yang mengandung unsur kekerasan, seperti tayangan yang memperlihatkan aksi teror atau menghasut orang untuk melakukan tindakan serupa. Selain itu, terdapat pula unggahan yang menyebarkan ujaran kebencian, termasuk konten yang menunjukkan sikap intoleransi terhadap kelompok tertentu berdasarkan agama, etnis, atau ras. Konten lain yang juga menjadi sasaran pemblokiran adalah materi yang bertujuan merekrut anggota baru ke dalam jaringan teror, panduan pembuatan bom atau senjata, serta konten yang menyebarkan ideologi ekstrem dan mendukung aksi terorisme.

Fakta ini mengindikasikan adanya upaya kelompok radikal dalam menyebarkan ideologi intoleran melalui platform digital, yang dapat memperkuat eksklusivitas dan menghambat dialog antarumat beragama. Situasi ini menunjukkan pentingnya memperkuat program deradikalisasi dan memupuk toleransi di Indonesia, terutama di tengah kondisi politik dan sosial yang rawan dimanfaatkan oleh kelompok ekstrem.

Sikap moderat dijadikan kunci untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang majemuk. Melalui penerapan sikap moderat, individu dan kelompok dapat menghargai perbedaan, bekerja sama untuk kepentingan

---

<sup>6</sup> Buseri, Kamrani. "Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan." *Perpustakaan UIN Banjarmasin* (2015).

bersama, dan menjaga stabilitas sosial serta politik. Sikap moderat bukan berarti mengabaikan prinsip atau keyakinan, tetapi mencari jalan tengah yang mengakomodasi kepentingan semua pihak. Dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam, moderasi menjadi semakin relevan dan diperlukan untuk menciptakan dunia yang damai dan sejahtera.<sup>7</sup>

Penerapan sikap moderat melalui media sosial sangatlah penting dalam masyarakat yang beragam. Dengan cara memanfaatkan platform ini secara efektif, baik oleh individu maupun institusi, kita dapat membangun lingkungan yang lebih toleran dan damai. Meski tantangan tetap ada, kolaborasi antara berbagai pihak akan memperkuat upaya untuk mengembangkan pemahaman inklusif tentang agama di era digital ini.<sup>8</sup>

Keberagaman adalah cara memandang kehidupan. Karena keberagaman agama adalah *sunnatullah*, maka tidak bisa dihilangkan sepenuhnya. Selain itu, menggunakan pendidikan Islam yang moderat untuk memberikan tantangan kepada masyarakat guna mencegah radikalisme. Karena umat Islam prihatin terhadap radikalisme dan hal itu merupakan ancaman terhadap dakwah moderat. Tanggung jawab para da'i adalah menyajikan ajaran-ajaran Islam yang lengkap dan bernilai moderat. Islam adalah agama yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan keteduhan bagi masyarakat dan kelompok sosial. dan menginstruksikan manusia untuk tetap berada di jalur yang benar.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan konteks Al- Qur'an surah Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Dan bahwa yang kami perintahkan ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena

<sup>7</sup> Doko, Antonius Berito. “Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk.” *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 2023, 65–70.

<sup>8</sup> Saragih, Jan Romi Perdana, Martina Novalina, and Herman Pakiding. “Menggaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial.” *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 166

<sup>9</sup> Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, “Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024”, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 75

*jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa”.*

Penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan ayat tersebut, Rasulullah SAW memiliki tugas untuk menyampaikan kepada umatnya bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang membimbing manusia menuju kebenaran. Al-Qur'an memberikan nasihat agar umat Islam menaati ajarannya demi kebaikan hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai petunjuk dari Allah, Al-Qur'an membantu manusia mencapai kebahagiaan yang diharapkan. Oleh karena itu, mengikuti jalan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an merupakan langkah yang benar, sementara menyimpang darinya dapat menyesatkan dan menjauhkan seseorang dari jalan Allah.<sup>10</sup>

Di Indonesia, perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat di kalangan masyarakat. Masyarakat sering memanfaatkan internet sebagai media teknologi dan informasi untuk pencarian informasi. Dampak baik dan buruk dari perkembangan internet telah dirasakan oleh masyarakat, khususnya umat beragama. Dakwah adalah salah satu pendekatannya. Prinsip-prinsip sederhana dapat dikomunikasikan secara efektif oleh para pendakwah menggunakan platform media sosial seperti Instagram.

Dalam proses penelusuran awal melalui AI (Artificial Intelligence), penulis menemukan sejumlah akun Instagram yang cukup aktif dalam menyebarkan pesan moderasi di ranah digital, seperti @khalayak.kajian, @islamnusantaraid, @rumahfiqih, serta @islami.co. Namun, dari beberapa akun tersebut, penulis memfokuskan perhatian pada @mubadalah.id karena akun ini memiliki ciri khas tersendiri dan konsisten dalam menyuarakan dakwah Islam yang moderat, khususnya dalam isu-isu seperti toleransi, kesetaraan gender, penolakan terhadap kekerasan, serta keadilan sosial. Lebih dari sekadar menyampaikan pesan keagamaan, @mubadalah.id menawarkan

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, "Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk MOderasi Beragama", (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ISLAM Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesia Muslim Crisis (IMCC), 2019), hlm.15

pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada kesetaraan dan perspektif gender dalam Islam sebuah pendekatan yang belum banyak diangkat secara gamblang oleh akun-akun dakwah lainnya. Gaya naratif yang dipakai dalam caption dan visual yang komunikatif menjadi daya tarik tersendiri, menjadikan akun ini relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam studi dakwah digital yang berpijak pada nilai-nilai moderasi beragama. Pemilihan akun ini juga didasarkan pada kualitas dan kelengkapan kontennya, konsistensi dalam pembaruan unggahan, serta keterkaitannya dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini.

Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, akun Instagram @mubadalah.id menjadi salah satu akun yang menyampaikan pesan-pesan yang bersifat moderat. @Mubadalah.id adalah sebuah akun Instagram yang berfokus pada penyebaran pesan-pesan Islam moderat dan inklusif. Akun ini berupaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, keadilan sosial, dan toleransi dalam ajaran Islam. Dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan keagamaan yang kompleks, pendekatan moderat ini dianggap relevan dan mendesak untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Sebagian besar dari konten dakwah akun Instagram @mubadalah.id terdapat konten-konten pesan moderat di dalamnya dengan menunjukkan konsistensinya dalam menyajikan konten yang berkualitas dan bermakna. @mubadalah.id dikenal dengan pendekatannya yang moderat dalam menyampaikan pesan agama dan sosial.

Di tengah meningkatnya ketegangan sosial dan keagamaan, akun ini menjadi representasi dari pesan-pesan yang inklusif dan toleran. Meneliti akun ini memberikan wawasan mengenai bagaimana agama dapat disampaikan secara moderat melalui media sosial, yang relevan dengan topik-topik penting seperti radikalisasi, intoleransi, dan pluralisme.

Dengan pendekatannya yang unik dan inovatif, @mubadalah.id menawarkan cara baru dalam menyampaikan nilai-nilai agama melalui media sosial. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana media sosial bukan hanya sebagai sarana untuk hiburan atau bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk

memperkenalkan ajaran agama yang lebih moderat dan berkelanjutan. Akun Instagram @mubadalah.id memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan gagasannya menggunakan gambar, infografis, dan video yang menarik untuk menyampaikan pesan moderat dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Menariknya lagi, akun tersebut setiap harinya selalu update konten terbaru baik di instastory, feed maupun di rels.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“PESAN MODERAT DAKWAH DIGITAL (Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)”**.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat maka penulis memberikan penegasan istilah yang terkandung dalam proposal berjudul “Pesan Moderat Dakwah Digital (Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @mubadalah.id)”.

### **1. Definisi Pesan Moderat**

Menurut Yusuf Al-Qardawi moderat juga dikenal sebagai At-Tawazun, menegaskan bahwa tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara dua pandangan yang berlawanan dan bertentangan sehingga tidak ada satu pihak menonjolkan dan menundukkan sudut pandang yang berlawanan.<sup>11</sup>

### **2. Definisi Dakwah Digital**

Dakwah digital merupakan cara menyebarkan ajaran Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, dakwah tidak lagi terbatas pada metode tradisional,

---

<sup>11</sup> Al-Qardhawi, Yusuf., Karakteristik islam (*Kajian Analitik, Surabaya: Risalah Gusti, Cet. III, 1994*), 141.

tetapi telah berubah menjadi bentuk yang lebih modern dan mudah diakses. Dakwah digital meliputi beragam bentuk komunikasi yang dilakukan secara online, memungkinkan pesan-pesan keagamaan mencapai audiens yang lebih luas dan beragam tanpa terbatas oleh wilayah geografis.<sup>12</sup>

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana pesan moderat yang terkandung dalam akun Instagram @mubadalah.id?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan moderat yang terkandung dalam akun Instagram @mubadalah.id.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: teoritis dan praktis.:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mengarahkan penyelidikan di masa depan ke bidang penyelidikan baru atau pengembangan dari penyelidikan yang sudah ada. Selain itu juga dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai media dakwah di Instagram, khususnya terkait dengan penyebaran pesan moderat di media sosial yang efektif dan efisien.
2. Secara praktis bertujuan untuk memberikan gambaran luas mengenai cara akun Instagram @mubadalah.id memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan terkait dengan menyebarkan ide-ide Islami juga dapat mendorong pengguna Instagram untuk melakukan aktivitas yang lebih konstruktif di media sosial.

---

<sup>12</sup> Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan literatur mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian di masa depan dan menjelaskan peneliti yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, plagiarisme dapat dicegah karena menghindari kemiripan dengan objek penelitian.

Pertama, Penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Moderat Gus Baha Dalam Channel Youtube Kajian Cerdas official” pada tahun 2022 oleh Nurul Fitriana, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Temuan kajian dakwah moderat Nurul Fitriani pada Gus Baha yang dimuat dalam kajian cerdas official sebagai berikut: pesan dakwah moderat dalam aqidah, pesan dakwah moderat dalam akhlak, dan pesan dakwah moderat dalam syari'ah. Aqidah pesantren moderat meliputi Iman kepada sifat Allah yang maha pengampun dan menerapkannya dengan cara tidak berlebihan dalam menghukumi dosa sesama muslim, adil dalam mempertahankan hak beriman kepada Allah dan tidak menyekutukannya. Ajaran syariah yang moderat mencakup toleransi terhadap perbedaan keyakinan atau perilaku terhadap non-Muslim, keadilan dalam memberikan rasa hormat kepada non-Muslim, kehadiran dalam kelompok untuk mendiskusikan isu-isu sensitif, dan fleksibilitas dalam menerapkan beberapa prinsip hukum yang didasarkan pada fiqh. Ajaran akhlak moderat antara lain mencintai makhluk Tuhan, juga mencintai binatang dan berperilaku seimbang dalam bermasyarakat, toleransi terhadap perbedaan pendapat para ulama, dan tidak terlalu menekankan pada membesarkan orang-orang lemah dan awam.

Persamaan peneliti dengan penelitian Nurul Fitriana yaitu meneliti terkait pesan moderat. Selain itu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurul fitriana yakni pada fokus penelitiannya pada channel youtube kajian cerdas official

sedangkan peneliti fokus penelitiannya kepada akun Instagram @mubadalah.id.<sup>13</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ricca Junia Ilprima pada tahun 2021 berjudul “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* mengandung pesan toleransi antarumat beragama. Bentuk toleransi yang digambarkan dalam novel ini mencakup penghormatan terhadap cara beribadah umat Yahudi, sikap baik sangka terhadap individu yang memiliki pandangan Islamofobia, serta ajakan untuk bersikap toleran dan bersatu dalam misi kemanusiaan meskipun terdapat perbedaan agama. Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengangkat tema terkait moderasi. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajian. Skripsi Ricca Junia Ilprima membahas pesan toleransi antarumat beragama dalam novel, sedangkan penelitian ini menyoroti pesan moderat dalam dakwah digital pada akun Instagram @mubadalah.id. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian ini menerapkan analisis isi, sementara skripsi tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana.<sup>14</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fajri Yansya pada tahun 2021 berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalisme di Konten Youtube "Berbeda Tapi Bersama" Noice. Berdasarkan hasil analisis, skripsi ini menyimpulkan bahwa konten YouTube tersebut menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan konteks sosial saat ini, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Konten yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini adalah yang dapat mencegah pemikiran radikal dan mengedepankan sikap moderasi dalam beragama. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metode analisis

---

<sup>13</sup> Fitriana, Nurul. *Analisis Pesan Dakwah Moderat Gus Baha'dalam Channel Youtube Kajian Cerdas Official*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

<sup>14</sup> Ilprima, R J. “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy,” 2016.

isi pesan, serta fokus utama pada moderasi beragama. Namun, perbedaan terdapat pada sub-fokus penelitian. Dalam skripsi ini, fokus kajian terletak pada pesan dakwah yang bertujuan untuk mencegah radikalisasi, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pesan dakwah moderat dalam dakwah digital di akun Instagram @mubadalah.id. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada subjek yang menjadi objek penelitian masing-masing.<sup>15</sup>

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Arum Sagita Asriningtyas pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Buku Karya Arti Purbani" yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, menyimpulkan bahwa cerita rakyat Ande-Ande Lumut dalam buku tersebut mengandung berbagai pesan dakwah. Beberapa pesan tersebut antara lain: pesan Aqidah yang mencakup keimanan kepada Allah serta takdir-Nya, yang menekankan keyakinan bahwa apa yang ditetapkan oleh Allah adalah yang terbaik; pesan Syariah yang melibatkan aspek Ibadah dan Muamalah; dan pesan Akhlak yang mengarah pada akhlak terhadap Allah serta sesama manusia. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metode analisis isi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, objek, dan subjek penelitian yang berbeda antara keduanya.<sup>16</sup>

Kelima, Skripsi yang berjudul "Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)" karya Laila Fitria Anggraini dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, bertujuan untuk mengkaji teks moderasi beragama dalam program *Shihab & Shihab* edisi Ramadhan 2020 melalui dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan mengenai moderasi beragama. Sementara itu, perbedaan

---

<sup>15</sup> Ahmad Fajri Yansya, Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube "Berbeda Tapi Bersama" Noice, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>16</sup> Arum Sagita Asriningtyas. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat 'Ande-Ande Lumut' Dalam Buku Karya Arti Purbani," 2022.

utama terdapat pada objek penelitian; penelitian sebelumnya menganalisis konten dari Channel YouTube Najwa Shihab, sementara penelitian ini memfokuskan pada analisis postingan Instagram @mubadalah.id.<sup>17</sup>

Keenam, Skripsi berjudul "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)" karya Eko Agung Ady Suprpto dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, bertujuan untuk menganalisis wacana moderasi beragama yang muncul pada media Kompas.com dan Republika Online menggunakan pendekatan analisis wacana dari Teun A. Van Dijk. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya yang berkaitan dengan moderasi. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, di mana penelitian ini memfokuskan pada media sosial Instagram @mubadalah.id, sementara penelitian sebelumnya menganalisis media online Kompas.com dan Republika Online.<sup>18</sup>

Ketujuh, Penelitian yang berjudul "Analisis Isi Ujaran Kebencian Ceramah Habib Bahar kepada Presiden Jokowi di Media Sosial YouTube", disusun oleh Maulida Wahid pada tahun 2019 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya, Maulida Wahid menemukan bahwa ujaran kebencian yang disampaikan oleh Habib Bahar terhadap Presiden Jokowi di YouTube dan media sosial dipicu oleh ketidakpuasannya terhadap kepemimpinan Jokowi, terutama terkait dengan kasus Ahok dan respons pemerintah terhadap umat Islam. Habib Bahar mengkritik kebijakan yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat dan mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap kepemimpinan Jokowi dengan seruan pergantian presiden. Pernyataannya mencerminkan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan ekonomi, di mana ia menyebut rakyat justru semakin tertindas, mengalami

---

<sup>17</sup> Laila, Fitria Anggraini. *Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.

<sup>18</sup> Agung, Eko. "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas. Com Dan Republika Online)." (2020).

kesulitan ekonomi, serta kehilangan hak-haknya di negeri sendiri. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Maulida Wahid terletak pada pendekatan analisis isi yang digunakan dalam mengkaji konten media sosial, khususnya YouTube, serta metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Maulida Wahid meneliti ujaran kebencian dalam ceramah Habib Bahar terhadap Presiden Jokowi di YouTube, sementara penelitian ini berfokus pada pesan moderat dakwah digital dalam akun Instagram @mubadalah.id.<sup>19</sup>

Kedelapan, Skripsi berjudul “Wacana Moderasi Beragama dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” karya Muhammad Aminulloh dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (2022) bertujuan untuk mengkaji bagaimana Nuswa Channel menyampaikan wacana moderasi beragama dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Aminulloh terletak pada fokus kajian, yaitu narasi moderasi dalam konten media. Namun, terdapat perbedaan dalam metode analisis yang digunakan. Muhammad Aminulloh menerapkan analisis wacana kritis Fairclough, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis isi Philip Mayring. Perbedaan pendekatan ini memengaruhi hasil analisis yang diperoleh dalam masing-masing penelitian.<sup>20</sup>

Kesembilan, Skripsi dengan judul "Studi Moderasi Beragama (Analisis Wacana Pada Konten YouTube As'adiyah Channel)" karya Nurhalisah dari Jurusan Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2022, bertujuan untuk menganalisis penerapan wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam konten video As Sa'diyah Channel dan menggali nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalamnya. Kedua

---

<sup>19</sup> Wahid, Maulida. *Analisis Isi Ujaran Kebencian Ceramah Habib Bahar Kepada Presiden Jokowi Di Media Sosial Youtube*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

<sup>20</sup> Aminullah, Muhammad. “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough),” 2022.

penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus, yakni pesan moderasi beragama. Namun, perbedaan utama terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian tersebut menyoroiti konten dari As Sa'diyah Channel, sementara penelitian ini berfokus pada pesan moderat dalam dakwah digital di akun Instagram @mubadalah.id. Karena kedua subjek menyajikan jenis konten yang berbeda, analisis yang dilakukan dalam setiap penelitian membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan teliti.<sup>21</sup>

Kesepuluh Penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah oleh Ustadz Kembar Tiga (Hamanis) pada Media Sosial YouTube Berkenaan dengan Akhlak”, disusun oleh Sri Rahayu pada tahun 2022 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema akhlak menjadi pembahasan utama dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Kembar Tiga (Hamanis) di platform YouTube. Pesan-pesan tersebut disampaikan berdasarkan Al-Qur'an, hadis, kisah-kisah terdahulu, serta pengalaman pribadi. Dalam Islam, akhlak memiliki peran penting sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Rasulullah SAW dan Allah SWT, serta sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, yaitu surga. Mempelajari dan mengamalkan akhlak yang baik tidak hanya menjadikan seseorang lebih dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga menjadikannya hamba yang mulia dengan senantiasa memilih amar ma'ruf nahi munkar. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Sri Rahayu terletak pada metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi, serta fokus pada analisis pesan dalam konten media sosial, khususnya YouTube. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Sri Rahayu secara khusus menganalisis isi pesan dakwah terkait akhlak dalam video Ustadz Kembar Tiga (Hamanis) pada channel "Kembar 3 Hamanis" di YouTube. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada analisis pesan moderat dalam akun Instagram @mubadalah.id.

---

<sup>21</sup> Nurhalisah. “Studi Moderasi Beragama (Analisis Wacana Konten Youtube As'adiyah Channel).” *Skripsi, Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*, 2022, 1–23.

Kesebelas, Skripsi yang berjudul "Analisis Moderasi Beragama di TVmu" karya Amelia Safitri dari Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023, bertujuan untuk menganalisis penerapan wacana moderasi beragama dalam tayangan Catatan Akhir Pekan di TVMu dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Van Dijk. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam pembahasan, yaitu fokus pada moderasi beragama.<sup>22</sup>

Keduabelas, Skripsi yang ditulis oleh Anas Fathurrohman, mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022, dengan judul "Nilai-Nilai Islam Moderat pada Channel YouTube Pemuda Tersesat", menggunakan metode analisis wacana model Van Dijk. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan paradigma kritis. Penelitian ini menganalisis video dari Channel YouTube Pemuda Tersesat yang menyajikan nilai-nilai Islam moderat, dan selanjutnya dianalisis menggunakan model wacana Van Dijk. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya yang mengangkat tema moderasi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian: penelitian ini fokus pada media sosial Instagram @mubadalah.id, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti konten dari Channel YouTube Pemuda Tersesat.<sup>23</sup>

Ketigabelas, Penelitian berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram", yang disusun oleh Gusty Tania pada tahun 2019, merupakan karya ilmiah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam unggahan di akun Instagram @hanan\_attaki dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu 5 pesan aqidah, 3 pesan syariah, dan 9 pesan akhlak. Dari ketiga kategori tersebut, pesan akhlak menjadi yang paling dominan, mencakup akhlak

---

<sup>22</sup> Safitri, Ameliya. "Analisis Moderasi Beragama di TVMu." *UIN Syarif Hidayatullah* (2023).

<sup>23</sup> Anas, F. "Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Channel Youtube Pemuda Tersesat," 2022.

terhadap sesama, keluarga, Allah, dan diri sendiri. Dakwah yang disampaikan melalui media sosial ini memperoleh respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya jumlah penonton, likes, serta komentar yang bernada positif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Gusty Tania dalam hal pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah di media sosial. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Gusty Tania meneliti isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram, sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan moderat dalam akun Instagram @mubadalah.id.<sup>24</sup>

Keempatbelas, Septa Miftakul Janah dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013" meneliti tentang kandungan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dalam buku tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu tekstual dan kontekstual. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip wasatiyyah (keseimbangan), upaya membangun perdamaian, penghargaan terhadap keberagaman, penghormatan terhadap martabat kemanusiaan baik laki-laki maupun perempuan, menjunjung tinggi akhlak mulia, serta mendorong kemajuan kehidupan manusia. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajiannya, yaitu mengenai moderasi beragama. Namun, perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada akun Instagram @mubadalah.id, sementara penelitian Septa Miftakul Janah mengkaji buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas XI.<sup>25</sup>

Kelimabelas, Skripsi yang ditulis oleh Ikra Surya Annisa pada tahun 2022 dengan judul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X Kurikulum

---

<sup>24</sup> Gusty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram" (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019)

<sup>25</sup> Janah, miftahul janah. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas Xi Kurikulum 2013." *Skripsi*, no. April (2021): 1–57.

2013” meneliti tentang kandungan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas X memuat 62 teks yang mencerminkan konsep moderasi beragama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ikra Surya Annisa dalam hal fokus kajian, yakni membahas moderasi beragama. Namun, terdapat perbedaan dalam objek yang diteliti. Penelitian Ikra Surya Annisa mengkaji buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas X, sedangkan penelitian ini berfokus pada moderasi beragama dalam akun Instagram @mubadalah.id.<sup>26</sup>

Tabel perbandingan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Nurul Fitriana (2022)	Analisis Pesan Dakwah Moderat Gus Baha dalam Channel YouTube Kajian Cerdas Gus Baha	Analisis Isi Kualitatif	Sama-sama membahas pesan moderat dalam dakwah digital melalui media sosial.	Penelitian ini fokus pada akun Instagram @mubadalah.id, bukan YouTube, serta menggunakan metode analisis isi Philip Mayring.

<sup>26</sup> Annisa “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas X Kurikulum 2013.” 2022.

2.	Ricca Junia Ilprima (2021)	Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Novel Ayat- Ayat Cinta	Analisis Wacana (Model Teun A. Van Dijk)	Sama-sama membahas pesan toleransi dalam konteks keagamaan.	Penelitian ini membahas dakwah digital di Instagram, bukan karya sastra, dengan pendekatan analisis isi Philip Mayring.
3.	Ahmad Fajri Yansya (2021)	Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalism e di Konten Youtube "Berbeda Tapi Bersama" Noice	Analisis Isi Kualitatif	Membahas pesan dakwah moderat di media digital	Fokus pada pencegahan radikalisme di konten YouTube
4.	Arum Sagita Asriningty as (2022)	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam	Analisis Isi Kualitatif	Mengkaji isi pesan dakwah	Fokus penelitian, objek dan subjek

		Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Buku Karya Arti Purbani			penelitian yang berbeda antara keduanya
5.	Laila Fitria Anggraini (2021)	Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)	Analisis Wacana Kritis (Model Van Dijk)	Fokus pada moderasi beragama melalui media sosial	Fokus pada moderasi di media sosial YouTube menggunakan analisis wacana
6.	Eko Agung Ady Suprpto (2021)	Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van	Analisis Wacana Kritis (Model Van Dijk)	Fokus pada wacana moderasi di media online	Menganalisis wacana moderasi di media online Kompas.com dan Republika

		Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)			
7.	Maulida Wahid (2019)	Analisis Isi Ujaran Kebencian Ceramah Habib Bahar Kepada Presiden Jokowi Di Media Sosial Youtube	Analisis Isi Kualitatif	Menganalisis konten di media digital	Menganalisis ujaran kebencian di media sosial YouTube
8.	Muhammad Aminulloh (2022)	Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis	Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough )	Mengkaji moderasi beragama di platform digital	Fokus pada wacana moderasi di Nuswa Channel menggunakan analisis wacana kritis Sedangkan penelitian ini

		Norman Fairclough)			menggunakan analisis isi Philip mayring
9.	Nurhalisah (2022)	Studi Moderasi Beragama (Analisis Wacana Pada Konten YouTube As'adiyah Channel)	Analisis Wacana Kualitatif	Fokus pada moderasi beragama di media sosial	Fokus pada wacana moderasi di YouTube As'adiyah Channel
10.	Sri Rahayu (2022)	Analisis Isi Pesan Dakwah Oleh Ustadz Kembar Tiga (Hamanis) Pada Media Sosial Youtube Berkenaan Dengan Akhlak	Analisis Isi Kualitatif	Menganalisis isi pesan dakwah di media digital	Menganalisis pesan dakwah tentang akhlak di YouTube

11.	Amelia Safitri (2023)	Analisis Moderasi Beragama di TVmu	Analisis Wacana Kualitatif	Menganalisis pesan moderasi dalam media	Fokus pada siaran televisi sebagai media penyebaran moderasi
12.	Anas Fathurrohman (2022)	Nilai-Nilai Islam Moderat pada Channel YouTube Pemuda Tersesat	Analisis Isi Kualitatif	Menelaah pesan moderasi dalam platform digital	Menganalisis nilai-nilai moderasi Islam di YouTube
13.	Gusty Tania (2019)	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram	Analisis Isi Kualitatif	Membahas pesan dakwah di media sosial	Fokus pada dakwah spiritual di Instagram. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan moderat
14.	Septa Miftakul Janah (2021)	Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata	penelitian kepustakaan (library research).	fokus kajiannya, yaitu mengenai	perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, di mana

		<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013</p>		<p>moderasi beragama.</p>	<p>penelitian ini berfokus pada akun Instagram @mubadalah.id, sementara penelitian Septa Miftakul Janah mengkaji buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas XI</p>
15.	Ikra Surya Annisa (2022)	<p>Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas X Kurikulum 2013</p>	<p>Studi kepustakaan (library research).</p>	<p>fokus kajiannya, yaitu mengenai moderasi beragama.</p>	<p>perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada akun Instagram @mubadalah.id, sementara penelitian Septa</p>

					Miftakul Janah mengkaji buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas X
--	--	--	--	--	---

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas. Penyusunan ini bertujuan mempermudah pemahaman pembaca dan menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan secara berurutan, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun rincian sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama berisi bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB Kedua berisi tentang landasan teori mengenai teori-teori tentang Dakwah Digital, konsep moderat dalam islam, pesan moderat dalam dakwah digital, dan analisis isi menurut Philip mayring.

BAB Ketiga yaitu tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB Keempat merupakan hasil penelitian di uraikan tentang gambaran umum akun Instagram @mubadalah.id, penyajian data meliputi pengkategorian materi pesan moderat ke dalam beberapa aspek diantaranya pesan toleransi,

pesan keadilan gender, pesan non kekerasan dalam dakwah, dan pesan keadilan sosial

BAB Kelima memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup. Pada bagian akhir skripsi disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Dakwah Digital

#### 1. Pengertian Dakwah Digital

Dakwah digital adalah fenomena yang berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan penyebaran pesan agama melalui berbagai platform digital. Dakwah berbasis digital, atau yang dikenal sebagai cyberdakwah, menjadi alternatif yang efektif dalam menjangkau audiens secara lebih luas dan efisien melalui berbagai platform online seperti media sosial, situs web, serta kanal video. Dengan adanya teknologi ini, aktivitas dakwah tidak lagi terbatas pada lokasi fisik seperti masjid atau majelis taklim, tetapi dapat diakses kapan pun dan di mana pun selama tersedia koneksi internet. Perkembangan ini memberikan kesempatan bagi para pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi.<sup>27</sup> Hal ini memungkinkan pesan-pesan agama menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam tanpa adanya batasan geografis.

Dakwah digital menawarkan peluang besar dalam memperluas jangkauannya di era globalisasi, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal keaslian dan esensi pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, para pendakwah di dunia digital perlu menemukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi secara kreatif dan penyampaian ajaran Islam yang mendalam. Hal ini bertujuan agar dakwah tidak hanya sekadar menjadi hiburan semata, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang berakhlak, toleran, serta memiliki pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai Islam.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Saefulloh, Aris. "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2014): 138.

<sup>28</sup> Saefulloh, Aris. "Dakwahtainment : Komodifikasi Industri Media Dibalik Ayat Tuhan." *Komunika, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 255–69.

Dakwah digital memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Melalui platform digital, pendakwah bisa berinteraksi langsung dengan audiens, menerima umpan balik secara instan, serta menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>29</sup> Studi mengungkapkan bahwa dakwah digital dapat memperdalam pemahaman agama di kalangan generasi muda yang sering mencari informasi melalui internet.<sup>30</sup> Namun, dakwah digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu masalah utamanya adalah keaslian dan ketepatan informasi yang disampaikan. Dengan begitu banyaknya konten yang tersedia di internet, terdapat risiko penyebaran informasi yang menyesatkan atau tidak akurat.<sup>31</sup> Oleh karena itu, pendakwah perlu memastikan bahwa konten yang disampaikan tidak hanya menarik tetapi juga berdasarkan pada sumber-sumber yang terpercaya.

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah digital, beberapa strategi dapat diterapkan:

- a. Memahami Audiens: Pendakwah perlu melakukan penelitian untuk memahami karakteristik serta preferensi dari audiens yang menjadi target mereka.
- b. Memilih Media yang Sesuai: Memanfaatkan platform digital yang banyak digunakan oleh audiens muda, seperti Instagram dan TikTok, untuk menyebarkan pesan-pesan agama.
- c. Membuat Konten yang Tepat: Mengembangkan konten dakwah yang menarik dan relevan dengan konteks sosial yang sedang berkembang saat ini.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.

<sup>30</sup> Andini, Ilham Putri, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risko Faristiana. "Perubahan Dakwah Di Era Digital." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 302–14.

<sup>31</sup> Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.

<sup>32</sup> Rumata, Fathurrahman Arif, and Muh Iqbal. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda" 41, no. 2 (2021): 172–83.

Dakwah digital memberikan kesempatan besar untuk memperluas jangkauan pesan Islam serta meningkatkan interaksi antara pendakwah dan masyarakat. Meskipun ada tantangan terkait keaslian informasi dan etika penyampaian, dengan penerapan strategi yang tepat, dakwah digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama di zaman modern ini.<sup>33</sup> Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki dampak jangka panjang dakwah digital terhadap pemahaman dan praktik keagamaan dalam masyarakat.

## 2. Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah

### a. Peran media sosial dalam penyebaran pesan Islam

Media sosial telah berkembang menjadi instrumen yang sangat ampuh untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, bahkan dalam konteks dakwah. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok memiliki jutaan pengguna di seluruh dunia, sehingga memberikan banyak peluang bagi para pendakwah dan kelompok agama untuk menjangkau lebih banyak orang dengan pesan-pesan keagamaan. Media sosial memungkinkan pesan-pesan dakwah dapat menjangkau masyarakat di seluruh dunia dengan cepat. Informasi dapat dengan cepat menjangkau orang-orang dari semua asal dan budaya berkat jutaan pengguna aktif.<sup>34</sup>

### b. Instagram

Kata "Insta" dan "Gram" digabungkan untuk membuat Instagram. Istilah "Instan" menggambarkan bagaimana gambar di Instagram dimuat secara instan, seperti gambar dari kamera Polaroid. Dari sinilah kata "Insta" berasal.<sup>35</sup> Istilah "Instagram" sama dengan kata "Insta-Telegram", karena kata "Telegram", yang berarti cara cepat berkomunikasi dengan orang lain, merupakan akar kata "Gram".

<sup>33</sup> Saefulloh, Aris. "Multicultural Dakwah Strategies and Social Change in Purwokerto." *Al-Ulum* 21, no. 1 (2021): 151–65.

<sup>34</sup> Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023): 151–69.

<sup>35</sup> Anwar Sidiq. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah ( Study Akun @fuadbakh )." *Skripsi* 110, no. 9 (2017): 18.

Instagram adalah gabungan dari istilah "instagram" dan "telegram". Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa ini adalah aplikasi untuk bertukar informasi dengan cepat, khususnya gambar, dan membagikannya di platform media sosial lainnya.

Individu dengan latar belakang fotografi akan merasakan manfaat besar dari program ini. Instagram memiliki berbagai fitur yang menjadikannya program edit foto yang menarik dengan nilai jual yang unik bagi penggunanya.

Pengguna Instagram tumbuh lebih cepat karena manfaat yang diberikan oleh berbagai fitur aplikasi. Keuntungannya adalah mengunggah gambar menjadi sederhana. Anda dapat mengakses foto-foto yang diunggah melalui album ponsel atau fitur kamera Instagram. Anda juga bisa memanfaatkan efek langsung di Instagram untuk mengubah jenis warna foto yang diinginkan.

Mike Krieger dan Kevin Systrom mendirikan Burbn pada tanggal 6 Oktober 2010, menandai dimulainya pengembangan aplikasi berbagi foto Instagram yang inovatif. Kevin Systrom dan Mike Krieger meluncurkan Burbn Inc. setelah berupaya keras mewujudkan impian mereka dalam membangun situs jejaring sosial yang berfokus pada fotografi.<sup>36</sup>

Instagram membutuhkan waktu sekitar seminggu untuk merancang moniker baru yang secara akurat mencerminkan esensi proyek. Kevin dan Mike mengintegrasikan konsep mendokumentasikan suatu peristiwa dalam kehidupan pengguna dengan elemen "di sini sekarang". Kualitas lain yang diperlukan adalah setiap orang harus bisa mengeja nama dengan mudah. Dengan demikian, moniker Instagram ditemukan.

Burbn merupakan aplikasi iPhone yang hadir dengan banyak fungsi di edisi terakhirnya. Merupakan tantangan bagi Kevin Systrome

---

<sup>36</sup> Anwar Sidiq.

dan Mike Krieger untuk memulai hal baru dan mengurangi fungsi Instagram. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk fokus hanya pada fitur yang memungkinkan pengguna menyukai dan mengomentari foto. Hal inilah yang akhirnya melahirkan terciptanya Instagram seperti yang ada saat ini.

c. Bentuk-Bentuk Dakwah Instagram

Era globalisasi kontemporer menjadikan informasi sebagai sumber daya yang sangat penting, bahkan dapat menjadi sumber kekuatan karena dapat digunakan untuk membentuk opini publik, yang pada akhirnya dapat mengatur dan mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku masyarakat.<sup>37</sup> Saat ini, informasi yang dimiliki oleh beberapa individu bahkan menjadi sumber kekuatan baru.

Desain komunikasi visual adalah bidang keilmuan yang mengkaji penerapan ekspresi kreatif dan prinsip-prinsip komunikasi dalam berbagai media komunikasi visual yang digunakan untuk penyebaran dakwah. Memproses berbagai elemen desain grafis, termasuk teks, warna, komposisi, tata letak, dan gambar, adalah cara mencapainya. Semua itu dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal, visual, dan audio visual untuk menysasar audiens yang dituju.<sup>38</sup> Jika presentasi memiliki sesuatu yang khas sehingga menonjol dari yang lain dan terlihat luar biasa, maka desain komunikasi visualnya akan luar biasa.

Kutipan-kutipan inspiratif dan pesan-pesan mendidik yang terdapat dalam foto dan video yang diunggah memudahkan pengguna internet agar dengan mudah dapat paham dan menerapkannya di kehidupan. Ceramah serupa dari para dai ditampilkan dalam video Instagram yang disajikan dengan cara yang dapat dimengerti oleh khalayak luas.

---

<sup>37</sup> Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Dakwah, Visi dan Misi Dakwah bil- Qalam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),13-14.

<sup>38</sup> Moeniri, Syahida Yasya. "Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 59.

### 3. Tantangan dan Peluang Dakwah Digital

Di zaman sekarang ini banyak sekali peluang dan hambatan penting dalam dakwah digital. Cara penyebaran pesan-pesan Islam telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan semakin populernya media sosial. Banyaknya informasi di internet, terutama informasi merupakan salah satu masalah terbesar. Hal ini berpotensi memutarbalikkan persepsi masyarakat terhadap doktrin Islam dan mengganggu proses dakwah.<sup>39</sup>

Tak hanya itu, perubahan pola komunikasi audiens juga menjadi tantangan tersendiri dalam berdakwah secara digital. Audiens masa kini menyukai konten yang cepat, ringkas, dan menarik. Oleh karena itu, para pendakwah harus menyesuaikan diri dengan teknik penyampaian yang lebih kreatif dan menarik, termasuk video singkat atau infografis. Selain itu, audiens kerap menerima berbagai informasi yang beragam dan terkadang kurang tepat, sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami ajaran Islam.<sup>40</sup>

Pada era dakwah digital saat ini tentunya memiliki peluang yang sangat besar, Platform media sosial memfasilitasi penyebaran dakwah secara luas dan cepat ke seluruh dunia. Hal ini membuka peluang untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan latar belakang dan budaya yang beragam. Disamping itu Media digital menawarkan wadah bagi interaksi langsung antara pendakwah dan audiens, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang dapat memperdalam pemahaman keagamaan.<sup>41</sup> Melalui beragam format konten seperti video, infografis, dan meme, pesan dakwah dapat disajikan dengan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh kalangan muda.

---

<sup>39</sup> Anggit Pamungkas, Umi Halwati. "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru." *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02 (2023): 146–58.

<sup>40</sup> Hidayat, Nurul. "Tantangan Dakwah NU Di Era Digital Dan Disrupsi Teknologi." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2024): 45–54.

<sup>41</sup> Chudori, Yuhdi, Tiyara Ramadani, Zahra Nur 'afida, and Abdul Hafiz. "Strategi Dakwah Dalam Era Digital; Peluang Dan Tantangan." *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 1, no. 3c (2024): 1602–7.

Dakwah digital memberikan tantangan sekaligus peluang besar dalam menyebarkan pesan Islam. Untuk menghadapi tantangan seperti perubahan cara komunikasi audiens dan informasi yang belum terverifikasi, penting bagi para dai untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka serta menyesuaikan diri dengan metode penyampaian yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, dakwah digital bisa menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **B. Konsep Moderat Dalam Islam**

### 1. Pengertian Moderat Dalam Islam

#### a. Definisi moderat

Menurut Yusuf Al-Qardawi moderat juga dikenal sebagai At-Tawazun, menegaskan bahwa tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara dua pandangan yang berlawanan dan bertentangan sehingga tidak ada satu pihak menonjolkan dan menundukkan sudut pandang yang berlawanan. Mengenai pengertian Tawazun antara dua pihak adalah menetapkan posisi tertentu pada masing-masing pihak dan memberi mereka hak-hak mereka dengan baik, tidak lebih dan tidak kurang. Hal ini karena manusia, dengan segala kekurangan dan kecenderungannya, akan sulit melakukannya untuk mempraktikkan moderasi.<sup>42</sup>

#### b. Landasan Moderat Dalam Islam

Moderat atau wasathiyah dalam Islam merupakan prinsip yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, serta sikap moderat dalam beragama. Konsep ini berakar kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mengajarkan umat Islam untuk menjauhi sikap ekstrem serta menjalani kehidupan secara harmonis.

##### 1) Landasan Moderat Dalam Al Qur'an

---

<sup>42</sup> Al-Qardhawi, Yusuf. "Karakteristik islam." *Kajian Analitik, Surabaya: Risalah Gusti* (1994).Cetakan.III, hlm.141

Umat penengah (ummatan wasathan) Dalam Surat Al-Baqarah ayat 143, umat Islam disebut sebagai *ummatan wasathan* (umat yang moderat). Ayat ini menekankan bahwa umat Islam harus berperan sebagai penengah, menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta bersikap adil dalam mengamalkan ajaran agama. Konsep ini menyoroti pentingnya keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, moral, sosial, dan politik.<sup>43</sup>

Pendekatan moderasi dalam Islam tercermin dalam keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat Islam tidak boleh berlebihan dalam salah satu aspek kehidupan, melainkan harus menyeimbangkannya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77, yang menegaskan pentingnya mencari kebahagiaan akhirat tanpa melupakan peran dan tanggung jawab di dunia. Ayat tersebut juga mengingatkan agar berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah memberikan kebaikan, serta menghindari perbuatan yang merusak, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Al-Qur'an juga menasihati umatnya agar tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama (QS. An-Nisa: 171). Anjuran ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material serta mencegah munculnya sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme.<sup>44</sup>

## 2) Landasan Moderat Dalam Hadis

Hadis tentang jalan tengah Rasulullah SAW bersabda, "sebaik-baik perkara adalah yang pertengahan" (HR. Bukhari). Hadis ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam beragama agar terhindar dari perilaku yang berlebihan atau ekstrem.

<sup>43</sup> Islam, Universitas, Negeri Raden, and Fatah Palembang. "Konsep Al-Quran Tentang Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Praktik Pendidikan Islam," n.d., 17–36.

<sup>44</sup> "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur 'an" 02, no. 02 (2023).

Rasulullah SAW senantiasa mengamalkan sikap moderat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menghormati perbedaan keyakinan, menebarkan kasih sayang kepada sesama, serta menjaga keseimbangan antara ibadah dan urusan dunia. Keteladanan ini menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang selaras dan harmonis.<sup>45</sup>

Rasulullah SAW juga melarang umatnya untuk memaksakan agama kepada orang lain (QS. Al-Baqarah: 256) dan mengajarkan agar tidak terburu-buru menilai seseorang hanya dari penampilan luar. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda, “Kita hanya menghukumi apa yang tampak, sementara Allah-lah yang mengetahui isi hati” (HR. Muslim)

Prinsip moderat dalam Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya keseimbangan, keadilan, dan toleransi sebagai inti ajaran agama ini. Dengan mengikuti prinsip wasathiyah, umat Islam dapat hidup harmonis tanpa terjebak dalam ekstremisme atau liberalisme. Oleh karena itu, moderasi menjadi pedoman yang bersifat universal dalam mewujudkan kedamaian di tengah keberagaman umat manusia.

## 2. Prinsip Moderat Dalam Dakwah

Saat ini moderasi sebagai jalan tengah atau sikap keberagaman masih dianggap tepat untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di masyarakat. Berikut beberapa prinsip wasathiyah Islam/moderasi beragama moderat:

### a. Tawasuth (mengambil jalan tengah)

Secara etimologis, tawassuth berasal dari bahasa Arab, berasal dari istilah wasatha yang berarti tengah-tengah. Tawassuth adalah nilai-nilai dalam hal ini. Islam didasarkan pada cara berpikir dan berperilaku moderat dalam beragama itu tidak berlebihan dan tidak berkekurangan.

---

<sup>45</sup> Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist.” Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah 18, no. 1 (2021): 59.

Tawassuth juga dikenal dengan pandangannya yang moderat, yang didasarkan pada gagasan keadilan, kewajaran, dan integritas dalam mencapai keseimbangan.<sup>46</sup>

b. Tawazun (berkeseimbangan)

Agama sebagaimana dipahami dan dialami dalam konteks Tawazun yakni menyeimbangkan bagian kehidupan duniawi dan ukhrowi (akhirat). Tawazun adalah pola pikir bahwa jika seseorang bisa menyeimbangkan hidupnya, maka penting bagi orang tersebut untuk menjadi seorang Muslim. Seorang muslim yang bersikap tawazun akan mampu menemukan kepuasan batin yang sejati, yang terwujud dalam ketenangan dan kemantapan batin.

c. I'tidal (lurus dan tegas)

I'tidal mengacu pada bersikap tegas dan langsung, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang semestinya, menjunjung tinggi hak-hak, dan memenuhi komitmen secara proporsional. Cara pandang moderat yang menjunjung tinggi etika dan keadilan bagi seluruh umat Islam disebut dengan I'tidal. Keadilan yang diperintahkan Allah SWT adalah keadilan yang moderat dan seimbang.

d. Tasamuh (toleransi)

Secara etimologi, tasamuh artinya toleran atau menerima perbedaan dengan orang lain. Meskipun tidak sependapat dengan tasamuh, tasamuh juga merupakan sikap atau pandangan seseorang dalam menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beragam. Hal ini merupakan permasalahan serius terkait dengan kondisi hak asasi manusia dan kehidupan kolektif, yang menyiratkan adanya perbedaan pendapatan dan gaya hidup setiap individu. Individu dengan sikap tasamuh seperti ini akan mampu memahami, mendukung, dan

---

<sup>46</sup> Samsudin, Syafri, M. Nador, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.5 (2023): 3647-3657.

mengatasi pendirian, pendapat, pandangan, kebiasaan kepercayaan, dan akan berbeda dengan pendiriannya.<sup>47</sup>

### 3. Moderasi Islam Dalam Media Sosial

Moderasi Islam, atau wasathiyah, adalah konsep utama dalam ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan toleransi. Dalam era media sosial, prinsip moderasi ini menjadi sangat penting dan relevan pada saat ini karena pengaruh besar platform digital dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat.

Penyebaran Islam moderat melalui platform digital kini menjadi strategi utama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan bertambahnya jumlah pengguna media sosial dan akses internet, pesan-pesan moderat dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada audiens yang lebih luas. Pemanfaatan konten yang menginspirasi dan mendidik di media sosial dapat berperan dalam membentuk citra positif tentang Islam. Konten tersebut perlu disusun sedemikian rupa agar menarik bagi generasi muda dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderat.<sup>48</sup>

## C. Pesan Moderat Dalam Dakwah Digital

Di era teknologi kontemporer ini, dakwah digital sangat penting untuk menyebarkan pesan Islam yang moderat. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai platform digital, pesan-pesan moderat dapat disampaikan kepada audiens yang lebih luas dan beragam.

### 1. Pengertian Pesan Moderat

Pesan moderat dalam Islam merujuk pada pendekatan yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas dalam memahami serta menjalankan ajaran agama. Konsep ini bertujuan untuk mencegah kecenderungan ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm 11

<sup>48</sup> Fadli, Adi. "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1–14.

liberalisme, serta mempromosikan harmoni dalam keberagaman. Pesan moderat sangat menekankan pada pola pikir jalan tengah (wasathiyah), termasuk menghindari hal-hal ekstrem seperti liberalisme atau radikalisme. Ajaran Islam yang melarang perilaku tidak sopan, kasar, atau tidak pantas dalam ucapan, tindakan, atau pemikiran, mencerminkan pola pikir tersebut. Antitesis dari puritanisme yang ketat dan tekstual adalah moderasi ini.<sup>49</sup>

Islam moderat menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, mazhab, dan pandangan sosial. Pesan moderat menekankan pentingnya dialog antarumat beragama dengan saling menghormati keyakinan tanpa merasa paling benar atau menyalahkan pihak lain. Sikap ini mencerminkan semangat inklusivitas serta penghargaan terhadap keberagaman.

Islam moderat menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan materi, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konteks keberagaman, moderasi juga mengutamakan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Pesan moderat juga menekankan pentingnya rasionalitas dalam memahami ajaran agama. Pendekatan ini mendorong penggunaan akal sebagai pendamping dalam menafsirkan teks-teks keagamaan secara kontekstual dan fleksibel. Dengan demikian, pesan moderat memberikan ruang bagi pemikiran kritis yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.<sup>50</sup>

Pesan moderat merupakan esensi ajaran Islam yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, rasionalitas, dan penghormatan terhadap perbedaan. Konsep ini bertujuan menciptakan harmoni sosial dengan menghindari sikap ekstrem maupun liberal yang berlebihan. Sebagai pedoman dalam kehidupan beragama, pesan moderat memiliki relevansi

---

<sup>49</sup> Sartika, Dani. "Islam Moderat Antara Konsep Dan Praksis Di Indonesia." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2021): 183.

<sup>50</sup> Royhatudin, Aat. "ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021): 1–12.

tinggi di era global saat ini untuk membangun perdamaian dan memperlakukan kerukunan.

## 2. Kategori Pesan Moderat Dalam Dakwah

Pesan dakwah yang moderat berlandaskan pada konsep wasathiyah dalam Islam, yang mengutamakan keseimbangan, keadilan, serta toleransi dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk menjauhi sikap ekstrem dan fanatisme, serta mendorong penerapan nilai-nilai keadilan dan proporsionalitas dalam berpikir dan bertindak. Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai Landasan Normatif, Ajaran moderasi dalam Islam memiliki rujukan kuat dari Al-Qur'an dan hadis. Beberapa ayat dan hadis yang menjadi dasar pengkategorian ini yakni Q.S Al-Baqarah: 143 yang artinya "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang wasath (moderat) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam diamanahkan untuk menjadi komunitas yang adil, seimbang, dan tidak berlebihan dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya dari hadis Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh al Baihaqi "Sebaik-baik urusan adalah yang di tengah-tengah (moderat)." Hadis ini menegaskan pentingnya sikap tidak berlebihan atau mengurangi dalam menjalankan agama.

Pesan moderat dalam dakwah Islam mencakup berbagai aspek yang mencerminkan prinsip moderat dalam dakwah yang mencakup keseimbangan, toleransi, dan sikap inklusif.

### a. Pesan Toleransi

Pesan moderat menyoroti pentingnya sikap toleran terhadap perbedaan, baik dalam hal keyakinan agama maupun pandangan sosial. Dalam dakwah moderat, umat diajarkan untuk menghormati keberagaman tanpa memaksakan pandangan mereka kepada orang lain.

Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (QS. Al-Baqarah: 256).<sup>51</sup>

b. Pesan Keadilan Gender Dalam Islam

Keadilan gender menjadi salah satu tema utama dalam dakwah yang menyoroti hak-hak perempuan serta kesetaraan dalam Islam. Pesan ini bertujuan untuk menghapus stereotip negatif dan mendorong pemahaman yang lebih luas mengenai peran perempuan dalam komunitas Muslim. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang berfokus pada keadilan gender dapat berkontribusi dalam mengubah perspektif masyarakat terhadap posisi dan peran perempuan.<sup>52</sup>

c. Pesan Non Kekerasan Dalam Berdakwah

Prinsip non-kekerasan menjadi landasan utama dalam penyampaian dakwah. Dalam hal ini, dakwah harus disampaikan dengan cara yang damai dan penuh kasih sayang, tanpa menggunakan pendekatan yang keras atau memaksa. Al-Qur'an serta teladan Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya sikap moderat dan menolak kekerasan dalam menyebarkan ajaran agama.<sup>53</sup>

d. Pesan Keadilan Sosial

Pesan tentang Keadilan Sosial dalam dakwah menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, termasuk dalam aspek sosial dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini mengajak para pendakwah untuk tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai isu sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pesan-pesan tersebut dapat

---

<sup>51</sup> Lukman, "Dakwah Moderat Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus Melalui Media Sosial. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam." 2021.

<sup>52</sup> Andriyani and Misbah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Akun Instagram @ muhammadnuzuldzikri Analysis of the wah messages in the content of instagram account @ muhammadnuzuldzikri." 5, no. 2 (2024): 1-9.

<sup>53</sup> Baidowi, "Pesan Al-Qur'an Tentang Dakwah Moderat." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 1 (2021).

disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.<sup>54</sup>

#### **D. Analisis Isi Menurut Philip Mayring**

##### **1. Definisi Analisis Isi**

Analisis isi adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami karakteristik serta makna dari berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, gambar, dan media lainnya. Metode ini sangat penting dalam penelitian sosial dan komunikasi, karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan objektif menarik kesimpulan dari isi yang dianalisis. Analisis isi didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik konten dan menarik kesimpulan dari data yang tersedia. Menurut Eriyanto (2011), analisis isi adalah metode untuk mempelajari komunikasi dengan cara yang sistematis dan objektif terhadap pesan yang terlihat.<sup>55</sup> Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai analisis isi:

- a. Berelson dan Kerlinger menyatakan bahwa analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang terlihat.
- b. Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang memungkinkan pembuatan inferensi yang dapat direplikasi dengan mempertimbangkan konteksnya.
- c. Max Weber menekankan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

---

<sup>54</sup> Hartoputri and Sudradjat, "Pesan Kesehatan Dalam Dakwah Digital Melalui Instagram @Zaidulakbar." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, no. 2 (2023): 635–46.

<sup>55</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017) hal. 259 19

## 2. Pendekatan Analisis Isi

Terdapat beberapa pendekatan dalam analisis isi, yang umumnya dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Analisis Isi Deskriptif: Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci suatu pesan atau teks tanpa menguji hubungan antar variabel.
- b. Analisis Isi Eksplanatif: Metode ini melibatkan pengujian hipotesis dan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- c. Analisis Isi Prediktif: Metode ini berusaha memprediksi hasil berdasarkan analisis isi yang melibatkan variabel lain.<sup>56</sup>

## 3. Prinsip Analisis Isi

Untuk mencapai hasil yang objektif dan sistematis, analisis isi mengikuti beberapa prinsip:

- a. Objektivitas: Hasil analisis didasarkan pada prosedur penelitian yang ketat, sehingga tidak bergantung pada subjektivitas peneliti.
- b. Isi Nyata: Menitikberatkan pada isi yang eksplisit, bukan pada makna yang diinterpretasikan oleh peneliti.
- c. Sistematis: Menerapkan prosedur yang konsisten dalam menganalisis setiap pesan yang diteliti.<sup>57</sup>

## 4. Analisis Isi Philip Mayring

Menurut Philipp Mayring, analisis isi adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menilai isi komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan media lainnya. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama untuk skripsi yang membutuhkan analisis mendalam terhadap pesan-pesan yang ada dalam dokumen atau media.

### a. Dasar Teori Analisis Isi Philip Mayring

- 1) Menyesuaikan Materi ke dalam Model Komunikasi: Peneliti perlu mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi yang relevan, seperti

<sup>56</sup> “Dosen Universitas Muhamadiyah Kotabumi.”

<sup>57</sup> “Dosen Universitas Muhamadiyah Kotabumi.”

pengirim, pesan, dan konteks sosial budaya yang memengaruhi komunikasi tersebut.

- 2) Aturan Analisis: Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan membagi materi menjadi satuan-satuan analisis. Hal ini bertujuan untuk mengorganisir data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
- 3) Kategori: Kategori adalah elemen utama dalam analisis. Aspek-aspek yang diinterpretasikan dari teks harus dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan, yang dapat ditemukan dan disesuaikan sepanjang proses analisis.
- 4) Kriteria Kredibilitas dan Validitas: Penelitian harus memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan sah, sehingga peneliti perlu menetapkan kriteria untuk mengevaluasi kredibilitas data.<sup>58</sup>

b. Langkah- Langkah Analisis Isi

Dalam Penelitian Proses analisis isi menurut Mayring terdiri dari beberapa langkah:

- 1) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, seperti teks atau media yang menjadi objek analisis.
- 2) Pengolahan Data: Mengorganisasi data ke dalam format yang lebih mudah untuk dianalisis, seperti dengan membuat tabel atau diagram.
- 3) Analisis Data: Melakukan analisis berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, serta menarik kesimpulan dari data yang tersedia.<sup>59</sup>

Analisis isi kualitatif menurut Philipp Mayring memberikan pendekatan sistematis untuk memahami makna yang terkandung dalam komunikasi. Dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan menetapkan kategori serta kriteria validitas, peneliti dapat menggali wawasan mendalam tentang cara pesan disampaikan dan diterima dalam berbagai konteks.

---

<sup>58</sup> Tampubolon, Manotar. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43.

<sup>59</sup> Rifai, "Analisis Isi Pesan Dakwah Program Hikmah Di Radio Jic 107,7 Fm Jakarta." 2013.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan pendekatan analitis tanpa menggunakan teknik analisis statistik.<sup>60</sup> Karena desain penelitian kualitatif ideal untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dari observasi langsung terhadap subjek penelitian, maka peneliti menggunakan salah satunya untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui isi postingan dakwah moderat yang dibuat pada akun Instagram @mubadalah.id.

Penerapan teknik ilmiah yang formal dan metodis terhadap suatu permasalahan dan solusinya dikenal sebagai penelitian. Jenis dan metodologi harus disertakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa penelitian tersebut mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.

Penelitian kualitatif menggunakan metodologi atau pendekatan yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa informasi atau permasalahan yang ingin Anda pelajari telah diselidiki secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang relevan.<sup>61</sup> Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengumpulkan asumsi-asumsi mendasar dan pedoman pemikiran yang akan diterapkan. Asumsi dan pedoman kognitif ini kemudian digunakan secara metodis dalam pengumpulan dan analisis bukti untuk menghasilkan pembenaran dan argumen.

Selain memberikan fakta, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pesan dakwah disajikan di media sosial (kajian terhadap cara penyajian pesan moderat

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke- 38 (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2017), 6

<sup>61</sup> Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, 75.

di akun Instagram (@mubadalah.id). Disertai juga informasi latar belakang pembuatan akun @mubadalah.id.

## **B. Setting Penelitian**

Peneliti tidak mengambil lokasi secara fisik, peneliti menggunakan Instagram untuk memantau kegiatan akun @mubadalah.id guna mengetahui lebih lanjut dan mengawasi aktivitas akun tersebut.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, akun Instagram @mubadalah.id menjadi subjek penelitian, dan pesan moderat yang dimuat di akun tersebut menjadi objek penelitian. Adanya pesan moderat yang menarik untuk diteliti dan dikomunikasikan kepada pembaca menjadi alasan dipilihnya akun Instagram @mubadalah.id sebagai subjek penelitian.

## **D. Sumber Data**

Informasi atau keterangan yang sebenarnya disebut dengan data.<sup>62</sup> Data harus akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti agar penelitian bebas dari kesalahan. Di antara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh para ilmuwan atau diperoleh langsung dari sumber informasi aslinya. Data primer adalah istilah lain untuk data baru yang paling mutakhir. Postingan akun @mubadalah.id yang menjadi sumber data utama penelitian ini.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber data sekunder yang telah dikumpulkannya. Postingan akun Instagram @mubadalah.id

---

<sup>62</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 204.

dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, sejumlah literatur, ilmu pengetahuan, dan ilmu dakwah juga dikaitkan dengan pesan moderat.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan paling penting dalam setiap penelitian. Penelitian kualitatif dapat dibandingkan dengan pekerjaan detektif dalam banyak cara. Data investigasi akan dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif; data tertulis, gambar, dan statistik digunakan untuk mendukung atau mendukung pernyataan tersebut.

Harus ada teknik yang digunakan saat mengumpulkan data. Membuat strategi pengumpulan data sangatlah penting karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini antara lain:

#### 1. Observasi

Ada dua macam proses observasi yang tersedia: partisipan dan non partisipan. Ungkapan "observasi partisipatif" mengacu pada saat subjek dan peneliti terlibat dalam kontak sosial yang intens dalam lingkungan tertentu. Yang dimaksud dengan "observasi partisipatif" adalah pembelajaran dimana subjek dan peneliti mempunyai interaksi sosial yang erat dengan lingkungan subjek.<sup>63</sup> Melalui penggunaan media tertentu, seperti media elektronik, peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui observasi non partisipatif tanpa harus hadir secara fisik pada saat peristiwa berlangsung.<sup>64</sup> Untuk mengetahui apakah tema moderat dimasukkan dalam video dan gambar akun Instagram @mubadalah.id, peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan.

#### 2. Dokumentasi

Bahan tertulis, seperti teks, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang disebut dokumen. Bahan-bahan ini tidak dikumpulkan atas

---

<sup>63</sup> Ahmadi, Rulam, and K. R. Rose. "Metodologi penelitian kualitatif." (2014).163

<sup>64</sup> Ahmadi, Rulam, and K. R. Rose. "Metodologi penelitian kualitatif." (2014).169

perintah peneliti.<sup>65</sup> Dengan metode tersebut diperoleh data-data terkait penelitian, antara lain banyaknya dokumen dari akun Instagram @mubadalah.id yang memuat konten-konten yang disebutkan pada akun Instagram @mubadalah.id, postingan-postingan yang memuat pesan moderat, dan aktivitas akun.

### 3. Wawancara

Wawancara terbuka terstruktur, tidak terstruktur, dan terstandar adalah tiga jenis wawancara yang dipertimbangkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur untuk penelitian ini. Bagian ini biasanya berubah menjadi wawancara mendalam ketika pewawancara dan responden bisa bersikap terbuka dan jujur tentang ide-ide mereka seolah-olah mereka adalah kawan yang sudah kenal lama.<sup>66</sup>

Langkah pertama adalah proses yang terencana. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus memutuskan siapa yang memenuhi syarat sebagai subjek wawancara atau informan yang dianggap lebih berpengalaman dan memahami, lalu tentukan media yang digunakan untuk wawancara tersebut. Prosesnya sama untuk akun Instagram @mubadalah.id. Untuk melaksanakan proses tersebut, peneliti telah mengatur terlebih dahulu siapa yang akan diwawancarai, yakni admin akun @mubadalah.id dan media yang digunakan untuk wawancara menggunakan google meet. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebagai data pelengkap, karena fokusnya hanya pada konten yang sudah dipublikasikan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, serta sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan selesai.<sup>67</sup>

Menyortir dan mengkategorikan data secara metodelis ke dalam unit deskriptif

---

<sup>65</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>66</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 122-123

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D*, catatan ke-26 (Bandung : Alfabeta, 2017) 336

dasar, pola, dan kategori adalah proses analisis data.<sup>68</sup> Namun, karena berbentuk informasi verbal (kalimat dan frasa), data kualitatif mengacu pada materi, informasi, dan fakta apa pun yang tidak dapat diukur atau dihitung secara statistik.

Analisis isi Mayring akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah. Menggunakan kesadaran konteks untuk menarik kesimpulan yang bermakna dan dapat diulang dari data adalah tujuan dari teknik penelitian ini. Kualitas sebuah pesan dapat digambarkan dengan menggunakan analisis isi. Konten media (film, radio, televisi, dan surat kabar) dianalisis menggunakan analisis konten. Peneliti dapat mengkaji kualitas pesan, perkembangan, dan deskripsi konten media dengan menggunakan analisis konten. Segala jenis rekaman komunikasi (transkrip, wawancara, prosedur observasi, kaset video, dan makalah) dapat menjadi subjek analisis isi ini.<sup>69</sup>

Konsep Dasar Analisis isi kualitatif menurut Mayring berfokus pada beberapa prinsip utama:

1. Penyesuaian Materi: Materi yang dianalisis harus disesuaikan dengan model komunikasi yang relevan.
2. Aturan Analisis: Proses analisis dilakukan secara bertahap, mengikuti prosedur yang sistematis untuk membagi materi ke dalam unit-unit analisis.
3. Kategori: Kategori menjadi pusat dari analisis, di mana aspek-aspek interpretasi teks dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan dan dapat direvisi selama proses analisis.
4. Kredibilitas dan Validitas: Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya dan valid.<sup>70</sup>

Analisis isi Philip Mayring adalah salah satu yang penulis gunakan. Tujuan utama Mayring adalah menciptakan standar definisi yang akan

---

<sup>68</sup> Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. (Bandung : Pustaka Setia, 2012) 145

<sup>69</sup> Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif : Analisa Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) 285

<sup>70</sup> Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43.

mengidentifikasi fitur konten tekstual yang telah diklasifikasikan ketika dipasangkan dengan kerangka teoritis dan tujuan penelitian. Prosesnya seperti dijelaskan oleh Philip Mayring dalam bukunya “Metodologi penelitian kualitatif untuk analisis data”, Prof. Emzir, M.Pd., yakni sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Merumuskan pertanyaan untuk penelitian.

Pertanyaan penelitian adalah landasan dari setiap studi ilmiah, dan dalam konteks ini, pertanyaan yang diajukan adalah: "Bagaimana pesan moderat yang terkandung dalam akun Instagram @mubadalah.id?" Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pesan-pesan moderat yang disampaikan melalui postingan Instagram akun @mubadalah.id. Penelitian ini akan menggali berbagai tema dan topik yang diangkat dalam konten akun tersebut, serta bagaimana pesan-pesan ini dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai moderat dalam Islam.

2. Memberikan kategori atau kelompok pada setiap kategori konten yang menggambarkan pesan moderat

Untuk menganalisis pesan moderat, langkah pertama adalah mengelompokkan konten yang relevan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tema yang diangkat. Kategori-kategori ini meliputi:

- a. Pesan Toleransi: konten yang mengangkat pentingnya saling menghormati perbedaan, baik dalam keyakinan, pemahaman keagamaan, maupun praktik budaya.
- b. Keadilan Gender: Postingan yang menekankan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Pesan Non-Kekerasan Dalam Berdakwah: konten yang menyuarakan pentingnya pendekatan non-kekerasan dalam berdakwah, dengan menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan kasih sayang, kelembutan, dan dialog yang baik

---

<sup>71</sup> Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif : Analisi Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) 288

- d. Keadilan Sosial: Konten yang membahas isu-isu keadilan sosial, seperti perlindungan hak-hak minoritas, kemiskinan, dan ketidakadilan struktural.
3. Mencari data dengan mengklasifikasikan setiap postingan pada akun Instagram @mubadalah.id periode bulan November 2024 sampai bulan Januari 2025.

Setelah menentukan kategori, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dengan mengklasifikasikan setiap postingan yang diunggah oleh akun @mubadalah.id selama periode November 2024 sampai Januari 2025. Proses ini melibatkan:

- a. Pengumpulan Data: Mengunduh atau mencatat setiap postingan yang berupa gambar.
  - b. Klasifikasi: Mengklasifikasikan setiap postingan gambar ke dalam kategori yang telah ditentukan berdasarkan tema utama yang diangkat dalam konten tersebut.
  - c. Pendokumentasian: Menyusun data dalam format yang terorganisir untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
4. Melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Setelah data diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan keakuratan dan konsistensi klasifikasi. Ini melibatkan:

- a. Verifikasi: Memeriksa kembali setiap postingan untuk memastikan bahwa klasifikasinya tepat dan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
- b. Analisis Mendalam: Menganalisis konten secara mendalam untuk memahami pesan yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai moderat.
- c. Konsistensi: Memastikan bahwa setiap kategori diisi dengan postingan yang benar-benar relevan dan tidak ada yang terlewat.

5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (sumatif).

Setelah pemeriksaan dan analisis mendalam selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun pekerjaan akhir dalam bentuk laporan sumatif. Laporan ini harus mencakup:

- a. Ringkasan Temuan: Ringkasan dari semua temuan penelitian, termasuk jumlah dan jenis postingan di setiap kategori.
- b. Analisis: Penjelasan tentang bagaimana setiap kategori konten berkontribusi pada penyebaran pesan moderat.
- c. Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian, termasuk efektivitas akun @mubadalah.id dalam menyampaikan pesan moderat dan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut.

6. Menginterpretasikan hasil atau menganalisis hasil kategori.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh dari analisis kategori. Ini melibatkan:

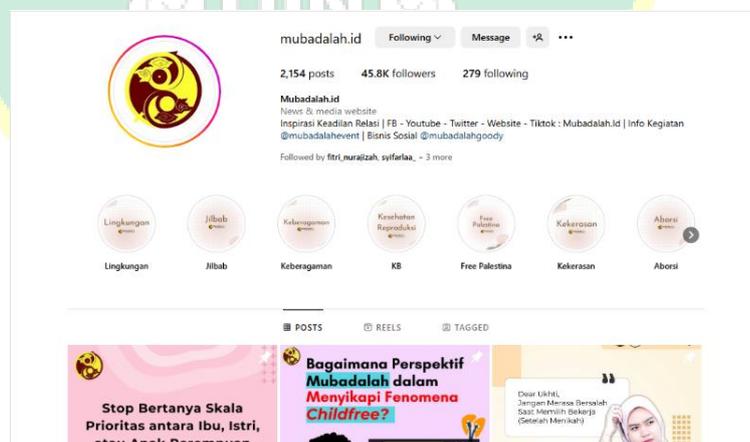
- a. Evaluasi Dampak: Menilai dampak dari pesan moderat yang disampaikan oleh akun @mubadalah.id terhadap audiens.
- b. Korelasi dan Pola: Mencari korelasi dan pola dalam data untuk memahami tren atau kecenderungan dalam penyampaian pesan moderat.
- c. Rekomendasi: Berdasarkan hasil analisis, memberikan rekomendasi tentang bagaimana akun @mubadalah.id dapat meningkatkan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan moderat dan mencapai audiens yang lebih luas.

Adapun yang dijadikan objek pada penelitian adalah akun media sosial Instagram dan postingan akun Instagram @mubadalah.id.

## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Akun Instagram @mubadalah.id

Mubadalah.id sebagai salah satu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi, memiliki jumlah pengikut 45,7 ribu dan unggahan sebanyak 2.154 unggahan pada tanggal 5 Februari 2025.<sup>72</sup> Dengan tagline "Inspirasi Keadilan Relasi" Mubadalah aktif melakukan konten edukasi dan penyebaran informasi dengan berbagai issue diantaranya isu perempuan, lingkungan, keadilan dalam relasi, terutama dalam konteks gender dan juga moderasi beragama. Selain aktif di media sosial instagram, mubadalah.id juga aktif di platform media sosial lainnya seperti tiktok, facebook, twitter, youtube dan website.<sup>73</sup> Untuk informasi terkait kegiatan, mereka memiliki akun khusus di @mubadalahevent, dan untuk bisnis sosial, mereka mengelola @mubadalahgoody.



Gambar 4 1 akun instagram mubadalah.id

<sup>72</sup> Data di ambil dari

[https://www.instagram.com/mubadalah.id?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==](https://www.instagram.com/mubadalah.id?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==) pada 5 februari 2025, pukul 20.15

<sup>73</sup> Wawancara dengan admin akun Instagram @mubadalah.id melalui google meet pada 3 februarui 2025 pukul 13.35 WIB

## 1. Latar belakang akun dan pendirinya

Pada mulanya konsep mubadalah sendiri dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kodir, seorang cendekiawan Muslim yang dikenal dengan pendekatan tafsir progresifnya. Gagasan ini dituangkan dalam bukunya *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Dari sinilah, pemikiran tersebut mulai disebarluaskan melalui media sosial agar dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Akun @mubadalah.id didirikan oleh sekelompok aktivis dan intelektual Muslim yang peduli terhadap isu keadilan gender dalam Islam. Pada awalnya, penyebarluasan gagasan mubadalah dilakukan oleh tim redaksi kecil yang terdiri dari Dul, Ocid, dan Asril. Mereka menggunakan berbagai platform media sosial untuk membangun narasi Islam yang ramah perempuan dan berkeadilan.<sup>74</sup>

Seiring waktu, akun ini berkembang pesat dan menarik banyak pengikut. Kini, @mubadalah.id menjadi salah satu kanal edukasi yang konsisten membahas isu-isu gender, tafsir keislaman yang moderat, serta advokasi terhadap hak-hak perempuan dalam perspektif Islam.

Istilah mubadalah merujuk pada konsep hubungan antara dua pihak yang didasarkan pada prinsip kesalingan, kemitraan, kerja sama, dan timbal balik. Relasi ini tidak terbatas pada hubungan antara laki-laki dan perempuan saja, tetapi mencakup interaksi yang lebih luas, termasuk antara sesama manusia, individu dengan kelompok atau institusi seperti negara, serta hubungan manusia dengan alam. Akun ini memiliki tujuan untuk menyebarkan pemahaman Islam yang berlandaskan keadilan gender, toleransi, dan moderasi, serta menentang narasi patriarki yang masih dominan dalam berbagai aspek sosial dan keagamaan. Hubungan yang dibangun atas dasar prinsip ini berkontribusi terhadap terciptanya kemaslahatan bagi seluruh makhluk dan keseimbangan dalam kehidupan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Mustakimah and Waehama, "Wacana Moderasi Beragama Dalam Akun Instagram @mubadalah.Id." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 149–58.

<sup>75</sup> Wawancara dengan admin akun Instagram @mubadalah.id melalui google meet pada 3 februari 2025 pukul 13.40 WIB

## 2. Tujuan utama dakwah digital melalui akun ini

Akun @mubadalah.id muncul sebagai media dakwah digital dengan tujuan untuk menyebarkan pemahaman Islam yang adil terhadap gender dan moderat. Beberapa tujuan utama dari dakwah digital yang dilakukan melalui akun ini antara lain:

### a. Mempromosikan Konsep Mubadalah (Kesalingan dalam Relasi)

Akun ini fokus pada penyebaran konsep mubadalah, yang menekankan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antara pria dan wanita. Melalui berbagai kontennya, @mubadalah.id mengajak para pengikut untuk memahami bahwa Islam mendukung hubungan yang saling menghargai dan mendukung antar gender.<sup>76</sup>

### b. Menyebarkan Tafsir Islam yang Progresif dan Adil Gender

Melalui pendekatan tafsir yang inklusif, akun ini berupaya menawarkan sudut pandang alternatif dalam menafsirkan teks-teks keagamaan, terutama yang terkait dengan isu-isu gender. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ajaran Islam mendukung kesetaraan gender dan menentang interpretasi yang didominasi pandangan patriarki.<sup>77</sup>

### c. Melawan Narasi Patriarki dan Kekerasan Berbasis Gender

@mubadalah.id secara aktif mengkritisi pandangan yang merendahkan posisi perempuan serta berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya keadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, akun ini juga menentang segala bentuk kekerasan berbasis gender dan memberikan edukasi mengenai hak-hak perempuan dalam Islam.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Zulfikar, Apriyanti, and Halimatussa'diyah, "Gagasan Instagram Mubadalah.Id Dalam Mewujudkan Islam Moderat Di Indonesia." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 15–31.

<sup>77</sup> Pratiwi, Najihah, and Rizal, "Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender." *Journal of Islamic Social Science and Communication* 1, no. 2 (2022): 121–34.

<sup>78</sup> Ilmiati et al., "Literasi Dakwah Pada Akun Instagram @mubadalah.Id Tentang Pemahaman Kesetaraan Gender." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 90–99.

d. Mencegah Radikalisme dan Ekstremisme Beragama

Dengan mengedepankan ajaran Islam yang damai, toleran, dan menghormati keberagaman, @mubadalah.id menawarkan perspektif alternatif guna melawan pemikiran ekstrem yang berpotensi memicu konflik dan perpecahan. Melalui berbagai kontennya, akun ini berupaya membangun pemahaman beragama yang moderat dan inklusif.<sup>79</sup>

e. Membentuk Ruang Diskusi yang Kritis dan Inklusif

Akun ini menyediakan ruang bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk berdialog dan berbagi pandangan tentang Islam serta berbagai isu sosial dengan sudut pandang yang lebih inklusif. Dengan demikian, tercipta interaksi yang positif dan konstruktif antar pemeluk agama, yang turut memperkuat pemahaman serta toleransi di antara mereka.<sup>80</sup>

f. Mengoptimalkan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Melalui Instagram dan berbagai platform digital lainnya, @mubadalah.id membagikan konten edukatif dalam beragam format, seperti artikel, infografis, video, dan diskusi langsung. Pendekatan ini membantu akun tersebut menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.<sup>81</sup>

3. Jenis dan format konten yang diunggah (video, infografis, caption, dll.)

Akun Instagram @mubadalah.id menyajikan beragam konten dalam berbagai format untuk menyampaikan pesan edukatif tentang keadilan gender dalam Islam. Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa jenis dan format konten yang sering dibagikan oleh akun ini:

a. Infografis dan Gambar dengan Teks Edukatif

Akun ini kerap mengunggah gambar dengan teks informatif yang membahas berbagai topik, seperti khitan pada anak perempuan,

<sup>79</sup> Mustakimah and Waehama, "Wacana Moderasi Beragama Dalam Akun Instagram @mubadalah.Id." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 149–58.

<sup>80</sup> Al-syam, "Konstruksi Sosial Instagram Pengguna Akun @ Mubadalah . Id Sebagai Media Komunikasi Virtual Dalam Konten Seksualitas Berbasis Islami ( Studi Netnografi )." n.d., 21–32.

<sup>81</sup> Hermawati, "Kesetaraan Gender : Analisis Akun Instagram Mubadalah.Id." 2022, 1–21.

pendidikan bagi perempuan, interaksi antara lawan jenis, kesehatan, kecantikan, serta peran laki-laki dan perempuan. Konten tersebut disusun agar lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami.

b. Artikel Berantai

Akun ini sering membagikan potongan artikel yang kemudian mengajak pengikutnya untuk membaca selengkapnya di situs web resmi mereka. Cara ini memungkinkan akun tersebut berinteraksi lebih erat dengan audiens sekaligus memberikan informasi yang lebih mendalam.

c. Video dan Reels Instagram

Agar dapat menjangkau lebih banyak orang dengan latar belakang yang beragam, @mubadalah.id juga menggunakan format video pendek atau reels. Melalui video ini, pesan edukatif disampaikan secara lebih interaktif dan mudah dipahami.<sup>82</sup>

Dengan mengoptimalkan beragam format konten, @mubadalah.id mampu menyampaikan edukasi tentang keadilan gender dalam Islam dengan cara yang efektif dan menarik bagi para pengikutnya.

## B. Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis unggahan yang dipublikasikan selama tiga bulan, yakni dari November 2024 hingga Januari 2025. Dari hasil penelusuran pada feed akun Instagram @mubadalah.id dalam periode tersebut, ditemukan total 99 unggahan, yang terdiri dari 87 postingan berbentuk gambar dan 12 video reels. Fokus penelitian ini adalah mengungkap isi pesan moderat yang terdapat dalam konten feed gambar di akun tersebut.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan admin akun Instagram @mubadalah.id melalui google meet pada 3 februari 2025 pukul 13.50 WIB

## 1. Kategori (Category Formation)

Untuk menganalisis pesan moderat, langkah pertama adalah mengelompokkan konten yang relevan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tema yang diangkat. Kategori-kategori ini meliputi:

- a. Pesan Toleransi: konten yang mengangkat pentingnya saling menghormati perbedaan, baik dalam keyakinan, pemahaman keagamaan, maupun praktik budaya. Terdapat 5 postingan pesan toleransi.
- b. Keadilan Gender: Postingan yang menekankan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Pesan Non-Kekerasan Dalam Berdakwah: konten yang menyuarakan pentingnya pendekatan non-kekerasan dalam berdakwah, dengan menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan kasih sayang, kelembutan, dan dialog yang baik
- d. Keadilan Sosial: Konten yang membahas isu-isu keadilan sosial, seperti perlindungan hak-hak minoritas, kemiskinan, dan ketidakadilan struktural.

Pada setiap kategori terdapat 5 postingan pesan toleransi, 8 postingan pesan keadilan gender, 3 postingan pesan non-kekerasan dalam dakwah, dan 8 postingan pesan keadilan sosial.

Dari total 87 unggahan feed yang dipublikasikan oleh akun @mubadalah.id selama periode penelitian, penulis hanya menganalisis 24 konten. Pemilihan konten dilakukan secara selektif menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan sengaja memilih unggahan yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu pesan-pesan moderat yang mencakup tema toleransi, keadilan gender, penolakan terhadap kekerasan, serta keadilan sosial. Tidak semua postingan pada akun tersebut secara langsung merepresentasikan nilai-nilai moderasi sebagaimana yang menjadi fokus kajian ini. Sebagian besar konten bersifat umum, seperti promosi kegiatan, kutipan tokoh, informasi ringan, maupun dokumentasi aktivitas yang tidak memiliki keterkaitan kuat dengan kerangka analisis isi menurut pendekatan Philipp

Mayring. Oleh sebab itu, pemilihan 24 konten ini dimaksudkan untuk memastikan data yang dianalisis tetap relevan, mendalam, dan fokus, guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

## 2. Koding (Coding The Date)

Koding adalah proses menandai atau mengidentifikasi bagian konten (caption atau gambar) yang sesuai dengan kategori tertentu. Tahap pengkodean ini mengacu pada tahapan analisis isi yang dikembangkan oleh Philipp Mayring seperti berikut ini:

Tabel 1 Data Pesan Toleransi ditandai dengan kode (TOL)

No	Tanggal	Screenshot	Judul	Kode
1.	16/11/2024		9 rekomendasi simposium beda setara 2024 (pesan hari toleransi nasional)	Tol-01
2.	20/11/2024		Kebebasan beragama dan berkeyakinan	Tol-02
3.	7/12/2024		Tindak diskriminasi dan intoleransi dari Pemda Kab Kuningan	Tol-03

4.	18/12/2024	<p style="text-align: center;"><b>Menanam Mangrove Lintas Iman, Cegah Abrasi di Semarang</b></p>  <p>Pagi itu, Semarang sedang sendu. Hujan mengguyur jalanan. Aku cemas apakah acara menanam akan bisa dilaksanakan atau tidak.</p> <p>Aku dan teman berkendara di bawah hujan.</p> <p>Jalan menuju Pantai Tirang sangat menantang: penuh lumpur, licin, dan kanan kirinya air.</p> <p>Salut dengan kawan dan komunitas lintas iman yang melawan rintangan untuk datang ke kegiatan kami. Bhanke Ditti pun datang langsung dari Boyolali.</p>	Menanam mangrove lintas iman, cegah abrasi di Semarang	TOL-04
5.	29/01/2025	 <p style="text-align: center;"><b>Tahun Baru Imlek dan Toleransi Antar Umat Beragama</b></p>	Tahun baru Imlek dan Toleransi antar umat beragama	TOL-05

Tabel 2 Data Pesan Keadilan Gender ditandai dengan kode (KG)

No	Tanggal	Screenshot	judul	Kode
1.	1/11/2024	 <p>Sebelum menikah saya berpikir bahwa KB hanya dijalani perempuan saja, sebagaimana yang biasa orang di sekitarku lakukan, tapi untungnya pasanganku teredukasi dan mengerti bahwa tanggung jawab reproduksi adalah urusan bersama...</p> <p>Setelah lahiran nanti, kamu jangan KB ya, biar saya saja...</p> <p><b>Penggunaan kontrasepsi bisa dilakukan kedua belah pihak lho, tapi kenapa masih banyak yang membebankan perempuan saja?</b></p>	Moderasi dalam keluarga berencana	KG-01

2.	7/11/2024		Kebijakan yang adil bagi perempuan	KG-02
3.	10/11/2024		Refleksi hari pahlawan dan perjuangan perempuan	KG-03
4.	26/11/2024		Regulasi serta tantangan penanganan kekerasan berbasis gender di indonesia	KG-04
5.	28/11/2024		Peran perempuan dalam KPPS 2024	KG-05

6.	6/12/2024	 <p><b>STOP PAKE NARASI AGAMA BUAT MEMBATASI GERAK PEREMPUAN!</b></p>	Stop pake narasi agama buat membatasi gerak perempuan!	KG-06
7.	29/11/2024	 <p><b>#16HAKTP #StopGBV</b></p> <p><i>"Emosi yang anda rasakan ketika mengalami kekerasan adalah valid.."</i></p> <p><b>Ingat 5 Hal ini untuk Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender yang Difasilitasi Teknologi</b></p> <p>Jika kamu mengalaminya...</p>	Kekerasan berbasis gender yang difasilitasi teknologi	KG-07
8.	5/1/2025	 <p><b>Islam Mendukung Perempuan Bekerja dan Berdaya Secara Finansial</b></p> <p>Dear Ukhti, Jangan Merasa Bersalah Saat Memilih Bekerja (Setelah Menikah)</p>	Islam mendukung perempuan bekerja dan berdaya secara finansial	KG-08

Tabel 3 Data Pesan Non-Kekerasan Dalam Dakwah ditandai dengan kode (NK)

No	Tanggal	Screenshot	Judul	Kode
1.	4/12/2024		Krisis etika dalam dakwah	NK-01
2.	6/12/2024		Dakwah menyebarkan islam tanpa kekerasan dan pelecehan	NK-02
3.	8/12/2024		Boleh kok humor dijadikan media dakwah dan kajian dakwah, tapi.....	NK-03

Tabel 4 Data Pesan Keadilan Sosial ditandai dengan kode (KS)

No	Tanggal	Screenshot	Judul	Kode
1.	3/11/2024		Solidaritas santri Yogyakarta menolak kekerasan dalam aksi “santri memanggil”	KS-01
2.	4/11/2024		Surat terbuka untuk semua politisi	KS-02
3.	6/11/2024		Indonesia perlu aturan khusus untuk menangani femisida	KS-03

4.	15/11/2024	 <p>Infographic with a green background. At the top left is a yellow and black radiation symbol. Below it is a black silhouette of the map of Palestine with a hand holding it. To the right, a red banner contains the text "Tiada Belasungkawa di Palestina". Below that, in black text, is "Keadilan Hakiki Mereka Di Mana?". At the bottom, there is a faded image of a person holding a sign that says "FREE PALESTINE".</p>	Tiada belasungkawa di palestina Keadilan hakiki mereka dimana?	KS-04
5.	25/11/2024	 <p>Infographic with a teal background. At the top left are the hashtags "#RefleksiHariGuruNasional" and "#16HAKTP". At the top right is a yellow and black radiation symbol. The main title is "Guru Juga Butuh Perlindungan". Below the title is a photograph of a female teacher in a hijab sitting on the floor with three children, looking at a book together.</p>	Guru juga butuh perlindungan	KS-05
6.	20/12/2024	 <p>Infographic with a white background. At the top center is a yellow and black radiation symbol. The text reads: "Dalam narasi keislaman yang <i>rahmah li al-'alamin</i>, perspektif mubadalah mendorong kita untuk memperlakukan laki-laki dan perempuan dengan cara pandang kasih sayang, dan mereka dapat memperolehnya secara nyata dalam kehidupan." Below the text is a photograph of a man and a woman standing together, smiling.</p>	Narasi keislaman yang rahmah lil alamin	KS-06

7.	8/1/2025	 <p><b>Marriage is Blessing</b>, jika ada prinsip kesalingan bersama dengan pasangan</p> <p>Pernikahan bukan tentang seberapa cepat, punya apa saja, sudah mencapai apa saja. Namun tentang resiliensi mampu bertahan dengan perbedaan dari pasangan. Baik perbedaan pemikiran, latar belakang tradisi, dan lainnya.</p> <p>#2</p>	Marriage is blessing, jika ada prinsip kesalingan bersama dengan pasangan	KS-07
8.	22/1/2025	 <p><b>LEBIH DARI 14 RIBU PEREMPUAN DI INDONESIA JADI KORBAN KDRT SELAMA 2024?</b></p>	Lebih dari 14 ribu perempuan di Indonesia jadi korban KDRT selama 2024	KS-08

### 3. Reduksi/Abstraksi (Reduction/Abstraktion)

Reduksi adalah proses menyederhanakan informasi menjadi poin-poin inti agar bisa dianalisis lebih mudah. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif yang dikembangkan oleh Philip Mayring, penelitian ini mengkaji empat aspek utama, yakni pesan toleransi, pesan keadilan gender, pesan non-kekerasan dalam dakwah, dan pesan keadilan sosial. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses kategorisasi guna mengidentifikasi pola komunikasi dakwah moderat yang disampaikan oleh akun tersebut.

Berdasarkan pendekatan ini, pesan moderat yang disampaikan oleh akun @mubadalah.id dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Reduksi/Abstraksi (Reduction/Abstraktion) dari Pesan Toleransi

Akun Instagram mubadalah.id menekankan pesan toleransi dengan cara mengedepankan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan. Pesan toleransi yang disampaikan oleh @mubadalah.id mengajak masyarakat untuk menghargai perbedaan, menjalin komunikasi dengan empati, serta membangun lingkungan yang inklusif dan harmonis. Analisis terhadap unggahan akun ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi sering dikemas dalam bentuk kutipan tokoh, refleksi ayat Al-Qur'an dan hadis, serta ilustrasi yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung, nilai-nilai ini menjadi semakin penting untuk menjaga kerukunan dan menciptakan kehidupan yang aman serta damai bagi semua.

Beberapa temuan utama dalam kategori ini meliputi:

- 1) Unggahan yang menyoroti pentingnya menghormati hak-hak non-Muslim dalam kehidupan sosial.
- 2) Konten yang membahas pentingnya dialog antaragama untuk menghindari konflik berbasis perbedaan keyakinan.
- 3) Ajaran Islam tentang persaudaraan universal yang menolak segala bentuk diskriminasi.

b. Reduksi/Abstraksi (Reduction/Abstraktion) dari Pesan Keadilan Gender

Akun @mubadalah.id secara aktif mengangkat isu keadilan gender dalam Islam dengan menyoroti kesetaraan hak dan peran laki-laki serta perempuan di berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, pendidikan, dan dunia kerja.

Beberapa poin utama yang ditekankan meliputi:

- 1) Penggunaan konsep "kesalingan" sebagai dasar dalam membangun hubungan yang adil antara laki-laki dan perempuan.
- 2) Kritik terhadap tafsir agama yang memperkuat subordinasi perempuan.

- 3) Kampanye untuk memperjuangkan hak perempuan dalam bidang pendidikan, pernikahan, dan kehidupan sosial.

c. Reduksi/Abstraksi (Reduction/Abstraktion) dari Pesan Non-Kekerasan

Dalam Dakwah

Akun @mubadalah.id menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang damai, menolak segala bentuk kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal, dalam menyebarkan ajaran Islam. Analisis kontennya menunjukkan ajakan untuk menjauhi ujaran kebencian serta menghindari metode dakwah yang bersifat provokatif.

Beberapa poin utama dalam kategori ini meliputi:

- 1) Menekankan pentingnya dakwah yang berlandaskan kasih sayang dan empati.
- 2) Memberikan kritik terhadap kelompok yang menyalahgunakan ajaran Islam untuk membenarkan tindakan kekerasan.
- 3) Mendorong penyelesaian konflik sosial melalui dialog dan pendekatan damai tanpa konfrontasi.

d. Reduksi/Abstraksi (Reduction/Abstraktion) dari Pesan Keadilan Sosial

Akun @mubadalah.id menyuarkan isu-isu keadilan sosial dalam berbagai aspek, seperti perlindungan hak-hak minoritas, kemiskinan, dan ketidakadilan struktural. Termasuk sosial, hukum, dan ekonomi. Konsep keadilan yang diangkat selaras dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa poin utama dalam tema ini meliputi:

- 1) Dakwah yang menekankan pentingnya akses keadilan bagi kelompok yang rentan.
- 2) Ajakan untuk menegakkan hukum berdasarkan prinsip Islam yang inklusif.
- 3) Kritik terhadap ketimpangan sosial yang muncul akibat sistem yang tidak berkeadilan.

#### 4. Interpretasi/Kontekstualisasi

Penafsiran secara mendalam mengenai isi dari feed/konten dalam konteks sosial, budaya, dan nilai Islam moderat dalam pesan toleransi pada akun Instagram @mubadalah.id di presentasikan melalui postingan dibawah ini:

##### a. Interpretasi/Kontekstualisasi dari Pesan Toleransi

- 1) 9 rekomendasi simposium beda setara 2024 (pesan hari toleransi internasional) (16 November 2024)



Gambar 4.1 1

Unggahan tersebut menyoroti 9 rekomendasi utama dari simposium yang berfokus pada prinsip-prinsip kesetaraan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial dalam konteks kebebasan beragama dan berkeyakinan.

##### a) Penekanan pada Prinsip Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan

Rekomendasi ini menekankan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menentukan, menjalankan, dan mengungkapkan keyakinannya tanpa mengalami diskriminasi. Prinsip ini sejalan dengan Pasal 29 UUD 1945 yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia. Selain itu, pemikir Nurcholish Madjid menegaskan bahwa toleransi beragama mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai antar

pemeluk agama guna menciptakan hubungan yang harmonis.<sup>83</sup> @mubadalah.id melalui unggahan ini berupaya membangun kesadaran bahwa toleransi harus diwujudkan dalam kebijakan dan praktik sosial.

b) Perlindungan terhadap Kelompok Rentan

Salah satu rekomendasi menyoroti pentingnya perlindungan terhadap kelompok minoritas dalam beragama dan berkeyakinan. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan penghormatan terhadap keberagaman serta mendorong terciptanya hubungan yang damai dan harmonis antar umat beragama.<sup>84</sup> Unggahan ini menyoroti persoalan diskriminasi yang masih terjadi terhadap kelompok keagamaan tertentu dan menyerukan peran negara dalam memastikan hak-hak mereka terlindungi.

c) Menolak Intoleransi dan Ujaran Kebencian

Rekomendasi dari simposium juga menyoroti meningkatnya ujaran kebencian berbasis agama di media sosial. Dalam hal ini, @mubadalah.id menekankan bahwa:

- (1) Sikap toleransi perlu diterapkan dalam setiap bentuk komunikasi.
- (2) Media sosial sebagai wadah dakwah seharusnya terbebas dari provokasi dan ujaran kebencian.
- (3) Diperlukan regulasi serta edukasi untuk mengatasi ekstremisme digital.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip dakwah yang mengedepankan sikap damai dan tanpa kekerasan, yang menjadi bagian dari misi utama @mubadalah.id.

---

<sup>83</sup> Saleh, "Toleransi Umat Beragama Di Indonesia." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020): 37–62.

<sup>84</sup> Saleh.

d) Pentingnya Dialog Lintas Iman

Rekomendasi lainnya menekankan pentingnya dialog antaragama sebagai upaya memperkuat pemahaman dan mencegah konflik. Dalam unggahannya, @mubadalah.id mengajak masyarakat untuk:

- (1) Menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka dalam memahami perbedaan keyakinan.
- (2) Menanamkan sikap inklusif dalam kehidupan beragama.
- (3) Memperkuat solidaritas sosial melalui jaringan komunitas lintas agama.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa dialog antaragama seharusnya berlandaskan nilai kemanusiaan, sehingga dapat menghindari perdebatan berkepanjangan yang berpotensi menimbulkan konflik.<sup>85</sup>

Sebagai platform dakwah digital, @mubadalah.id berkontribusi dalam memperkuat pemahaman beragama yang moderat. Dengan mengulas hasil Simposium Beda Setara, akun ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang toleransi, tetapi juga menghadirkannya dengan dasar ilmiah dan argumentasi yang kokoh untuk mendukung penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>85</sup> Sihombing, "Menuju Dialog Antar Agama-Agama Di Indonesia." TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) 3, no. 1 (2021): 63–80.

## 2) Kebebasan beragama dan berkeyakinan (20 November 2024)



Gambar 4.1 2

Pada postingannya, akun Instagram @mubadalah.id mengunggah konten bertema "Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan"

### a) Konteks Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia

Kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) merupakan salah satu hak mendasar yang dijamin dalam konstitusi Indonesia. Dalam Pasal 28E ayat (1) dan (2) UUD 1945, disebutkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menganut agama, menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, serta mengekspresikan pandangan dan sikap berdasarkan hati nurani. Selain itu, Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 juga menegaskan bahwa negara bertanggung jawab dalam menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menjalankan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Meski secara konstitusional dijamin, realisasi kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan laporan Setara Institute, pelanggaran terhadap hak ini masih terjadi dengan pola yang berubah-ubah setiap tahunnya. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi pengaruh

politik identitas, meningkatnya intoleransi, serta lemahnya penegakan hukum dalam menangani kasus-kasus terkait.

Akun @mubadalah.id dikenal dengan pendekatannya yang menekankan prinsip kesalingan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam isu kebebasan beragama dan berkeyakinan.

b) Penegasan Hak Konstitusional

Akun @mubadalah.id kerap menyoroti pentingnya kesadaran dan perlindungan terhadap hak-hak yang telah dijamin dalam konstitusi. Dalam hal kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB), hal ini mencakup hak setiap individu untuk menentukan, menjalankan, dan mengekspresikan keyakinannya tanpa adanya tekanan maupun diskriminasi. Pandangan ini sejalan dengan prinsip bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga hak asasi manusia, termasuk dalam aspek beribadah, memperoleh pendidikan, serta menyampaikan pendapat secara bebas.

c) Kritik terhadap Pelanggaran KBB

Dalam beberapa artikelnya, @mubadalah.id mengkritisi berbagai bentuk pelanggaran terhadap KBB, seperti diskriminasi terhadap kelompok minoritas agama, pembatasan pendirian rumah ibadah, dan kriminalisasi terhadap keyakinan tertentu. Misalnya, dalam artikel yang membahas pandangan Alissa Wahid, disebutkan bahwa meskipun hak beragama dilindungi oleh konstitusi, realitanya masih banyak terjadi pelanggaran, terutama selama tahun-tahun politik di mana sentimen agama sering dimanipulasi untuk kepentingan tertentu.

d) Pentingnya Dialog dan Pendidikan

Akun @mubadalah.id turut menggarisbawahi peran penting dialog antaragama dan pendidikan dalam memperkuat pemahaman serta toleransi antarumat beragama. Dengan adanya

komunikasi yang terbuka dan konstruktif, diharapkan tercipta rasa saling menghormati, sehingga dapat meminimalisir potensi konflik yang berlandaskan perbedaan keyakinan. Selain itu, pendidikan yang inklusif serta mengedepankan nilai keberagaman diyakini sebagai langkah fundamental dalam menanamkan sikap toleransi sejak usia dini.

3) Tindak diskriminasi dan intoleransi dari pemda kab. Kuningan (7 Desember 2024)



Gambar 4.13

Pada 7 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan yang mengkritisi tindakan diskriminatif dan intoleran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. Kebijakan tersebut melarang penyelenggaraan Jalsah Salanah, sebuah kegiatan yang diadakan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI). Insiden ini memicu beragam tanggapan dari berbagai kalangan, termasuk organisasi yang bergerak di bidang hak asasi manusia serta komunitas masyarakat sipil.

Jalsah Salanah merupakan pertemuan tahunan yang diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah dengan tujuan mempererat keimanan serta membangun solidaritas di antara para anggotanya. Pada Desember 2024, JAI merencanakan acara ini di Desa Manislor, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Namun, Pemerintah Kabupaten Kuningan menerbitkan surat larangan dengan dalih menjaga

stabilitas daerah, mengingat adanya penolakan dari sejumlah kelompok masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Keputusan Pemerintah Daerah Kuningan untuk melarang kegiatan Jalsah Salanah dapat dipandang sebagai tindakan yang mencerminkan sikap diskriminatif dan intoleran terhadap komunitas agama minoritas. Beberapa aspek yang dapat dianalisis terkait hal ini meliputi:

a) Pelanggaran Hak Konstitusional

Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan individu dalam berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat, sebagaimana tertuang dalam Pasal 28E ayat (3) UUD 1945. Selain itu, Pasal 29 ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memeluk agama serta menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Larangan terhadap Jalsah Salanah bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut, mengingat acara ini merupakan bentuk ekspresi keagamaan dan hak berkumpul yang dilindungi oleh hukum.

b) Ketundukan terhadap Tekanan Kelompok Intoleran

Larangan yang diberlakukan oleh Pemda Kuningan terhadap kegiatan ini mengindikasikan adanya pengaruh dari kelompok-kelompok intoleran yang menolak keberadaan Ahmadiyah. Keputusan tersebut mencerminkan lemahnya komitmen pemerintah daerah dalam menjamin hak-hak kelompok minoritas serta mempertahankan nilai-nilai keberagaman dan pluralisme.

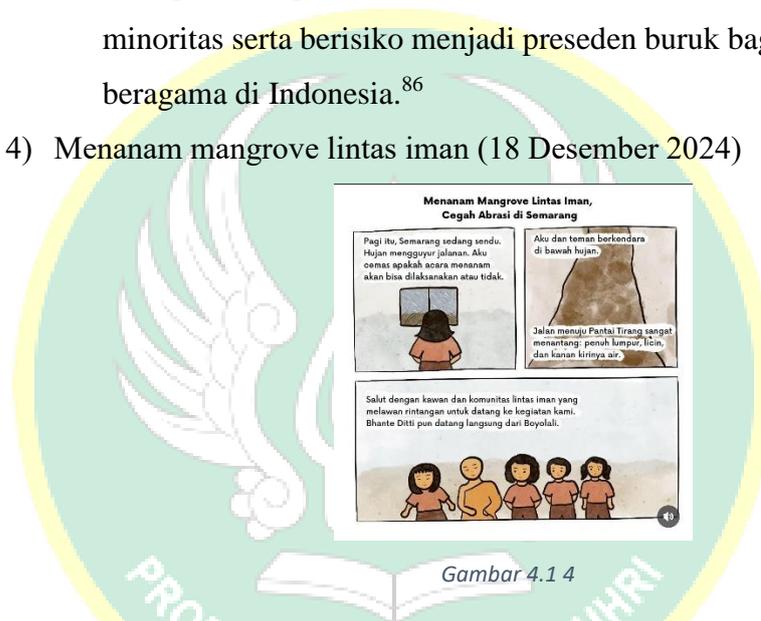
c) Preseden Negatif bagi Kebebasan Beragama

Keputusan ini berpotensi menciptakan preseden negatif bagi upaya perlindungan kebebasan beragama di Indonesia. Jika langkah serupa diterapkan oleh pemerintah daerah lainnya, hal tersebut dapat membahayakan keberagaman serta merusak nilai-

nilai toleransi yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Larangan terhadap kegiatan Jalsah Salanah yang diberlakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia mencerminkan tindakan diskriminatif dan intoleran yang melanggar hak konstitusional warga negara. Keputusan ini menunjukkan lemahnya keberpihakan pemerintah daerah dalam melindungi hak-hak minoritas serta berisiko menjadi preseden buruk bagi kebebasan beragama di Indonesia.<sup>86</sup>

#### 4) Menanam mangrove lintas iman (18 Desember 2024)



Pada postingannya di 18 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id mengunggah konten mengenai kegiatan "Menanam Mangrove Lintas Iman untuk Mencegah Abrasi di Semarang". Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kolaboratif antarumat beragama dalam menjaga lingkungan pesisir dan mencegah abrasi.

Aksi penanaman mangrove lintas iman di pesisir Semarang dilakukan sebagai upaya mengatasi abrasi yang semakin mengancam wilayah tersebut. Abrasi pantai di daerah ini telah menjadi permasalahan serius, menyebabkan kerusakan lahan serta

<sup>86</sup> Dayyin and Ismail, "Analisis Fatwa MUI Tentang Pelarangan Dan Penyesatan Kepada Kelompok Ahmadiyah Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 475–82.

membahayakan permukiman warga. Menanam mangrove dipilih sebagai solusi alami untuk memperlambat erosi pantai.

Kegiatan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kolaborasi antarumat beragama dalam menjaga lingkungan. Inisiatif tersebut juga selaras dengan prinsip kesalingan yang kerap digaungkan oleh @mubadalah.id, yakni bekerja sama demi kebaikan bersama tanpa memandang perbedaan keyakinan.

#### a) Manfaat Ekologis Penanaman Mangrove

Hutan mangrove memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, di antaranya:

- (1) Mengurangi Abrasi: Struktur akar yang rapat berfungsi sebagai penahan alami, menjaga kestabilan tanah dan mencegah pengikisan pantai.
- (2) Mendukung Keanekaragaman Hayati: Mangrove menjadi tempat berlindung dan berkembang biak bagi berbagai spesies laut serta burung.
- (3) Menyerap Karbon: Kemampuannya dalam menyerap dan menyimpan karbon menjadikannya elemen penting dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim.<sup>87</sup>

#### b) Dampak Sosial dan Keagamaan

Inisiatif lintas iman semacam ini membawa dampak sosial yang besar, antara lain:

- (1) Meningkatkan Toleransi: Kolaborasi antar pemeluk agama dalam aksi nyata membantu mempererat hubungan serta memperkuat sikap saling menghormati.
- (2) Memberdayakan Masyarakat: Keterlibatan komunitas lokal dalam upaya pelestarian lingkungan mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama.

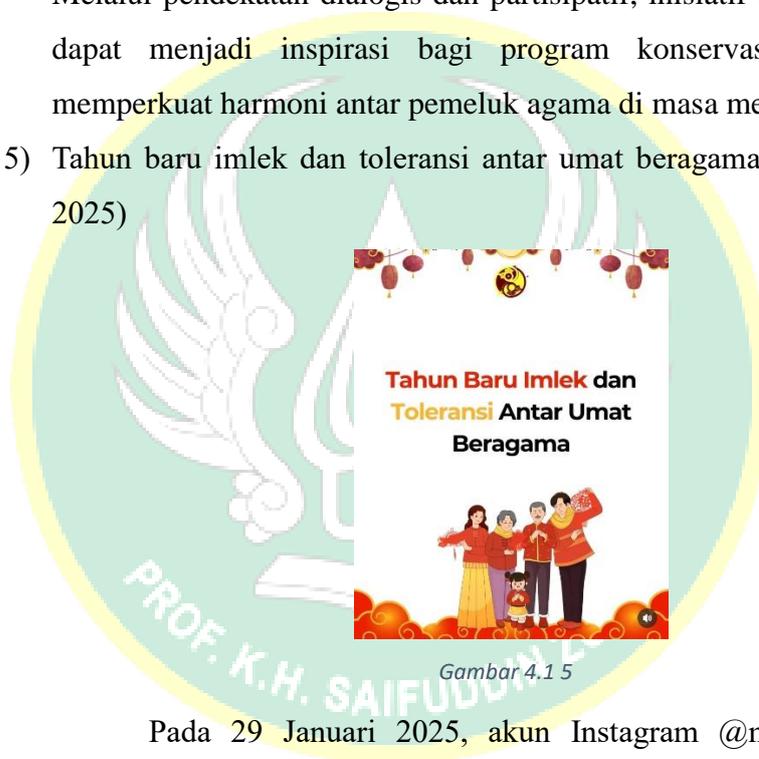
---

<sup>87</sup> Kundori et al., "Penanaman Bibit Mangrove Guna Mengurangi Dampak Lingkungan Di Pantai Tirang Semarang." Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2022): 1–5.

(3) Edukasi Lingkungan: Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran berbagai kelompok tentang pentingnya menjaga ekosistem dan kelestarian alam.

Aksi "Penanaman Mangrove Lintas Iman untuk Mengatasi Abrasi di Semarang" yang digagas oleh @mubadalah.id menjadi wujud nyata sinergi antarumat beragama dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain berkontribusi dalam mitigasi abrasi, kegiatan ini juga mempererat nilai toleransi dan membangun solidaritas sosial. Melalui pendekatan dialogis dan partisipatif, inisiatif semacam ini dapat menjadi inspirasi bagi program konservasi sekaligus memperkuat harmoni antar pemeluk agama di masa mendatang.

5) Tahun baru imlek dan toleransi antar umat beragama (29 Januari 2025)



Gambar 4.1 5

Pada 29 Januari 2025, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan bertajuk “Tahun Baru Imlek dan Toleransi Antarumat Beragama”. Dalam kontennya, dibahas bagaimana perayaan Imlek dapat menjadi kesempatan untuk menumbuhkan semangat toleransi serta mempererat hubungan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda di Indonesia.

Pengakuan resmi perayaan Tahun Baru Imlek di Indonesia melalui proses yang panjang. Pada masa Orde Baru, perayaan tradisi Tionghoa di ruang publik dilarang berdasarkan Instruksi Presiden No. 14 Tahun 1967. Namun, situasi berubah di era reformasi ketika

Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mencabut larangan tersebut melalui Keputusan Presiden No. 6 Tahun 2000, memungkinkan masyarakat Tionghoa merayakan Imlek secara terbuka. Pengakuan lebih lanjut terjadi pada tahun 2002, ketika Presiden Megawati Soekarnoputri menetapkan Imlek sebagai hari libur nasional, menunjukkan penerimaan yang lebih luas terhadap tradisi ini.<sup>88</sup>

Perayaan Imlek bukan sekadar momen berharga bagi masyarakat Tionghoa, tetapi juga simbol harmoni dan keberagaman di Indonesia. Tradisi seperti 'Cap Go Meh' kerap melibatkan berbagai komunitas dari beragam latar belakang agama dan etnis, mencerminkan semangat kebersamaan serta saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Perayaan hari besar keagamaan di Indonesia sering kali menjadi momen untuk mempererat persaudaraan dan memperkuat toleransi antarumat beragama. Misalnya, saat Idul Fitri, banyak non-Muslim yang ikut serta dalam tradisi 'open house' dan saling bersilaturahmi, begitu pula saat Natal atau Nyepi, di mana terjadi interaksi dan penghormatan antar komunitas. Hal ini mencerminkan bahwa perayaan keagamaan memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan dan keberagaman di Indonesia.

Islam menekankan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Konsep 'tasamuh' dalam ajaran Islam mengajarkan untuk saling menghargai tanpa memaksakan keyakinan kepada orang lain. Rasulullah SAW sendiri menjadi teladan dalam membangun hubungan harmonis dengan komunitas non-Muslim serta menunjukkan sikap menghormati tradisi mereka.

Unggahan @mubadalah.id Pada 29 Januari 2025 menyoroti bahwa perayaan Tahun Baru Imlek tidak hanya menjadi bagian dari

---

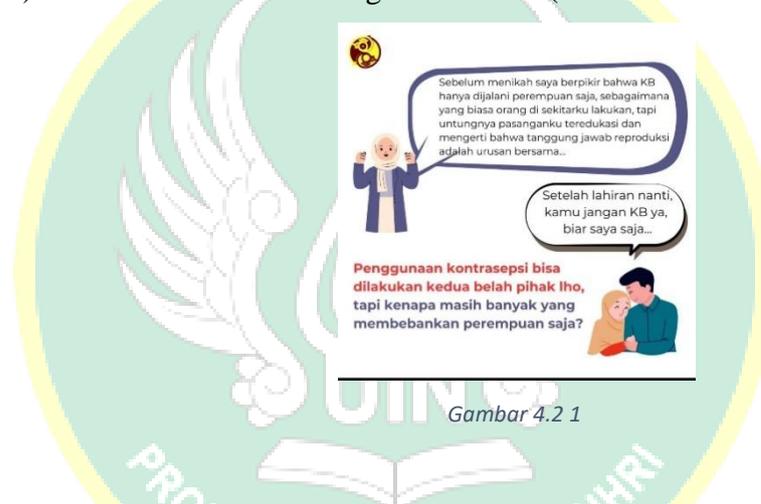
<sup>88</sup> Anjani, Ria. "Menganalisis Peran Gus Dur Dalam Perjuangan Hak Umat Beragama Khonghucu Di Indonesia." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 1 (2022): 85–93.

budaya masyarakat Tionghoa, tetapi juga mencerminkan simbol toleransi serta keharmonisan antarumat beragama di Indonesia. Dengan mengenal dan menghormati perayaan ini, masyarakat dapat semakin memperkuat semangat persatuan dalam keberagaman, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tradisi kebangsaan.

b. Interpretasi/Kontekstualisasi dari pesan keadilan gender

Penafsiran secara mendalam mengenai isi dari konten feed/konten pesan keadilan gender pada akun Instagram @mubadalah.id di presentasikan melalui postingan dibawah ini:

1) Moderasi Dalam Keluarga Berencana (1 November 2024)



Pada 1 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Moderasi dalam Keluarga Berencana". Konten ini membahas pentingnya menerapkan pendekatan yang seimbang serta prinsip kesetaraan gender dalam program Keluarga Berencana (KB). Selain itu, unggahan tersebut mendorong pasangan suami istri untuk berperan aktif dan berbagi tanggung jawab dalam merencanakan keluarga secara bersama-sama.

a) Kesetaraan dalam Keluarga Berencana

Secara tradisional, beban program Keluarga Berencana (KB) lebih sering diarahkan kepada perempuan. Namun,

pendekatan yang lebih adil menegaskan bahwa perencanaan keluarga merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Konsep ini selaras dengan prinsip kesalingan atau *mubadalah*, yang menekankan pentingnya kerja sama dan dukungan timbal balik dalam kehidupan berumah tangga. Lenni Lestari, dalam tulisannya di artikel Mubadalah.id, menekankan perlunya mengubah stigma yang menganggap KB hanya sebagai kewajiban perempuan, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan.

b) Moderasi dalam Penggunaan Kontrasepsi

Pendekatan moderat dalam Keluarga Berencana (KB) berarti memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing pasangan, tanpa bersikap ekstrem baik dalam berlebihan maupun mengabaikan sama sekali. Keputusan ini harus mempertimbangkan aspek kesehatan, kenyamanan, serta efektivitas metode yang digunakan. Dalam ajaran Islam, prinsip keseimbangan dianjurkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perencanaan keluarga. Hal ini sejalan dengan Surat Al-Furqan ayat 67, yang menegaskan pentingnya sikap tidak boros maupun kikir, melainkan berada di tengah dengan cara yang bijaksana.

c) Partisipasi Laki-laki dalam Keluarga Berencana

Keterlibatan aktif laki-laki dalam program Keluarga Berencana (KB) dapat membantu mengurangi beban yang selama ini lebih banyak ditanggung oleh perempuan. Beberapa metode kontrasepsi yang dapat dipilih oleh laki-laki, seperti penggunaan kondom atau vasektomi, menawarkan alternatif yang efektif. Studi yang diterbitkan dalam *The World Journal of Men's Health* mengungkapkan bahwa vasektomi merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang sederhana, aman, efisien, serta lebih terjangkau. Selain manfaat kesehatan,

vasektomi juga dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatkan kualitas hubungan intim dan mempererat keharmonisan dengan pasangan.<sup>89</sup>

Akun @mubadalah.id membagikan unggahan yang menyoroti pentingnya keseimbangan dan kesetaraan dalam praktik Keluarga Berencana (KB). Dengan mengedepankan pendekatan moderat serta keterlibatan aktif kedua pasangan, perencanaan keluarga dapat dilakukan secara lebih adil dan harmonis. Selain berkontribusi pada kesehatan serta kesejahteraan keluarga, konsep ini juga selaras dengan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam Islam.

## 2) Kebijakan Yang Adil Bagi Perempuan (7 November 2024)



Dalam unggahan Instagram pada 7 November 2024, @mubadalah.id menyoroti minimnya keterwakilan perempuan dalam politik dan proses pengambilan kebijakan. Disebutkan bahwa dari 53 menteri dalam Kabinet Merah Putih, hanya 5 di antaranya perempuan, sementara Komisi VIII DPR RI masih didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak kebijakan yang dianggap adil belum sepenuhnya mempertimbangkan perspektif gender, sehingga belum benar-benar mencerminkan keadilan bagi perempuan.

<sup>89</sup> Wilopo, Siswanto Agus. "Arah Dan Implementasi Kebijaksanaan Program Keluarga Berencana Di Indonesia\*." *Populasi* 8, no. 1 (2016).

Kehadiran perempuan dalam dunia politik dan proses pengambilan kebijakan memiliki peran penting, mengingat mereka membawa pengalaman serta kebutuhan yang mungkin berbeda dari laki-laki. Ketimpangan gender dalam jabatan strategis berisiko menghasilkan kebijakan yang tidak sepenuhnya inklusif dan cenderung berpihak pada satu perspektif saja.

Salah satu hal yang disoroti dalam unggahan @mubadalah.id adalah bahwa kebijakan yang dianggap adil sering kali tidak memperhitungkan perspektif gender. Akibatnya, alih-alih mengatasi ketimpangan, kebijakan tersebut justru berpotensi memperburuk kesenjangan yang sudah ada. Sebagai contoh, Dalam bidang ekonomi kebijakan yang mengabaikan peran ganda perempuan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun profesi berisiko menciptakan ketidakadilan, terutama dalam hal cuti melahirkan, pemberian tunjangan, dan kesenjangan upah.

Dalam ranah politik, kebijakan yang tidak mempertimbangkan perspektif gender dapat menghambat keterlibatan perempuan dalam parlemen maupun lembaga pengambil keputusan. Contohnya terlihat pada Komisi VIII DPR RI yang mayoritas anggotanya adalah laki-laki, meskipun membahas berbagai isu yang erat kaitannya dengan perempuan, seperti agama, sosial, dan pemberdayaan perempuan.<sup>90</sup>

Analisis menunjukkan bahwa rendahnya representasi perempuan dalam pemerintahan berdampak pada kebijakan yang kurang berpihak pada perempuan.

---

<sup>90</sup> Argawidyanti, Tiara Navy, Teguh Ilham, and Agni Grandita Permata Sari. "Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Di Ruang Publik Dan Politik: Pendidikan Politik Perempuan Dalam Program 'Sekoper Cinta' Di Desa Cimuja, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat." *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (2023): 95–106.

3) Mengapa Kita Harus Menolak Kepemimpinan Yang Maskulin (10 November 2024)



Gambar 4.2 3

Pada 10 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Mengapa Kita Harus Menolak Kepemimpinan yang Maskulin: Refleksi Hari Pahlawan dan Perjuangan Perempuan". Unggahan tersebut mengajak untuk mengevaluasi dominasi kepemimpinan bergaya maskulin di berbagai sektor serta menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan setara. Analisis ini akan mengulas secara mendalam konsep kepemimpinan maskulin, dampaknya terhadap perempuan, serta alternatif kepemimpinan yang lebih adil dan berorientasi pada kesetaraan.

Kepemimpinan yang bercorak maskulin sering kali dikaitkan dengan dominasi, agresivitas, serta fokus pada hasil tanpa memperhatikan proses. Pendekatan semacam ini cenderung mengesampingkan aspek emosional dan dinamika hubungan antarindividu, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kurang inklusif serta menghambat partisipasi perempuan. Selain itu, dominasi gaya kepemimpinan ini turut memperkuat stereotip gender yang merugikan perempuan, di mana laki-laki dianggap lebih layak memimpin, sementara perempuan dinilai kurang kompeten dalam

posisi kepemimpinan. Akibatnya, kesenjangan gender dalam kepemimpinan semakin sulit diatasi.<sup>91</sup>

Menentang kepemimpinan yang berorientasi maskulin bukan berarti menolak laki-laki sebagai pemimpin, melainkan menolak gaya kepemimpinan yang didominasi oleh karakteristik eksklusif dan hierarkis. Pendekatan yang lebih inklusif dan adil diperlukan agar kepemimpinan dapat mencerminkan keberagaman serta memberikan ruang yang setara bagi semua gender.

Dalam unggahannya pada 10 November 2024, @mubadalah.id menekankan perlunya menghindari dominasi kepemimpinan maskulin yang cenderung eksklusif dan kurang inklusif. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih seimbang, seperti kepemimpinan androgini dan transformasional, organisasi serta masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan responsif terhadap kebutuhan semua gender. Pendekatan ini selaras dengan upaya menghapus stereotip gender serta mendorong partisipasi setara dalam proses pengambilan keputusan.

- 4) Regulasi Serta Tantangan Penanganan KBGO di Indonesia (26 November 2024)



Gambar 4.2 4

<sup>91</sup> Fitriani, "Implications of Women Leadership Development." *Gaya Kepemimpinan Perempuan* 10, no. 1 (2015): 14–29.

Pada 26 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Regulasi serta Tantangan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia." Unggahan ini membahas pentingnya memahami kerangka hukum yang mengatur KBGO serta berbagai hambatan dalam implementasinya. Analisis ini akan mengulas secara mendalam peraturan yang berlaku, kendala dalam penerapannya, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penanganan KBGO.

a) Kerangka Hukum Kekerasan Berbasis Gender Online di Indonesia

Sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), regulasi terkait penanganan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia masih mengacu pada beberapa peraturan lain, di antaranya:

- (1) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE): Mengatur penyebaran konten yang melanggar kesusilaan serta penghinaan melalui media elektronik. Namun, aturan ini kerap dianggap kurang spesifik dalam menangani kasus KBGO dan bahkan berpotensi mengkriminalisasi korban.
- (2) Undang-Undang Pornografi: Mengatur larangan pembuatan serta distribusi konten pornografi. Sayangnya, implementasi UU ini dalam kasus KBGO sering kali tidak tepat sasaran dan menimbulkan berbagai penafsiran yang membingungkan.<sup>92</sup>

Pengesahan UU TPKS pada Mei 2022 membawa harapan baru dalam menangani Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Undang-undang ini secara khusus mengatur kekerasan

---

<sup>92</sup> Hikmawati, "Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online: Perspektif Ius Constitutum Dan Ius Constituendum." *Negara Hukum* 12, no. 1 (2021): 59–79.

seksual berbasis digital, termasuk KBGO, serta memberikan kerangka hukum yang lebih tegas untuk melindungi korban dan menindak pelaku.<sup>93</sup>

b) Tantangan dalam Penanganan KBGO di Indonesia

Meskipun regulasi terkait KBGO telah tersedia, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya:

- (1) Keterbatasan Bukti dan Kompleksitas Kasus: Banyak korban kesulitan mengumpulkan bukti digital yang cukup karena kurangnya pemahaman atau ketakutan akan mengalami reviktimisasi. Selain itu, pola kejahatan KBGO sering kali melibatkan teknologi canggih yang sulit dilacak.
- (2) Terbatasnya Kapasitas Aparat Penegak Hukum: Tidak semua aparat memiliki keahlian dan sumber daya yang memadai untuk menangani kasus KBGO, terutama dalam aspek forensik digital, sehingga proses penyelidikan dan penegakan hukum menjadi kurang optimal.
- (3) Anonimitas Pelaku: Fitur anonim yang tersedia di berbagai platform digital sering dimanfaatkan oleh pelaku, sehingga menyulitkan proses identifikasi dan penindakan hukum.
- (4) Kurangnya Literasi Digital di Masyarakat: Minimnya pemahaman mengenai KBGO dan prosedur pelaporan membuat banyak orang tidak menyadari bahaya ini atau tidak tahu bagaimana cara melindungi diri dari ancaman serupa.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penanganan KBGO, beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- (1) Meningkatkan Kapasitas Aparat Penegak Hukum: Memberikan pelatihan khusus terkait penanganan KBGO,

---

<sup>93</sup> Delviero, "Eksistensi Regulasi Kekerasan Berbasis Gender Online Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ius Constitutum Dan Ius Constituendum Jhody." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. 14 (2013): 89.

termasuk keterampilan dalam forensik digital dan pemahaman mengenai kekerasan berbasis gender.

- (2) Memperkuat Literasi Digital di Masyarakat: Mengadakan kampanye edukasi yang luas untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya KBGO, langkah pencegahan, serta cara melaporkan kasus jika menjadi korban.
- (3) Membangun Kolaborasi Antar Lembaga: Mendorong kerja sama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, platform digital, dan sektor swasta guna menciptakan mekanisme pelaporan yang lebih efektif dan responsif.
- (4) Mengembangkan Infrastruktur Teknologi: Berinvestasi dalam sistem dan alat yang mampu membantu pelacakan pelaku serta memastikan perlindungan data korban.
- (5) Meninjau dan Menyesuaikan Regulasi: Melakukan evaluasi terhadap peraturan yang ada agar sejalan dengan UU TPKS, menghindari tumpang tindih kebijakan, serta menutup celah hukum yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku KBGO.

Unggahan @mubadalah.id menyoroti urgensi pemahaman yang lebih mendalam serta penanganan yang menyeluruh terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia. Meskipun regulasi telah tersedia, penerapannya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi korban serta langkah hukum yang tegas terhadap pelaku.

### 5) Peran Perempuan Dalam KPPS 2024 (28 November 2024)



Gambar 4.2 5

Pada 28 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan konten berjudul "Peran Perempuan dalam KPPS 2024" yang menyoroti pentingnya keterlibatan perempuan dalam Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) pada Pemilu 2024 di Indonesia. Unggahan tersebut membahas peran krusial perempuan dalam proses pemilu, tantangan yang mereka hadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam penyelenggaraan pemilu.

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) berperan sebagai garda terdepan dalam proses pemungutan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Keterlibatan perempuan dalam KPPS tidak hanya mendukung keseimbangan gender, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya proses pemilu yang lebih inklusif. Dengan tingkat empati yang tinggi serta kecerdasan emosional yang kuat, perempuan dapat membantu menciptakan interaksi yang lebih baik dengan pemilih serta berperan dalam menyelesaikan berbagai kendala yang muncul di TPS.

Meskipun perempuan memiliki peran krusial dalam KPPS, ada berbagai hambatan yang membatasi partisipasi mereka:

- a) Budaya patriarki: Norma sosial yang masih mengutamakan laki-laki sebagai pemimpin sering kali membuat keterlibatan

perempuan dalam penyelenggaraan pemilu kurang dihargai. Dominasi budaya ini juga membentuk pola pikir masyarakat yang menghambat partisipasi perempuan dalam politik dan proses demokrasi, sehingga jumlah mereka dalam KPPS jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki.<sup>94</sup>

- b) Minimnya Pendidikan dan Pelatihan: Keterbatasan akses terhadap pendidikan politik dan pelatihan teknis sering kali membuat perempuan merasa kurang percaya diri untuk terlibat dalam KPPS. Kurangnya pemahaman tentang proses politik dan kepemiluan menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi mereka.<sup>95</sup>
- c) Terbatasnya Akses dan Kesempatan: Struktur partai politik serta lembaga penyelenggara pemilu kerap kali belum memberikan ruang yang cukup bagi perempuan untuk berperan aktif. Rendahnya keterwakilan perempuan dalam proses kepemiluan menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam akses serta kesempatan berpartisipasi di ranah politik.<sup>96</sup>

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan:

- a) Peningkatan Kapasitas melalui Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan pelatihan khusus bagi perempuan yang mencakup aspek teknis penyelenggaraan pemilu serta penguatan keterampilan kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi perempuan dalam menjalankan peran mereka di KPPS.
- b) Kebijakan Afirmasi untuk Keterwakilan Perempuan: Menerapkan aturan yang memastikan keterlibatan perempuan

---

<sup>94</sup> Supriyadi, Hirmayadi Saputra, and Muzakkir S, "Partisipasi Perempuan Dalam Penyelenggara Pemilu Menurut Pandangan Hukum Islam." *Tafaqquh* 9, no. 1 (2024): 25–35.

<sup>95</sup> Lestari, "Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilu (Kada) 2024 Di Provinsi Lampung." 9, no. 2 (2024).

<sup>96</sup> Bintari, Antik. "Partisipasi Dan Representasi Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemilu." *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 13–22.

dalam KPPS, misalnya dengan menetapkan kuota minimal 30%. Kebijakan afirmatif ini dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam penyelenggaraan pemilu.

- c) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat: Menggelar kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pemilu. Langkah ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat serta menghilangkan stereotip gender yang menghambat keterlibatan perempuan dalam ranah politik dan kepemiluan.
- d) Memperluas Akses dan Peluang: Menyediakan kemudahan bagi perempuan untuk bergabung dalam KPPS, termasuk fleksibilitas waktu dan dukungan logistik. Dukungan ini sangat penting, terutama bagi perempuan yang juga memiliki tanggung jawab domestik, sehingga mereka tetap dapat berkontribusi secara aktif dalam penyelenggaraan pemilu.<sup>97</sup>

Unggahan @mubadalah.id menyoroti pentingnya keterlibatan perempuan dalam KPPS selama Pemilu 2024. Partisipasi aktif perempuan dalam penyelenggaraan pemilu berperan penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi serta memastikan proses yang lebih inklusif dan representatif. Dengan mengatasi berbagai hambatan melalui peningkatan pendidikan, penerapan kebijakan afirmasi, sosialisasi, serta kemudahan akses, diharapkan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam KPPS dapat meningkat secara signifikan. Langkah ini sejalan dengan upaya menciptakan kesetaraan gender dalam ranah politik dan pemerintahan di Indonesia.

---

<sup>97</sup> Bintari.

6) Stop Pake Narasi Agama Buat Membatasi Gerak Perempuan (6 Desember 2024)



Gambar 4.2 6

Pada 6 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Stop Gunakan Narasi Agama untuk Membatasi Perempuan". Unggahan ini menyoroti bagaimana ajaran agama kerap dimanfaatkan untuk membatasi ruang gerak dan peran perempuan dalam masyarakat. Pembahasan ini akan mengulas bagaimana interpretasi agama dapat digunakan sebagai alat pembatasan, dampak yang ditimbulkan bagi perempuan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendorong kesetaraan gender dalam perspektif keagamaan.

Penafsiran teks-teks keagamaan yang tidak berimbang sering kali dijadikan alasan untuk membatasi peran perempuan. Perspektif patriarkal dalam interpretasi agama dapat memperkuat kesenjangan gender, yang berujung pada diskriminasi dan pembatasan ruang gerak perempuan. Dalam berbagai tradisi keagamaan, perempuan kerap ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Misalnya, di beberapa komunitas, perempuan tidak diperbolehkan menduduki posisi kepemimpinan atau terlibat aktif dalam ruang publik dengan dalih ajaran agama tertentu. Padahal, esensi dari ajaran agama sebenarnya menekankan nilai kesetaraan

dan penghormatan terhadap semua individu, tanpa membedakan gender.<sup>98</sup>

Pemanfaatan narasi agama untuk membatasi ruang gerak perempuan memiliki dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan mereka:

- a) Akses terhadap Pendidikan: Pembatasan perempuan dalam pendidikan formal telah menjadi hambatan historis yang menghambat perkembangan mereka. Di masa lalu, perempuan kerap dilarang atau dibatasi dalam memperoleh pendidikan, yang berakibat pada rendahnya tingkat literasi dan keterampilan mereka. Meskipun kini telah terjadi banyak kemajuan, sisa-sisa pandangan tersebut masih bertahan di beberapa komunitas, menghalangi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.
- b) Keterlibatan dalam Ranah Publik dan Politik: Bias gender dalam interpretasi agama sering kali menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam ruang publik dan politik. Mereka kerap dianggap kurang pantas untuk menduduki posisi kepemimpinan atau terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, representasi perempuan dalam struktur kekuasaan tetap rendah, sehingga kebijakan yang dihasilkan cenderung kurang memperhatikan perspektif gender.
- c) Kesehatan dan Kesejahteraan: Pembatasan yang didasarkan pada tafsir agama tertentu dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental perempuan. Misalnya, praktik seperti mutilasi genital perempuan masih dijalankan di beberapa komunitas atas nama ajaran agama, meskipun tidak memiliki dasar teologis yang kuat dan terbukti membahayakan kesehatan perempuan.

---

<sup>98</sup> A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, and Herrenaw Universitas. "23-Moderasi-0101-464 (1)," 2023, 1–17.

Untuk mengatasi pembatasan yang bersumber dari narasi agama, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Penafsiran Ulang Ajaran Agama: Memahami kembali teks-teks keagamaan dengan sudut pandang yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Pendekatan interpretatif yang mempertimbangkan konteks sosial dan historis dapat membantu menghasilkan pemahaman yang lebih seimbang dan tidak diskriminatif terhadap perempuan.
- 2) Pendidikan dan Pemberdayaan: Memperluas akses perempuan terhadap pendidikan, baik di bidang agama maupun umum, agar mereka dapat berperan aktif dalam diskusi keagamaan. Dengan wawasan yang lebih luas, perempuan dapat mengkritisi tafsir yang bias dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan.
- 3) Dialog Lintas Gender: Mendorong komunikasi terbuka antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas keagamaan untuk membahas isu-isu gender secara konstruktif. Pendekatan ini dapat mengurangi kesalahpahaman, membongkar stereotip, serta menciptakan ruang diskusi yang lebih setara.
- 4) Peran Organisasi Keagamaan: Lembaga keagamaan dapat menjadi motor perubahan dengan mendukung prinsip kesetaraan gender. Mereka bisa berkontribusi dengan mengeluarkan fatwa atau kebijakan yang menegaskan hak-hak perempuan serta menolak interpretasi yang membatasi ruang gerak mereka.<sup>99</sup>

Unggahan @mubadalah.id menyoroti perlunya menghentikan penggunaan narasi agama sebagai alat pembatas bagi perempuan. Selama ini, penafsiran agama yang bias gender sering dijadikan justifikasi untuk membatasi peran perempuan di berbagai aspek kehidupan. Namun, dengan pendekatan yang lebih inklusif

---

<sup>99</sup> Dalimunthe, Tua, Juni Wati, and Sri Rizki. "Kesetaraan Gender Diruang Publik ( Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad )" 2 (2024): 202–32.

melalui penafsiran ulang ajaran agama, peningkatan akses pendidikan, dialog antar gender, serta peran aktif lembaga keagamaan kesetaraan gender dapat diperjuangkan tanpa bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Agama seharusnya menjadi sumber keadilan dan kesetaraan, bukan alat untuk mengekang hak perempuan.

7) Kekerasan berbasis gender yang difasilitasi teknologi (29 November 2024)



Gambar 4.2 7

Pada 29 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Ingat 5 Hal Ini untuk Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender yang Difasilitasi Teknologi". Konten tersebut menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran serta mengambil langkah proaktif dalam menghadapi Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Pembahasan dalam unggahan ini mencakup definisi KBGO, berbagai bentuknya, dampak yang ditimbulkan, serta strategi efektif untuk mengatasinya.

Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) merujuk pada segala bentuk tindakan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyasar individu berdasarkan gender mereka. Bentuk kekerasan ini dapat berupa pelecehan, ancaman, hingga

penyebaran informasi atau konten pribadi tanpa persetujuan, yang semuanya terjadi di ranah digital.<sup>100</sup>

KBGO dapat terjadi dalam berbagai bentuk, di antaranya:

- a) Pelecehan Daring (Cyber Harassment): Tindakan intimidasi, ancaman, atau pelecehan yang dilakukan melalui platform digital.
- b) Peretasan (Hacking): Akses tanpa izin ke akun atau data pribadi seseorang dengan tujuan merusak reputasi atau menyalahgunakan informasi.
- c) Pelanggaran Privasi: Penyebaran informasi pribadi atau konten sensitif tanpa persetujuan, sering kali bertujuan memermalukan korban.
- d) Ancaman Penyebaran Konten Pribadi: Menggunakan foto atau video pribadi korban sebagai alat pemerasan atau bentuk balas dendam.
- e) Manipulasi untuk Eksploitasi (Cyber Grooming): Upaya membangun hubungan secara daring, terutama dengan anak atau remaja, untuk tujuan eksploitasi seksual.<sup>101</sup>

KBGO berdampak luas pada korban, mencakup aspek psikologis, ekonomi, dan sosial. Beberapa konsekuensi yang dapat timbul antara lain:

- a) Gangguan Mental dan Emosional: Korban berisiko mengalami stres, kecemasan, depresi, hingga trauma akibat pelecehan atau ancaman yang diterima melalui platform digital.
- b) Dampak Finansial: Tekanan psikologis atau rusaknya reputasi dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan, penurunan produktivitas, atau kesulitan dalam mencari nafkah.

<sup>100</sup> Nizmi, Jamaan, and Retnaningsih, "Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Online." *Indonesian Journal for Social Responsibility* 6, no. 1 (2024): 69–81.

<sup>101</sup> Setyowati et al., "888-Article Text-2291-1-10-20240127." 6, no. 1 (2023): 64–78.

- c) **Isolasi Sosial:** Rasa takut dan malu sering kali mendorong korban menjauh dari lingkungan sosialnya, membatasi interaksi dengan keluarga maupun teman.

Untuk mengatasi dan mencegah KBGO, ada lima langkah utama yang dapat dilakukan:

- a) **Meningkatkan Literasi Digital:** Edukasi mengenai penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab sangat penting. Masyarakat perlu memahami cara melindungi data pribadi, mengenali ancaman digital, serta mengambil langkah pencegahan agar terhindar dari risiko KBGO.
- b) **Memperkuat Regulasi dan Penegakan Hukum:** Pemerintah harus memastikan adanya aturan yang tegas terkait KBGO, termasuk prosedur pelaporan yang jelas serta penegakan hukum yang efektif bagi pelaku.
- c) **Menyediakan Dukungan bagi Korban:** Layanan konseling, bantuan hukum, dan pendampingan perlu tersedia bagi korban agar mereka mendapatkan perlindungan serta pemulihan yang optimal.
- d) **Menggalakkan Kampanye Kesadaran Publik:** Penyuluhan dan edukasi masyarakat mengenai bahaya KBGO dapat membantu mencegah kekerasan digital serta mendorong korban untuk berani melapor.
- e) **Membangun Kolaborasi Multi-Pihak:** Sinergi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, platform digital, dan komunitas perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan inklusif.<sup>102</sup>

Postingan @mubadalah.id pada 29 November 2024 menyoroti pentingnya upaya menangani Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) yang semakin meluas seiring dengan kemajuan

---

<sup>102</sup> Nizmi, Jamaan, and Retnaningsih, "Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Online." Indonesian Journal for Social Responsibility 6, no. 1 (2024): 69–81.

teknologi. Diperlukan pemahaman mendalam mengenai bentuk, dampak, serta cara mengatasi KBGO agar individu lebih terlindungi dari risiko di ruang digital. Untuk mewujudkan lingkungan online yang lebih aman dan inklusif, diperlukan kolaborasi berbagai pihak serta peningkatan literasi digital di masyarakat.

8) Islam Mendukung Perempuan Bekerja dan Berdaya Secara Finansial (5 Januari 2025)



Gambar 4.2 8

Pada 5 Januari 2025, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Islam Mendukung Perempuan Bekerja dan Berdaya Secara Finansial". Konten ini menekankan bagaimana Islam memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam dunia kerja serta pentingnya kemandirian ekonomi bagi mereka. Pembahasan ini akan mengulas pandangan Islam terkait perempuan yang bekerja, kontribusi mereka dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, serta dampak sosial dan ekonomi dari keterlibatan perempuan dalam sektor pekerjaan.

Islam mengakui bahwa bekerja merupakan hak sekaligus tanggung jawab bagi setiap individu, tanpa memandang gender. Dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tidak ada larangan bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, selama tetap

menjaga etika dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Perempuan dapat bekerja untuk mendukung keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadi, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariat dan tetap memperhatikan keseimbangan peran dalam keluarga. Pandangan ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.<sup>103</sup>

Kesejahteraan finansial keluarga dipengaruhi secara positif oleh pekerjaan perempuan. Perempuan dapat membantu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan bahkan tersier dengan bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi keuangan perempuan juga dapat mengurangi beban keuangan suami dan meningkatkan standar hidup seluruh keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja dapat berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>104</sup>

Dalam unggahannya @mubadalah.id menyoroti bahwa Islam memberikan dukungan bagi perempuan untuk bekerja dan mencapai kemandirian finansial. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak hanya selaras dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga serta kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong peran aktif perempuan di berbagai sektor ekonomi, dengan tetap menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku.

---

<sup>103</sup> Lestari, May Lyndha Marlina. "Wanita Karir Dan Perannya Sebagai Ibu Dalam Perspektif Hukum Islam." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 633–39.

<sup>104</sup> Antoni et al., "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci." *Lab 6*, no. 01 (2022): 57–75.

c. Interpretasi/kontekstualisasi dari pesan non-kekerasan dalam dakwah

Penafsiran secara mendalam mengenai Isi dari feed/konten pesan Non-Kekerasan Dalam Dakwah pada akun Instagram @mubadalah.id di presentasikan melalui postingan dibawah ini:

1) Krisis Etika Dalam Dakwah (4 Desember 2024)



Gambar 4.3 1

Pada 4 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Krisis Etika dalam Dakwah". Konten ini menyoroti kecenderungan menurunnya standar etika dalam dakwah, yang tercermin dari sikap dan perilaku pendakwah yang kurang mencerminkan nilai-nilai adab serta akhlak yang luhur. Analisis ini akan mengulas urgensi menjaga etika dalam berdakwah, berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kemerosotan etika tersebut, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembalikan esensi dakwah yang berlandaskan nilai-nilai kesantunan dan kebijaksanaan.

Etika dalam dakwah berperan penting dalam menentukan sejauh mana pesan Islam dapat diterima oleh masyarakat. Penyampaian dakwah yang mengedepankan kesantunan dan akhlak yang baik cenderung lebih efektif dan mudah diterima.<sup>105</sup>

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap krisis etika dalam dakwah antara lain:

<sup>105</sup> Berawi, Muliawati. "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global." Bina' Al-Ummah 14, no. 1 (2019): 39–58.

a) Minimnya Pemahaman tentang Etika Dakwah

Sebagian pendakwah kurang memahami atau bahkan mengabaikan prinsip-prinsip etika dalam berdakwah. Padahal, etika dakwah berperan penting dalam menentukan cara penyampaian yang bijak, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>106</sup>

b) Dampak Media Digital

Kemajuan teknologi mempermudah penyebaran dakwah melalui berbagai platform digital. Namun, tanpa kontrol etika yang baik, dakwah di ruang digital berisiko menyebarkan pesan yang kurang sesuai, informasi yang tidak akurat, atau bahkan memicu perpecahan.<sup>107</sup>

c) Kurangnya Keteladanan

Keteladanan dari tokoh agama dan figur publik sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku umat. Ketika pendakwah tidak menunjukkan akhlak yang baik misalnya dengan merendahkan atau mengejek pihak lain maka kepercayaan masyarakat terhadap dakwah dapat menurun, memperburuk krisis moral dan etika yang sedang terjadi.

Untuk mengatasi permasalahan etika dalam dakwah, beberapa langkah yang dapat diterapkan meliputi:

a) Peningkatan Pendidikan Etika bagi Pendakwah

Lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pembelajaran etika dalam kurikulumnya agar calon pendakwah tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memahami pentingnya adab dan akhlak dalam menyampaikan dakwah.

b) Perumusan dan Penerapan Pedoman Etika Dakwah

Organisasi keagamaan dapat menetapkan kode etik yang

<sup>106</sup> Bukhari, "Karakteristik Dan Bentuk Kode Etik Dakwah." AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 4, no. 8 (2013): 5–24.

<sup>107</sup> Tahun et al., "Etika Dakwah Di Media Digital: Tantangan Dan Solusi Di Antara Kelompok-Kelompok Masyarakat, Sehingga Mengganggu Persatuan Umat." 3 (2025).

mengatur cara berdakwah secara santun dan bertanggung jawab. Selain itu, mekanisme pemantauan dan evaluasi terhadap pendakwah juga penting untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut.

c) Pemanfaatan Media Digital Secara Bertanggung Jawab

Pendakwah perlu memahami dinamika media digital dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan tetap relevan, informatif, serta tidak menimbulkan kesalahpahaman atau perpecahan di masyarakat.<sup>108</sup>

Krisis etika dalam dakwah menjadi permasalahan yang dapat menghambat efektivitas penyampaian pesan Islam serta berpotensi merusak citra dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, para pendakwah perlu menjunjung tinggi nilai-nilai adab dan akhlak dalam setiap metode penyampaian, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan memperkuat pendidikan etika, menerapkan kode etik yang jelas, serta memanfaatkan media secara bijak, dakwah dapat kembali pada tujuan utamanya sebagai sarana menyebarkan kebaikan dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang.

2) Dakwah Menyebarkan Islam Tanpa Kekerasan dan Pelecehan (6 Desember 2024)



Gambar 4.3 2

<sup>108</sup> Tahun et al.

Pada 6 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan konten berjudul "Dakwah Menyebarkan Islam Tanpa Kekerasan dan Pelecehan". Unggahan ini menyoroti pentingnya menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang damai, penuh penghormatan terhadap sesama, serta bebas dari unsur kekerasan dan pelecehan. Pembahasan ini akan mengulas prinsip-prinsip dakwah yang berlandaskan kedamaian dalam Islam, urgensi pendekatan humanis dalam menyampaikan pesan agama, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kekerasan dan pelecehan dalam aktivitas dakwah.

Islam menekankan bahwa dakwah harus disampaikan dengan kebijaksanaan dan penuh kasih sayang. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pendekatan yang lembut dalam menyampaikan pesan agama, tanpa paksaan atau kekerasan, melainkan dengan hikmah serta nasihat yang baik. Prinsip ini sejalan dengan teladan Nabi Muhammad SAW, yang dalam menyebarkan Islam selalu mengedepankan cara damai dan menghindari kekerasan. Beliau lebih memilih pendekatan sosial yang humanis untuk membawa perubahan dari era jahiliyah menuju masyarakat yang lebih beradab.<sup>109</sup>

Penghormatan terhadap hak asasi manusia dan harkat dan martabat manusia ditekankan dalam pendekatan dakwah yang humanis. Dakwah humanis menekankan komunikasi, empati, dan kesadaran akan kebutuhan dan keadaan pendengar. Selain menyebarkan pesan Islam secara efektif, strategi ini juga melindungi terhadap kekerasan dan pelecehan yang dapat merusak reputasi Islam. Menurut penelitian, masyarakat pluralis lebih mudah menerima dakwah yang menerima perbedaan dan menjaga nilai-

---

<sup>109</sup> Baidowi, "Prinsip Dakwah Tanpa Kekersan Dalam Al-Qur'an." *Hermeneutik* 9, no. 2 (2015): 151–72.

nilai kemanusiaan jika disampaikan tanpa menggunakan kekerasan atau hinaan.

Untuk mencegah kekerasan dan pelecehan dalam aktivitas dakwah, beberapa langkah yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Edukasi dan Pelatihan bagi Pendakwah: Membekali para da'i dengan pemahaman tentang etika dakwah serta kesadaran gender, agar mereka dapat menyampaikan ajaran Islam dengan penuh penghormatan terhadap martabat setiap individu dan menghindari perilaku yang berpotensi merugikan orang lain.
- b) Penerapan Kode Etik dalam Dakwah: Organisasi keagamaan dapat merumuskan serta menegakkan kode etik yang menegaskan larangan terhadap segala bentuk kekerasan dan pelecehan dalam penyebaran ajaran Islam.
- c) Penyediaan Mekanisme Pengaduan dan Penanganan Kasus: Membuka saluran pelaporan yang aman dan terpercaya bagi korban pelecehan atau kekerasan dalam konteks dakwah, serta memastikan adanya proses penyelesaian yang transparan dan adil.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dakwah dapat berjalan dalam lingkungan yang aman, menghormati hak asasi setiap individu, dan mencerminkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Unggahan akun Instagram @mubadalah.id menyoroti pentingnya menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang damai, tanpa unsur kekerasan atau pelecehan. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan contoh dari Nabi Muhammad SAW, yang mengutamakan kelembutan serta nilai-nilai humanis dalam berdakwah. Melalui penguatan pendidikan etika bagi pendakwah, penerapan kode etik dalam dakwah, serta sistem penanganan kasus yang transparan, diharapkan dakwah dapat berlangsung dengan cara yang menghormati martabat manusia dan membawa manfaat bagi semua pihak.

### 3) Humor Dalam Dakwah (8 Desember 2024)



Gambar 4.3 3

Pada 8 Desember 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan konten berjudul "Humor dalam Dakwah: Perhatikan 4 Hal Ini, Baik untuk Pendakwah maupun Jamaah, agar Apa yang Disampaikan Selaras dengan Nilai Agama yang Ramah dan Rahmah." Unggahan tersebut menyoroti pentingnya penggunaan humor dalam dakwah yang tetap berlandaskan ajaran Islam. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai empat aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan humor dalam dakwah agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Unggahan ini menyoroti peran humor dalam dakwah serta pentingnya keseimbangan antara keluwesan dalam penyampaian dan tetap menjaga esensi pesan agama. Humor dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif, namun jika digunakan tanpa kehati-hatian, dapat mengaburkan makna dakwah atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam perspektif Islam, humor sejalan dengan prinsip dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan ajaran dengan kebijaksanaan. Rasulullah SAW sendiri dikenal memiliki cara berkomunikasi yang hangat dan penuh kelembutan, termasuk dalam berhumor, namun tetap menjaga nilai-nilai kebenaran serta menghindari ucapan yang dapat menyakiti orang lain.

a) Memahami Situasi dan Kondisi Pendengar

Sebelum menyelipkan humor dalam dakwah, pendakwah perlu memahami karakteristik audiensnya. Aspek-aspek seperti latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi emosional jamaah harus diperhitungkan agar humor yang digunakan tetap relevan, dapat diterima dengan baik, dan tidak berpotensi menyinggung pihak tertentu.

b) Melakukan Konfirmasi pada Diri Sendiri

Seorang pendakwah perlu memastikan bahwa humor yang disampaikan tetap mengandung pesan dakwah dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam perspektif komunikasi Islam, kesadaran etis dalam berhumor menjadi hal yang krusial bagi seorang da'i, agar candaan yang digunakan tidak menyesatkan atau merendahkan nilai-nilai keislaman.

Sedangkan bagi jama'ah dan umat ada beberapa poin yang perlu diperhatikan juga, diantaranya:

a) Memahami Situasi dan Kondisi Pembicara, Sekaligus Karakter yang Dimiliki

Jamaah juga berperan dalam menanggapi humor dalam dakwah dengan memahami gaya komunikasi serta latar belakang pendakwah. Setiap pendakwah memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan humor untuk menciptakan suasana yang lebih hangat. Oleh karena itu, penting bagi jamaah untuk melihat konteks terlebih dahulu sebelum memberikan penilaian atau reaksi terhadap humor yang disampaikan.

b) Memahami Humor Berdasarkan Makna Eksplisit dan Implisit

Tidak semua humor dalam dakwah dapat ditangkap secara langsung, karena ada kalanya mengandung makna tersirat yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Oleh sebab itu, jamaah sebaiknya tidak terburu-buru dalam menafsirkan atau

menyimpulkan, melainkan berupaya memahami maksud sebenarnya di balik humor yang disampaikan.

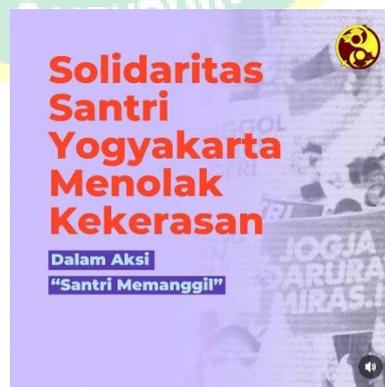
Jika dimanfaatkan dengan baik, humor dalam dakwah dapat menjadi alat yang ampuh. Pendakwah harus memastikan bahwa humor tersebut menghormati penonton dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Namun, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka menjadi tugas jamaah juga untuk memahami konteks humor yang digunakan pendakwah.<sup>110</sup>

Kesimpulannya, humor dalam dakwah harus berpegang pada nilai-nilai Islami yaitu keramahtamahan dan keramahan dengan tetap memperhatikan etika dan komunikasi yang efektif. Dakwah dapat terus menjadi alat untuk mendidik dan mendinginkan masyarakat tentang Islam dengan cara ini.

d. Interpretasi/Kontekstualisasi dari pesan keadilan sosial

Penafsiran secara mendalam mengenai isi dari feed/konten Pesan Keadilan Sosial Dalam Dakwah pada akun Instagram @mubadalah.id di presentasikan melalui postingan dibawah ini:

- 1) Solidaritas Santri Yogyakarta Menolak Kekerasan Dalam Aksi “Santri Memanggil” (3 November 2024)



Gambar 4.4 1

<sup>110</sup> Wandu, Wandu. “Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 84–100.

Pada 3 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Solidaritas Santri Yogyakarta Menolak Kekerasan dalam Aksi 'Santri Memanggil'". Konten ini menyoroti aksi damai yang dilakukan komunitas santri di Yogyakarta sebagai bentuk perlawanan terhadap segala bentuk kekerasan. Analisis ini akan mengulas peran santri dalam gerakan anti-kekerasan, makna penting dari aksi "Santri Memanggil", serta dampaknya terhadap dakwah Islam yang mengedepankan moderasi dan inklusivitas.

Sebagai pembelajar ilmu agama di lingkungan pesantren, santri memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian dan menolak segala bentuk kekerasan. Dengan tradisi pesantren yang berfokus pada pendidikan moral dan etika, santri berpotensi menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun toleransi serta menjaga keharmonisan di tengah masyarakat. Santri memiliki potensi besar dalam menginisiasi gerakan sosial yang berfokus pada penolakan terhadap kekerasan dan radikalisme. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang dan perdamaian.<sup>111</sup>

Gerakan "Santri Memanggil" mencerminkan komitmen nyata komunitas santri di Yogyakarta dalam menolak segala bentuk kekerasan. Lewat aksi ini, mereka mengajak masyarakat untuk menjaga perdamaian dan menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial. Keterlibatan aktif santri dalam aksi-aksi damai turut memperkuat citra Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

---

<sup>111</sup> Fiqroh, Ainul, and Abidatul Muizzu Almurtafdo. "Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Menggunakan Peace Education Pondok Pesantren." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 2 (2022): 387–95.

Gerakan solidaritas seperti "Santri Memanggil" berperan penting dalam memperkuat dakwah Islam yang moderat dan inklusif. Dengan menegaskan sikap anti-kekerasan, santri membuktikan bahwa penyebaran ajaran Islam dapat dilakukan secara damai dan penuh penghormatan terhadap perbedaan. Pendekatan dakwah yang berlandaskan dialog dan toleransi terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman antar kelompok serta mencegah terjadinya konflik sosial.

Postingan @mubadalah.id tentang gerakan "Santri Memanggil" menyoroti betapa pentingnya peran santri dalam menentang kekerasan dan memajukan perdamaian. Dengan mengambil sikap anti kekerasan ini, para santri di Yogyakarta tidak hanya menunjukkan dedikasi mereka terhadap prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan moderat, namun mereka juga membantu menciptakan masyarakat yang adil dan damai. Dengan keberagaman masyarakat Indonesia, metode dakwah yang mengedepankan toleransi dan anti kekerasan seperti yang ditunjukkan dalam aksi ini menjadi paradigma yang relevan.

2) Surat Terbuka Untuk Semua Politisi (4 November 2024)



Gambar 4.4 2

Pada 4 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Surat Terbuka untuk Semua Politisi: Hentikan Menjadikan Janda dan Perempuan sebagai Bahan

Candaan." Unggahan ini menyoroti kecenderungan sejumlah politisi yang menjadikan status janda dan perempuan sebagai materi lelucon dalam forum publik. Analisis ini akan mengulas dampak dari fenomena tersebut terhadap kesetaraan gender serta bagaimana hal itu memengaruhi martabat perempuan dalam masyarakat.

Politisi yang menjadikan status janda dan perempuan sebagai bahan candaan menunjukkan masih kuatnya seksisme dalam budaya politik Indonesia. Lelucon semacam ini tidak hanya meremehkan martabat perempuan, tetapi juga memperkuat stigma negatif yang dapat menghambat keterlibatan mereka di ruang publik.

Lelucon yang menjadikan perempuan, terutama janda, sebagai bahan guyonan dapat menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang serius. Perlakuan semacam ini berpotensi membuat perempuan merasa tersisihkan dan meremehkan peran serta kontribusi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>112</sup>

Sejumlah kejadian baru-baru ini menunjukkan bagaimana para politisi meremehkan posisi para janda, sehingga menimbulkan reaksi balik dari berbagai pihak. Suswono, calon wakil gubernur Jakarta, misalnya, melontarkan lelucon tentang janda kaya yang menikah dengan pria pengangguran, yang dianggap menyinggung dan melanggar stereotip gender. Kejadian serupa juga terjadi ketika Ridwan Kamil tenar karena melontarkan lelucon tentang janda terkait bansos. Insiden-insiden ini menunjukkan betapa pentingnya mendidik anggota parlemen tentang dampak buruk komedi seksis.

Salah satu jenis pelecehan verbal yang mungkin memperkuat kekuasaan patriarki di masyarakat adalah komedi seksis. Tergantung sudut pandang orang yang mengalaminya, dampaknya bisa berbeda-

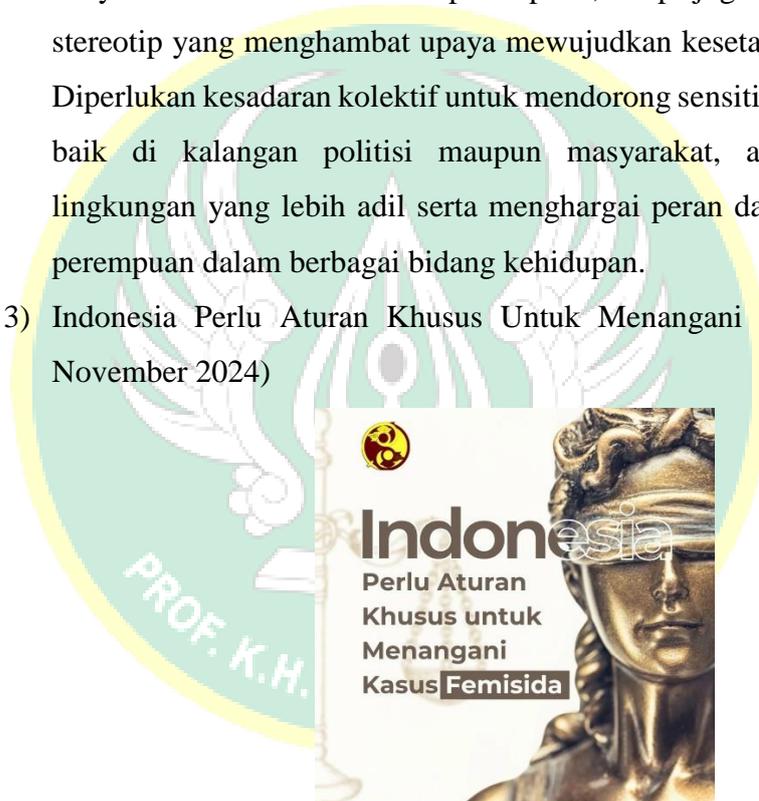
---

<sup>112</sup> Widaningsih, T Titi. "Ideologi Gender Majalah Remaja : Analisis Wacana Kritis (Gender Ideology Teen Magazines : Critical Discourse Analysis)." Disertasi Universitas, no. Juli (2013).

beda, beberapa orang mungkin menganggapnya biasa saja, sementara yang lain mungkin merasa dilecehkan. Namun, jika semua hal dipertimbangkan, jenis komedi ini berkontribusi pada normalisasi perilaku yang merendahkan perempuan dan sosialisasi diskriminasi gender.

Unggahan @mubadalah.id mengangkat isu penting mengenai kecenderungan politisi menjadikan status janda dan perempuan sebagai bahan candaan. Tindakan semacam ini bukan hanya merendahkan martabat perempuan, tetapi juga memperkuat stereotip yang menghambat upaya mewujudkan kesetaraan gender. Diperlukan kesadaran kolektif untuk mendorong sensitivitas gender, baik di kalangan politisi maupun masyarakat, agar tercipta lingkungan yang lebih adil serta menghargai peran dan kontribusi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

- 3) Indonesia Perlu Aturan Khusus Untuk Menangani Femisida (6 November 2024)



Gambar 4.4 3

Pada 6 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan konten berjudul "Indonesia Perlu Aturan Khusus Untuk Menangani Femisida". Unggahan tersebut menekankan pentingnya regulasi khusus dalam sistem hukum Indonesia guna menangani kasus femisida dengan lebih efektif. Pembahasan ini

akan mengulas definisi femisida, kondisi hukum yang berlaku saat ini, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Femisida merupakan tindakan pembunuhan terhadap perempuan yang didasarkan pada faktor gender atau kekerasan berbasis gender. Kejahatan ini kerap dipicu oleh berbagai motif, seperti misogini, dominasi patriarki, atau kekerasan dalam hubungan personal. Kasus femisida mencakup berbagai bentuk kekerasan yang berujung pada kematian perempuan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, serta praktik budaya yang membahayakan perempuan.<sup>113</sup>

Saat ini belum ada undang-undang di Indonesia yang secara khusus mengatur mengenai femisida. Kasus pembunuhan terhadap perempuan sering kali ditangani sesuai dengan ketentuan umum KUHP yang tidak mempertimbangkan gender sebagai salah satu faktor penyebabnya. Akibatnya, insiden-insiden mungkin tidak ditangani dengan sensitivitas gender, dan motivasi di balik kekerasan berbasis gender mungkin terabaikan. Komnas Perempuan melihat adanya peningkatan kasus femisida dan menggarisbawahi perlunya strategi hukum yang lebih adil gender dalam menangani kasus-kasus tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah kebijakan yang dapat diambil meliputi:

- a) Penyusunan Regulasi Khusus tentang Femisida: Pemerintah perlu mengesahkan undang-undang yang secara spesifik mengatur femisida, mencakup definisi yang jelas serta pemberian sanksi tegas bagi pelaku.
- b) Pelatihan Sensitivitas Gender bagi Aparat Hukum: Diperlukan peningkatan kapasitas aparat penegak hukum melalui pelatihan

---

<sup>113</sup> Salamor, Purwanti, and Rochaeti, "Pengaturan Tentang Femisida Dalam Hukum Pidana Indonesia (Kajian Perbandingan Uu Ham Dan Uu Tpks)." *Litigasi* 25, no. 1 (2024): 95–109.

khusus agar mereka lebih memahami isu gender dan dapat menangani kasus femisida secara adil dan sensitif.

- c) Pendataan dan Riset Mendalam: Pengumpulan data berbasis gender serta penelitian komprehensif mengenai kasus femisida sangat penting untuk mengidentifikasi pola, penyebab, dan strategi pencegahan yang efektif.

Postingan @mubadalah.id menyoroti urgensi pembentukan regulasi khusus dalam menangani femisida di Indonesia. Tanpa aturan yang spesifik, kasus pembunuhan terhadap perempuan berpotensi diabaikan tanpa mempertimbangkan faktor gender yang melatarinya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pemerintah serta berbagai pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang berperspektif gender, guna melindungi perempuan dari kekerasan berbasis gender serta menjamin keadilan bagi para korban.

- 4) Tiada Belasungkawa di Palestina Keadilan Hakiki Mereka Dimana? (25 November 2024)



Gambar 4.4 4

Pada 25 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Tiada Belasungkawa di Palestina: Keadilan Hakiki Mereka Dimana?". Konten ini menyoroti penderitaan berkepanjangan yang dialami rakyat Palestina akibat

konflik yang tak kunjung usai dengan Israel, sekaligus mempertanyakan keberadaan keadilan bagi mereka. Analisis ini akan mengulas kondisi terbaru di Palestina, peran komunitas internasional, serta urgensi solidaritas global dalam mendorong tercapainya keadilan bagi rakyat Palestina.

Konflik yang telah berlangsung selama puluhan tahun antara Palestina dan Israel berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Palestina, termasuk pendidikan tinggi di Gaza. Ketegangan yang terus berlanjut menyebabkan kerusakan fasilitas pendidikan, terganggunya proses belajar-mengajar, serta tekanan psikologis bagi mahasiswa dan tenaga pengajar di wilayah tersebut. Untuk membantu menjaga keberlanjutan pendidikan, berbagai organisasi, termasuk Muhammadiyah, turut berkontribusi melalui program beasiswa dan dukungan lainnya bagi mahasiswa di Gaza.<sup>114</sup>

Dukungan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan komunitas internasional sangat penting dalam upaya menegakkan keadilan bagi rakyat Palestina. Serangan yang dilakukan Israel, yang telah menyebabkan banyak korban jiwa, menjadi isu global yang melibatkan dinamika politik internasional. Dengan dukungan kuat dari negara-negara Barat, termasuk Amerika Serikat, Israel terus mendapat legitimasi dalam tindakannya. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata dari PBB dan para pemimpin dunia untuk bertindak atas dasar kemanusiaan serta menjaga ketertiban global, guna memastikan bahwa pelanggaran terhadap rakyat Palestina dapat diadili dengan adil.

Solidaritas global terhadap Palestina mencerminkan kepedulian dunia terhadap keadilan, hak asasi manusia, dan hak penentuan nasib sendiri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan,

---

<sup>114</sup> Israel and Rijaluddin, "DAMPAK KONFLIK TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI GAZA : ANALISA BANTUAN MUHAMMADIYAH KE GAZA TAHUN 2022." 1 (2024): 53–66.

dukungan internasional tetap menjadi sumber harapan bagi rakyat Palestina dalam perjuangan mereka untuk memperoleh kebebasan dan martabat. Namun, penyelesaian konflik Israel-Palestina bukanlah hal yang sederhana, karena penuh dengan dinamika yang kompleks. Oleh karena itu, selain dukungan global, diperlukan dialog yang konstruktif serta upaya perdamaian yang melibatkan semua pihak terkait. Hanya dengan pendekatan yang menyeluruh dan inklusif, yang mengakui hak serta aspirasi kedua belah pihak, perdamaian yang adil dan berkelanjutan di kawasan ini dapat terwujud.<sup>115</sup>

Unggahan @mubadalah.id mengangkat isu penderitaan yang terus dirasakan oleh rakyat Palestina, sekaligus mempertanyakan keberadaan keadilan sejati bagi mereka. Kondisi di Palestina menuntut perhatian serius dari komunitas internasional agar keadilan dan perdamaian yang berkelanjutan dapat terwujud. Dukungan global, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun advokasi di ranah politik, memainkan peran krusial dalam memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina. Dengan adanya kerja sama dan komitmen kolektif, harapan untuk menciptakan keadilan serta perdamaian di Palestina bisa menjadi kenyataan.

---

<sup>115</sup> Thusyifa, Novi, and Nur Asia. "Analisis Kekuatan Pesan Media Sosial Dalam" 3 (2024): 26-40.

### 5) Guru Juga Butuh Perlindungan (25 November 2024)



Gambar 4.4 5

Pada 25 November 2024, akun Instagram @mubadalah.id membagikan unggahan berjudul "Guru Juga Butuh Perlindungan," yang menekankan pentingnya jaminan perlindungan bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Pembahasan ini akan mengulas urgensi perlindungan hukum dan profesional bagi guru di Indonesia, berbagai tantangan dalam penerapannya, serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keamanan dan kesejahteraan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Guru memiliki peran krusial dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter generasi mendatang. Namun, dalam menjalankan tugasnya, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kekerasan fisik, intimidasi, hingga perlakuan diskriminatif. Untuk itu, perlindungan hukum dan profesional bagi guru menjadi hal yang esensial dalam menjamin hak-hak mereka. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur hak guru atas penghasilan yang layak, jaminan kesejahteraan, perlindungan dalam menjalankan tugas, serta kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Meskipun aturan hukum telah menetapkan perlindungan bagi guru, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang perlu diperhatikan meliputi:

- a) Kurangnya Pemahaman Hukum: Banyak guru belum sepenuhnya menyadari hak-hak hukum mereka, sehingga lebih rentan terhadap tindakan sewenang-wenang dari berbagai pihak.
- b) Minimnya Dukungan dari Institusi Pendidikan: Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki mekanisme yang jelas dan efektif untuk melindungi guru dari ancaman atau tindak kekerasan selama proses belajar-mengajar.
- c) Tumpang Tindih Regulasi: Perbedaan dan tumpang tindih aturan antara perlindungan guru dan perlindungan anak kerap menimbulkan kebingungan dalam penegakan hukum, terutama saat terjadi konflik antara pendidik dan peserta didik.<sup>116</sup>

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, ada beberapa langkah kebijakan yang dapat diterapkan, antara lain:

- a) Peningkatan Edukasi Hukum Guru perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban mereka dalam aspek hukum melalui program pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan.
- b) Penguatan Sistem Dukungan di Institusi Pendidikan Sekolah dan lembaga pendidikan sebaiknya membentuk unit atau tim khusus yang berperan dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan ancaman atau kekerasan terhadap guru.
- c) Penyesuaian dan Sinkronisasi Regulasi Pemerintah perlu memastikan adanya keselarasan antara aturan terkait perlindungan guru dan perlindungan anak agar tidak terjadi benturan hukum yang dapat menyulitkan proses penegakan keadilan.

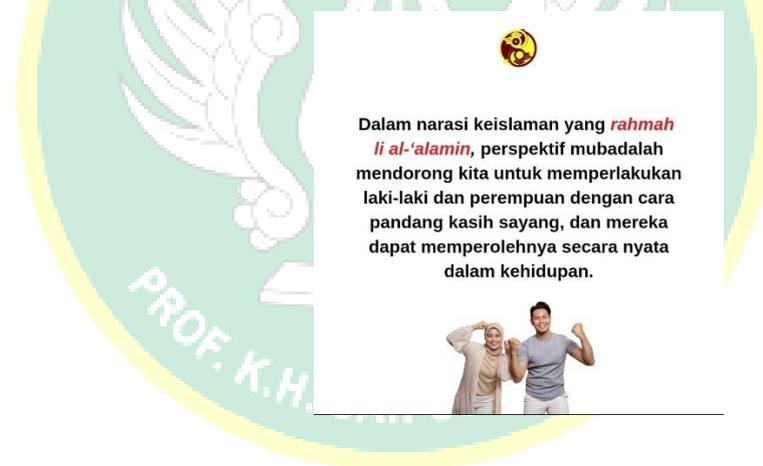
---

<sup>116</sup> Komara, Endang. "Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia." *Mimbar Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 151.

- d) Kolaborasi dengan Aparat Penegak Hukum Organisasi profesi guru, seperti PGRI, dapat menjalin kemitraan dengan kepolisian guna memberikan pendampingan hukum bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam menjalankan tugasnya.

Postingan @mubadalah.id menyoroti betapa pentingnya perlindungan guru terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Meskipun saat ini terdapat undang-undang yang melindungi guru, masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi sebelum undang-undang tersebut dapat diterapkan. Agar guru dapat menjalankan peran strategisnya dalam menjamin keselamatan dan kenyamanan warga negara, pemerintah, lembaga pendidikan, asosiasi profesi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan mereka mendapat perlindungan yang memadai.

6) Narasi Keislaman Yang Rahmah Lil Alamin (20 Desember 2024)



Gambar 4.4 6

Dalam unggahan pada 20 Desember 2024, akun @mubadalah.id membahas konsep Rahmatan lil 'Alamin sebagai prinsip dalam membangun hubungan yang adil dan penuh kasih sayang antara laki-laki dan perempuan. Islam, yang dihadirkan sebagai rahmat bagi seluruh alam (QS. Al-Anbiya: 107), menegaskan pentingnya keadilan, kasih sayang, serta perlakuan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang gender.

Dalam perspektif ini, Islam seharusnya tidak digunakan sebagai legitimasi untuk mendukung diskriminasi gender, melainkan menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang saling menghormati dan berlandaskan kasih sayang. Pendekatan mubadalah atau kesalingan dalam Islam menekankan bahwa keadilan gender tidak hanya sekadar memastikan hak-hak perempuan secara formal, tetapi juga menjamin bahwa mereka benar-benar merasakan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>117</sup>

Salah satu hambatan utama dalam penerapan konsep *Rahmatan lil 'Alamin* adalah adanya bias patriarki dalam penafsiran agama. Beberapa tafsir tradisional cenderung menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah, meskipun banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang sesungguhnya menegaskan prinsip kesetaraan gender.

Dalam Islam, konsep rahmah tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antar sesama. Nilai kasih sayang dan kesalingan (mubadalah) seharusnya diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti:

- a) Keluarga: Hubungan antara suami dan istri harus dibangun berdasarkan musyawarah dan kesalingan, bukan dominasi satu pihak (QS. Al-Baqarah: 187).
- b) Pendidikan: Pendidikan dalam Islam perlu mendorong perempuan untuk memiliki akses yang setara dalam ilmu pengetahuan, seperti yang ditunjukkan oleh Aisyah RA yang menjadi salah satu rujukan utama dalam hadis dan fiqh.

---

<sup>117</sup> Badawi, Dato' Seri Abdullah Bin Haji Ahmad. "Islam Sebagai 'Rahmatan Lil 'Alamin.'" *Jurnal Hadhari* Edisi Khas, no. 1 (2008): 1–8.

- c) Kebijakan Publik: Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak mengandung unsur diskriminasi terhadap perempuan, baik dalam bidang pekerjaan, politik, maupun kehidupan sosial.

Meski konsep *rahmah* dalam Islam sudah lama menjadi bagian dari ajaran agama, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

- a) Bias patriarki dalam tafsir agama: Banyak tafsir keagamaan yang masih menempatkan laki-laki sebagai pemimpin utama, sehingga menghalangi peran perempuan dalam ranah publik.
- b) Kurangnya pemahaman di masyarakat: Banyak kelompok Muslim yang belum sepenuhnya menyadari bahwa Islam mendorong kesetaraan gender.
- c) Kebijakan yang belum mendukung keadilan gender: Beberapa kebijakan negara masih mengandung bias gender yang membatasi peran dan kesempatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Unggahan @mubadalah.id menekankan bahwa ajaran Islam yang *Rahmah lil 'Alamin* mengharuskan kita untuk memperlakukan laki-laki dan perempuan dengan penuh kasih sayang serta menjamin mereka mendapatkan keadilan yang nyata dalam kehidupan. Prinsip ini seharusnya diterapkan di berbagai bidang, termasuk dalam keluarga, pendidikan, dan kebijakan publik. Namun, implementasi ajaran Islam yang *rahmah* masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan tafsir agama, pemahaman masyarakat, dan kebijakan negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran bahwa Islam sesungguhnya mendukung keadilan dan kesetaraan gender melalui pendekatan mubadalah dan tafsir yang lebih humanis.

7) Marriage Is Blessing, Jika Ada Prinsip Kesalingan Bersama Dengan Pasangan (8 Januari 2025)



Gambar 4.4 7

Unggahan @mubadalah.id pada 8 Januari 2025 menekankan pentingnya prinsip kesalingan dalam pernikahan agar membawa berkah bagi kedua pasangan. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai ikatan yang kuat, bukan hanya menyatukan dua individu, tetapi juga membentuk kehidupan rumah tangga yang penuh kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) dan keadilan (QS. Ar-Rum: 21).

Banyak tafsir klasik yang menggambarkan pernikahan sebagai hubungan yang hierarkis, dengan suami memegang otoritas lebih besar daripada istri. Namun, pendekatan mubadalah (kesalingan) dalam Islam mengajarkan bahwa pernikahan seharusnya menjadi institusi yang didasarkan pada keadilan dan tanggung jawab bersama.

Walaupun Islam mendorong pernikahan yang berlandaskan keadilan, kenyataannya dalam masyarakat masih banyak ditemukan ketimpangan gender dalam rumah tangga. Beberapa faktor yang menjadi tantangan bagi prinsip kesalingan dalam pernikahan antara lain:

- a) Norma patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan dalam pengambilan keputusan.
- b) Beban ganda yang dihadapi perempuan, yaitu mengelola rumah tangga sambil bekerja di luar rumah.
- c) Pemahaman agama yang cenderung bias gender, seperti pandangan yang menyatakan bahwa perempuan harus selalu patuh pada suami tanpa adanya ruang untuk berdiskusi atau musyawarah.

Untuk mewujudkan pernikahan yang benar-benar penuh berkah, diperlukan pendekatan yang mengutamakan prinsip mubadalah, dengan fokus pada kesalingan dalam hal-hal berikut:

- a) Pengambilan Keputusan Bersama: Suami dan istri harus memiliki kedudukan yang setara dalam membuat keputusan rumah tangga, baik dalam hal keuangan, pendidikan anak, maupun aspek sosial lainnya.
- b) Pembagian Tugas yang Seimbang: Peran dalam rumah tangga, baik yang bersifat domestik maupun publik, harus dibagi secara adil, dengan keduanya sepakat untuk berbagi tanggung jawab.
- c) Komunikasi yang Terbuka dan Empatik: Membangun komunikasi yang jujur dan saling mendengarkan antara suami dan istri untuk mencegah konflik yang muncul akibat kesalahpahaman atau ketidakseimbangan kekuasaan.
- d) Kesalingan dalam Dukungan Emosional dan Keuangan: Perempuan berhak untuk bekerja dan menjadi mandiri secara finansial, sementara laki-laki juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan emosional pasangannya.<sup>118</sup>

Unggahan dari @mubadalah.id menekankan bahwa pernikahan dalam Islam hanya akan menjadi berkah jika dibangun

---

<sup>118</sup> Hermanto, Agus, Habib Ismail, and Iwanuddin. "Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam." *Al-Mawarid : JSYH* 4 (2022): 43–56.

atas dasar prinsip kesalingan. Hubungan pernikahan tidak boleh didasarkan pada dominasi salah satu pihak, tetapi harus menekankan keadilan, kerja sama, dan saling menghormati hak pasangan. Namun, untuk mewujudkan pernikahan yang berlandaskan kesalingan, masih ada tantangan besar, terutama terkait norma sosial dan tafsir agama yang cenderung bias gender. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih progresif dalam memahami ajaran Islam agar pernikahan dapat menjadi jalan menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

- 8) Lebih Dari 14 Ribu Perempuan di Indonesia Jadi Korban KDRT Selama 2024 (22 Januari 2025)



Gambar 4.4 8

Pada 22 Januari 2025, akun Instagram @mubadalah.id memposting sebuah konten berjudul "Lebih Dari 14 Ribu Perempuan di Indonesia Jadi Korban KDRT Selama 2024". Unggahan ini menyoroti tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang menimpa perempuan di Indonesia sepanjang tahun 2024. Analisis ini akan mengulas data terbaru tentang KDRT terhadap perempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah penanggulangan yang sudah dilakukan dan yang masih perlu diperkuat.

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 28.798 kasus kekerasan, dengan 24.973 di antaranya melibatkan perempuan sebagai korban. Dari jumlah tersebut, 19.045 kasus merupakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Angka ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2023, yang tercatat dengan total 18.466 kasus kekerasan. Selain itu, Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) melaporkan bahwa rata-rata mereka menerima 16 pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan setiap harinya sepanjang tahun 2023. Meskipun data lengkap untuk tahun 2024 belum sepenuhnya dipublikasikan, tren meningkatnya kasus KDRT terhadap perempuan tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian mendalam dari berbagai pihak.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan berbagai faktor yang menyebabkan tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perempuan di Indonesia, di antaranya:

- a) Budaya Patriarki: Norma sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih dominan dalam keluarga seringkali menjadi pemicu kekerasan terhadap perempuan. Budaya patriarki menciptakan ketidaksetaraan gender yang merugikan perempuan, menghambat akses mereka terhadap pendidikan, pekerjaan, serta sumber daya ekonomi, yang akhirnya meningkatkan kerentanannya terhadap eksploitasi dan kekerasan.<sup>119</sup>
- b) Faktor Ekonomi: Kesulitan ekonomi yang dialami dalam rumah tangga sering memicu stres dan ketegangan yang berujung pada kekerasan. Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa KDRT

---

<sup>119</sup> No et al., “Budaya Patriarki Akar KDRT Terhadap Perempuan Budaya Patriarki: Pengaruhnya Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan ( Di Bidang Ekonomi).” 2, no. 1 (2024): 193–202.

terhadap perempuan sering kali berkaitan dengan masalah ekonomi, tekanan emosional yang berlebihan, dan ketidakpatuhan terhadap norma yang diterapkan oleh pelaku.<sup>120</sup>

- c) Kurangnya Edukasi dan Kesadaran: Rendahnya pemahaman tentang hak-hak perempuan dan dampak negatif dari KDRT membuat banyak kasus tidak dilaporkan dan terus berlangsung tanpa penanganan yang memadai.

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai kebijakan untuk menangani kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT). Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa langkah yang bisa dipertimbangkan antara lain:

- a) Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Melalui kampanye dan program sosialisasi yang mengedukasi masyarakat tentang bahaya KDRT serta pentingnya kesetaraan gender.
- b) Penguatan Layanan Pendukung bagi Korban: Memastikan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan, konseling, serta bantuan hukum untuk korban kekerasan dalam rumah tangga.
- c) Penegakan Hukum yang Tegas: Meningkatkan efektivitas penegakan hukum terhadap pelaku KDRT untuk memberikan efek jera.
- d) Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Memberikan pelatihan dan akses terhadap modal bagi perempuan guna meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan dapat mengurangi kerentanannya terhadap KDRT dan

---

<sup>120</sup> Miftahul Jannah and Moh. Amin Tohari, "Analisis Deskriptif Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan." *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2024): 247–54.

meningkatkan posisi tawar mereka dalam hubungan rumah tangga.<sup>121</sup>

Unggahan @mubadalah.id membahas masalah besar mengenai tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami perempuan di Indonesia sepanjang tahun 2024. Data menunjukkan adanya lonjakan kasus KDRT, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti budaya patriarki, tantangan ekonomi, dan kurangnya pendidikan. Dampak dari kekerasan ini sangat luas, mempengaruhi aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi perempuan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang menyeluruh dan kerjasama antara berbagai pihak untuk mengatasi KDRT dan melindungi hak-hak perempuan di Indonesia.

### C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap konten akun Instagram @mubadalah.id memberikan sejumlah implikasi yang relevan, baik dalam konteks akademik, praktik dakwah di ranah digital, maupun bagi pengelola media dakwah yang berbasis platform media sosial.

#### 1. Kontribusi terhadap Studi Dakwah Digital

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat melalui dakwah digital. Jika sebelumnya kajian dakwah digital lebih banyak menyoroti efektivitas media dalam menyampaikan pesan keagamaan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis kandungan pesan moderat dalam dakwah digital menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif Philip Mayring.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, di antaranya:

---

<sup>121</sup> No et al., “Budaya Patriarki Akar KDRT Terhadap Perempuan Budaya Patriarki: Pengaruhnya Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan ( Di Bidang Ekonomi ).”

- a. Menambah wawasan dalam kajian dakwah digital moderat, yang masih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan studi dakwah konvensional.
  - b. Memperkuat relevansi metode analisis isi dalam menelaah pesan dakwah di media sosial, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian serupa di masa depan.
  - c. Mendorong eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara dakwah digital dan dinamika sosial-keagamaan, khususnya dalam memahami pengaruhnya terhadap pola pikir generasi muda Muslim.
2. Rekomendasi bagi Praktisi Dakwah Digital

Hasil penelitian ini juga memberikan sejumlah rekomendasi bagi para dai, pengelola akun dakwah, dan praktisi komunikasi Islam dalam merancang strategi dakwah digital yang lebih efektif serta inklusif.

Beberapa langkah yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Menggunakan Bahasa yang Inklusif dan Persuasif
  - 1) Akun @mubadalah.id menunjukkan bahwa penyampaian pesan moderat lebih efektif jika menggunakan bahasa yang tidak konfrontatif.
  - 2) Mengutip pandangan tokoh Islam progresif serta menerapkan pendekatan berbasis dialog terbukti mampu menjangkau audiens yang lebih luas.
- b. Mengemas Dakwah dalam Berbagai Format Digital
  - 1) Konten berbentuk carousel, video pendek, infografis, dan ilustrasi lebih mudah dipahami oleh pengguna media sosial dibandingkan dengan teks panjang.
  - 2) Praktisi dakwah digital sebaiknya memanfaatkan fitur interaktif seperti Reels, Stories, dan Live Streaming untuk meningkatkan keterlibatan audiens.

c. Menjaga Konsistensi dalam Penyampaian Pesan Moderat

- 1) Keberhasilan akun @mubadalah.id dalam membangun identitas sebagai media dakwah moderat berasal dari konsistensi dalam kontennya.
- 2) Praktisi dakwah lainnya dapat menerapkan strategi serupa dengan menetapkan tema utama yang jelas dan menyesuaikan metode komunikasi agar tetap relevan bagi audiens mereka.

3. Dampak Dakwah Digital Moderat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa dakwah digital moderat memiliki potensi untuk:

a. Meredam Polarisasi Keagamaan

- 1) Dengan menyajikan perspektif Islam yang lebih damai dan inklusif, dakwah digital dapat membantu mengurangi perpecahan di media sosial.

b. Meningkatkan Literasi Keagamaan Generasi Muda

- 1) Penyampaian ajaran Islam dengan pendekatan yang relevan terhadap kehidupan sehari-hari dapat memperkuat pemahaman keagamaan di kalangan anak muda.

c. Mempromosikan Islam sebagai Agama yang Menjunjung Keadilan Sosial

- 1) Pendekatan ini dapat menarik lebih banyak audiens dari berbagai latar belakang, sekaligus menegaskan bahwa Islam mengedepankan prinsip keadilan bagi semua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesan moderat dikomunikasikan dalam dakwah digital melalui akun Instagram @mubadalah.id dengan menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Philip Mayring. Studi ini berfokus pada empat aspek utama, yaitu pesan toleransi, pesan keadilan gender, pesan non-kekerasan dalam dakwah, dan pesan keadilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @mubadalah.id secara konsisten menyampaikan dakwah yang moderat dan sesuai dengan karakteristik pesan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, akun ini secara aktif mempromosikan toleransi dengan mendorong masyarakat untuk menghargai keberagaman, baik dalam konteks agama, budaya, maupun etnis. Selain menekankan pentingnya sikap saling menghormati, pesan-pesan yang disampaikan juga mengajak audiens untuk hidup berdampingan dalam harmoni. Dalam isu keadilan gender, akun ini mengedepankan perspektif kesetaraan dengan menyoroti peran perempuan dalam masyarakat secara adil dan setara, serta memperjuangkan hak-hak perempuan agar tidak terpinggirkan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan dakwah cenderung persuasif dan edukatif, tanpa unsur kekerasan maupun diskriminasi. Akun ini juga secara aktif mengangkat isu-isu sosial dengan sudut pandang yang humanis dan inklusif, mencerminkan komitmen terhadap keadilan sosial.

Secara keseluruhan, akun @mubadalah.id telah berhasil membangun narasi dakwah digital yang mengedepankan nilai-nilai moderasi dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Pesan yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya sikap adil dan berperikemanusiaan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi potensi radikalisme di tengah masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk mengembangkan dakwah digital, khususnya bagi akun Instagram @mubadalah.id agar semakin efektif dalam menyebarkan pesan moderat:

### 1. Memperluas Jangkauan Audiens

Untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, akun @mubadalah.id dapat meningkatkan kolaborasi dengan berbagai platform dakwah digital lainnya. Tidak hanya dengan akun yang memiliki fokus serupa, tetapi juga dengan pihak-pihak lain yang mengusung nilai-nilai moderasi. Kerja sama ini dapat membantu menyebarkan pesan inklusif kepada audiens yang lebih beragam.

### 2. Meningkatkan Interaksi dengan Pengikut

Membangun keterlibatan yang lebih aktif dengan audiens dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi interaktif, atau siaran langsung. Dengan cara ini, pengelola akun bisa lebih responsif terhadap pertanyaan, kritik, atau masukan dari pengikut, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan.

### 3. Variasi dalam Format Konten

Agar konten lebih menarik dan mudah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat, akun @mubadalah.id dapat mengembangkan format yang lebih beragam, seperti video pendek, infografik, atau bahkan podcast. Dengan pendekatan yang lebih dinamis, pesan yang ingin disampaikan bisa menjangkau audiens dengan cara yang lebih efektif.

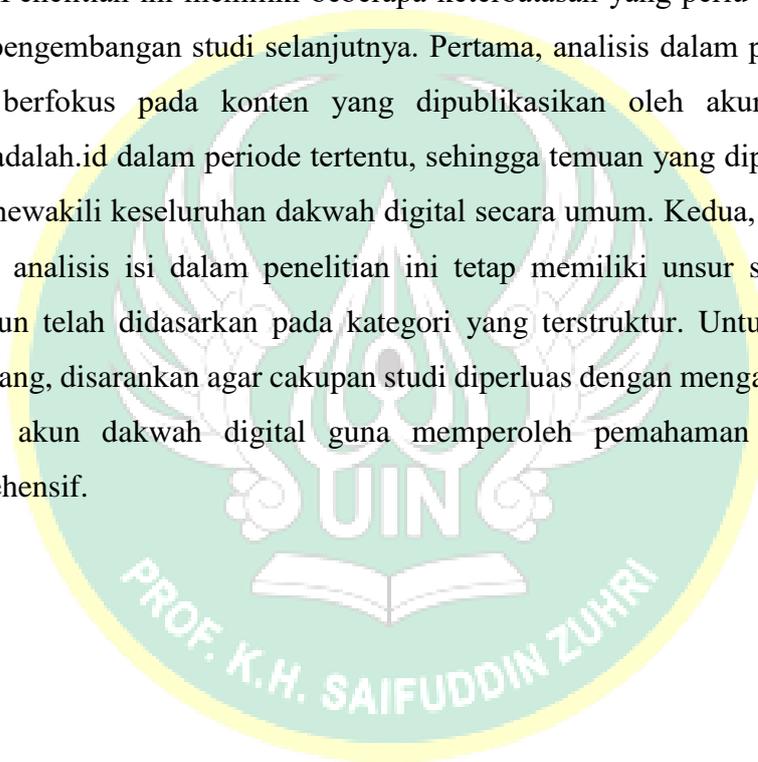
### 4. Mengangkat Isu-isu Sensitif dengan Pendekatan Moderat

Topik-topik kontroversial yang sering muncul di masyarakat bisa menjadi sarana untuk menyampaikan dakwah yang lebih relevan. Dengan menyajikan isu-isu tersebut secara bijak dan berbasis dialog yang konstruktif, akun ini dapat membantu mengurangi polarisasi serta mendorong pemahaman yang lebih inklusif dan damai.

### C. Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat dakwah digital yang lebih inklusif dan moderat. Akun Instagram @mubadalah.id menjadi salah satu contoh yang berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan menekankan nilai-nilai keadilan, toleransi, serta pendekatan tanpa kekerasan. Oleh karena itu, pengembangan dakwah digital yang moderat perlu terus didorong, baik oleh individu maupun lembaga, agar dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih damai, adil, dan beradab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan studi selanjutnya. Pertama, analisis dalam penelitian ini hanya berfokus pada konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @mubadalah.id dalam periode tertentu, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat mewakili keseluruhan dakwah digital secara umum. Kedua, penggunaan metode analisis isi dalam penelitian ini tetap memiliki unsur subjektivitas, meskipun telah didasarkan pada kategori yang terstruktur. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan menganalisis lebih banyak akun dakwah digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, and Herrenaw Universitas. "23-Moderasi-0101-464 (1)," 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013)
- ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. (Bandung : Pustaka Setia, 2012)
- Agung, Eko. "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas. Com Dan Republika Online)." (2020).
- Ahmad Fajri Yansya, Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube "Berbeda Tapi Bersama" Noice, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Ahmadi, Rulam, and K. R. Rose. "Metodologi penelitian kualitatif." (2014).
- Ahmad Setiadi ,*Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (Cakrawala-Jurnal Humaniora Vol 16, No 2, 2016).
- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: CV Alfabeta 2016)
- Alo Liliwari, *Komunikasi Antarpersonal* , (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017) hal. 259 19
- Al-Qardhawi, Yusuf. "Karakteristik islam." *Kajian Analitik, Surabaya: Risalah Gusti* (1994).
- Al-syam, Rania. "Konstruksi Sosial Instagram Pengguna Akun @ Mubadalah . Id Sebagai Media Komunikasi Virtual Dalam Konten Seksualitas Berbasis Islami ( Studi Netnografi )," n.d., 21–32.
- Aminullah, Muhammad. "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)," 2022. [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3330/1/Full Skripsi\\_161211106.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3330/1/Full_Skripsi_161211106.pdf).
- Anang Sugeng Cahyono ,*Pengaruh media sosial terhadap perubahan masyarakat Indonesia*. (Jurnal Publiciana, Volume 9, Nomor 1, 2016).

- ANAS, F. “Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Channel Youtube Pemuda Tersesat,” 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/12945/1/SKRIPSI ANAS FATHURROHMAN\\_NILAI-NILAI ISLAM MODERAT.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/12945/1/SKRIPSI_ANAS_FATHURROHMAN_NILAI-NILAI ISLAM MODERAT.pdf).
- Andini, Ilham Putri, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risiko Faristiana. “Perubahan Dakwah Di Era Digital.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 302–14. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.375>.
- Andriyani, Yunita, and Siti Misbah. “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEN AKUN INSTAGRAM @ MUHAMMADNUZULDZIKRI ANALYSIS OF DA ’ WAH MESSAGES IN THE CONTENT OF INSTAGRAM ACCOUNT @ MUHAMMADNUZULDZIKRI” 5, no. 2 (2024): 1–9.
- Anggit Pamungkas, Umi Halwati. “Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru.” *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02 (2023): 146–58. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.
- Anjani, Ria. “Menganalisis Peran Gus Dur Dalam Perjuangan Hak Umat Beragama Khonghucu Di Indonesia.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 1 (2022): 85–93. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17848>.
- Antoni, Syafrul, Ochi Aprila, Dafiar Syarif, and Rezki Agrisa Ditama. “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci.” *Lab* 6, no. 01 (2022): 57–75. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>.
- Anwar Sidiq. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah ( Study Akun @fuadbakh ).” *Skripsi* 110, no. 9 (2017): 18. [http://repository.radenintan.ac.id/2201/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2201/3/BAB_II.pdf).
- Argawidyanti, Tiara Navy, Teguh Ilham, and Agni Grandita Permata Sari. “Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Di Ruang Publik Dan Politik: Pendidikan Politik Perempuan Dalam Program ‘Sekoper Cinta’ Di Desa Cimuja, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.” *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (2023): 95–106. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i2.2899>.
- ARUM SAGITA ASRININGTYAS. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat ‘Ande-Ande Lumut’ Dalam Buku Karya Arti Purbani,” 2022.
- Badawi, Dato’ Seri Abdullah Bin Haji Ahmad. “Islam Sebagai ‘Rahmatan Lil ‘Alamin.’” *Jurnal Hadhari* Edisi Khas, no. 1 (2008): 1–8.

- Baidowi, Ahmad. "Pesan Al-Qur'an Tentang Dakwah Moderat." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 1 (2021).  
<https://doi.org/10.14421/lijid.v4i1.2779>.
- Baidowi, Ahmad. "Prinsip Dakwah Tanpa Kekersan Dalam Al-Qur'an." *Hermeneutik* 9, no. 2 (2015): 151–72.
- Berawi, Muliawati. "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 39–58.  
<http://103.88.229.8/index.php/alummah/article/view/4895>.
- Bintari, Antik. "Partisipasi Dan Representasi Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemilu." *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 13–22.  
<https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.142>.
- Bukhari. "Karakteristik Dan Bentuk Kode Etik Dakwah." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 8 (2013): 5–24.
- Buseri, Kamrani. "Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan." *Perpustakaan UIN Banjarmasin* (2015).
- Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah. "Moderasi Beragama." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*. Vol. 2, 2022.  
<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.
- Chudori, Yuhdi, Tiara Ramadani, Zahra Nur 'afida, and Abdul Hafiz. "Strategi Dakwah Dalam Era Digital; Peluang Dan Tantangan." *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 1, no. 3c (2024): 1602–7.
- Dalimunthe, Tua, Juni Wati, and Sri Rizki. "Kesetaraan Gender Diruang Publik ( Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad )" 2 (2024): 202–32.
- Dayyin, Denden Matin, and Ahmad Zuhdi Ismail. "Analisis Fatwa MUI Tentang Pelarangan Dan Penyesatan Kepada Kelompok Ahmadiyah Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 475–82.  
<https://doi.org/10.15575/jis.v2i3.19213>.
- Delviero, Jhody. "Eksistensi Regulasi Kekerasan Berbasis Gender Online Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ius Constitutum Dan Ius Constituendum Jhody." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (2013): 89.  
<http://www.nber.org/papers/w16019>.

- Doko, Antonius Berito. "Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk." *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 2023, 65–70.
- "Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi," n.d.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif: Analisi Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Fadli, Adi. "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1–14. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7773>.
- Fiqroh, Ainul, and Abidatul Muizzu Almurtadlo. "Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Menggunakan Peace Education Pondok Pesantren." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 2 (2022): 387–95. <https://www.kompasina.com/farmerboy/60050a47d541df373926fd32/studihak-asasi-manusia-di-lingkungan->.
- Fitriani, Anisa. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah." *Trabalho de Conclusão de Curso* 1, no. 9 (2018): 1–10. <http://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Fitriani, Annisa. "Implications of Women Leadership Development." *Gaya Kepemimpinan Perempuan* 10, no. 1 (2015): 14–29. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>.
- Guesty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram" (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).
- Hartoputri, Azalia, and Ratih Hasanah Sudradjat. "Pesan Kesehatan Dalam Dakwah Digital Melalui Instagram @ZAIIDULAKBAR." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, no. 2 (2023): 635–46. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4576>.
- Hermanto, Agus, Habib Ismail, and Iwanuddin. "Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam." *Al-Mawarid : JSYH* 4 (2022): 43–56.

- Hermawati. “Kesetaraan Gender : Analisis Akun Instagram Mubadalah.Id,” 2022, 1–21.
- Hidayat, Nurul. “Tantangan Dakwah NU Di Era Digital Dan Disrupsi Teknologi.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2024): 45–54. <https://www.nu.or.id/opini/tantangan-dakwah-nu-di-era-digital-dan-disrupsi-teknologi-y7mOz>.
- Hikmawati, Puteri. “Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online: Perspektif Ius Constitutum Dan Ius Constituendum.” *Negara Hukum* 12, no. 1 (2021): 59–79. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/hukum/article/view/2124/pdf>.
- Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. “Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern.” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.
- Ii, B A B, and Kajian Teori. “G.331.16.0086-05-Bab-Ii-20210220083524,” n.d.
- Ilmiati, Tinta, Fauzi Nurul Barkah, Rizky Tuahena, and Nurizki Firmansyah. “Literasi Dakwah Pada Akun Instagram @mubadalah.Id Tentang Pemahaman Kesetaraan Gender.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 90–99. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.6564>.
- Ilprima, R J. “Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy,” 2016. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32347>.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Fatah Palembang. “Konsep Al-Quran Tentang Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Praktik Pendidikan Islam,” n.d., 17–36.
- Israel, Palestina, and Muhammad Rijaluddin. “DAMPAK KONFLIK TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI GAZA : ANALISA BANTUAN MUHAMMADIYAH KE GAZA TAHUN 2022” 1 (2024): 53–66.
- Janah, miftahul janah. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas Xi Kurikulum 2013.” *Skripsi*, no. April (2021): 1–57. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14247%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/14247/1/210317246\\_SEPTA\\_MIFTAKUL\\_JANAH\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14247%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/14247/1/210317246_SEPTA_MIFTAKUL_JANAH_PAI.pdf).
- Kementrian Agama RI,” Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk MOderasi Beragama”, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ISLAM Kementrian Agama RI bekerja sama dengan Indonesia Muslim Crisis (IMCC), 2019).

- Kementrian Agama RI, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019)
- Khairan Muhammad Arif, "Moderasi Islam: Tela'ah Komperhensif Pemikiran Washatiyyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan as-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Lamin".
- Komara, Endang. "Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia." *Mimbar Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 151. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v1i2.3938>.
- Kundori, Lilin Hermawati, Iman Mujiarto, and Iwan Mahendro. "Penanaman Bibit Mangrove Guna Mengurangi Dampak Lingkungan Di Pantai Tirang Semarang." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v2i2.772>.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Kosdakarya: 2013)
- Laila, Fitria Anggraini. *Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab)*. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.
- Lestari, May Lyndha Marlina. "Wanita Karir Dan Perannya Sebagai Ibu Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 633–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.468>.
- Lestari, Suci Indah. "Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilu ( Kada ) 2024 Di Provinsi Lampung" 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.14710/jiip.v9i2.22439>.
- Lukman, M Nurhakim. "Dakwah Moderat Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus Melalui Media Sosial. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam," 2021.  
[http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/8072%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8072/1/Bab I-V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/8072%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8072/1/Bab%20I-V.pdf).
- Makassar, Universitas Negeri. "MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ' AN" 02, no. 02 (2023).
- Miftahul Jannah, and Moh. Amin Tohari. "Analisis Deskriptif Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan." *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1, no. 1 (2024): 247–54. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.97>.
- M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006)

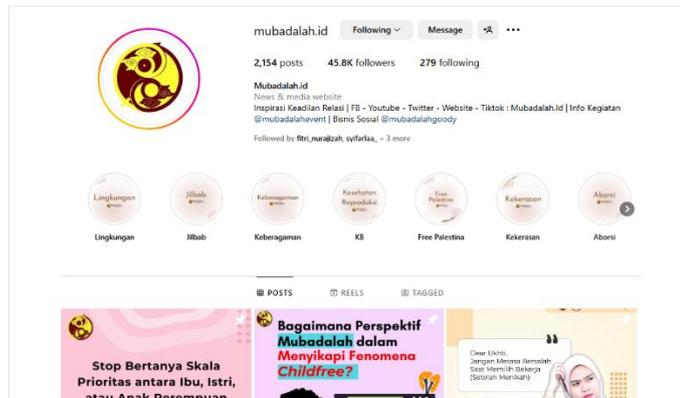
- Moeniri, Syahida Yasya. "Like Islam Project, Strategi Dakwah Masa Kini." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017): 59. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.66>.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2004)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke- 38 (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2017)
- Mustakimah, Lina, and Muhammad Roflee Waehama. "Wacana Moderasi Beragama Dalam Akun Instagram @mubadalah.Id." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 149–58. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24384>.
- Nawaffani, Muhammad Mahsya. "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (2023): 143–61. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.57>.
- Nizmi, Yusnarida Eka, Ahmad Jamaan, and Umi Oktyari Retnaningsih. "Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Online." *Indonesian Journal for Social Responsibility* 6, no. 1 (2024): 69–81. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v6i01.242>.
- No, Vol, Juli Desember, Nadia Eka Putri, and Asep Suherman. "Budaya Patriarki Akar KDRT Terhadap Perempuan Budaya Patriarki : Pengaruhnya Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan ( Di Bidang Ekonomi )" 2, no. 1 (2024): 193–202.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurhalisah. "Studi Moderasi Beragama (Analisis Wacana Konten Youtube As'adiyah Channel)." *Skripsi, Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare, 2022, 1–23*.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Pratiwi, Anggi Ayu, Bannan Naelin Najihah, and Hamdan Rizal. "Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender." *Journal of Islamic Social Science and Communication* 1, no. 2 (2022): 121–34.

- Rifai, Muhammad. "Analisis Isi Pesan Dakwah Program Hikmah Di Radio Jic 107,7 Fm Jakarta," 2013.
- Royhatudin, Aat. "ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2904> <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/2904/1901>.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Simbiosis Rekatama Utama, Bandung, 2017.
- Rumata, Fathurrahman Arif, and Muh Iqbal. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda" 41, no. 2 (2021): 172–83.
- Safitri, Ameliya. "Analisis Moderasi Beragama di TVMu." *UIN Syarif Hidayatullah* (2023).
- Saeffulloh, Aris. "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2014): 138. <https://doi.org/10.15642/islamica.2012.7.1.138-160>.
- Saeffulloh, Aris. "Dakwahtainment: Komodifikasi Industri Media Dibalik Ayat Tuhan." *Komunika, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 255–69.
- Saeffulloh, Aris. "Multicultural Dakwah Strategies and Social Change in Purwokerto." *Al-Ulum* 21, no. 1 (2021): 151–65. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2113>.
- Salamor, Yonna Beatrix, Ani Purwanti, and Nur Rochaeti. "Pengaturan Tentang Femisida Dalam Hukum Pidana Indonesia (Kajian Perbandingan Uu Ham Dan Uu Tpk)." *Litigasi* 25, no. 1 (2024): 95–109. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v25i1.12520>.
- Saleh, Marhaeni. "Toleransi Umat Beragama Di Indonesia." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020): 37–62.
- Samsudin, Syafri, M. Nator, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.5 (2023): 3647-3657.
- Saragih, Jan Romi Perdana, Martina Novalina, and Herman Pakiding. "Menggaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial." *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 166. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.517>.

- Sartika, Dani. "Islam Moderat Antara Konsep Dan Praksis Di Indonesia." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2021): 183. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.532>.
- Setyowati, Retno Manuhoro, Errika Dwi, Setya Watie, and Hermofika Laksmi Tatas. "888-Article Text-2291-1-10-20240127" 6, no. 1 (2023): 64–78.
- Sihombing, Aeron Prior. "Menuju Dialog Antar Agama-Agama Di Indonesia." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 1 (2021): 63–80. <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.83>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D*, catatan ke-26 (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Suprianto, Bibi. "Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2022): 42–55. <https://doi.org/10.19109/jsa.v6i1.12965>.
- Supriyadi, Hirmayadi Saputra, and Muzakkir S. "Partisipasi Perempuan Dalam Penyelenggara Pemilu Menurut Pandangan Hukum Islam." *Tafaqquh* 9, no. 1 (2024): 25–35. <https://doi.org/10.70032/varamw80>.
- Syamsul Ma'rif, "Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Beragama Pesantren", (Wonogiri:CV Pilar Nusantara,2020), 72
- Tahun, Nomor, Firman Maulidna, Khairatul Ulfi, Annisa Mulia, Ahmad Zuhri Ramadhan, Muhammad Saleh, Penyiaran Islam, and Iain Lhokseumawe. "Etika Dakwah Di Media Digital: Tantangan Dan Solusi Di Antara Kelompok-Kelompok Masyarakat , Sehingga Mengganggu Persatuan Umat ." 3 (2025).
- Tampubolon, Manotar. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Thusyifa, Novi, and Nur Asia. "Analisis Kekuatan Pesan Media Sosial Dalam" 3 (2024): 26–40.
- Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, "Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024", (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 76
- Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015.

- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023): 151–69. <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>.
- Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Wahid, Maulida. *Analisis Isi Ujaran Kebencian Ceramah Habib Bahar Kepada Presiden Jokowi Di Media Sosial Youtube*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Wandi, Wandu. "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 84–100. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.573>.
- Wawancara dengan admin akun Instagram @mubadalah.id melalui google meet pada 3 februarui 2025
- Widaningsih, T Titi. "Ideologi Gender Majalah Remaja : Analisis Wacana Kritis (Gender Ideology Teen Magazines : Critical Discourse Analysis)." *Disertasi Universita*, no. Juli (2013).
- Wilopo, Siswanto Agus. "Arah Dan Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Di Indonesia\*." *Populasi* 8, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.22146/jp.11574>.
- Zulfikar, Eko, Apriyanti Apriyanti, and Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah. "Gagasan Instagram Mubadalah.Id Dalam Mewujudkan Islam Moderat Di Indonesia." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 15–31. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1816>.

## LAMPIRAN



Gambar 5 1 Tampilan Akun Instagram mubadalah.id



Gambar 5 2 wawancara dengan admin akun instagram mubadalah.id

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sukron Arzaki Amna
2. NIM : 214110102189
3. Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 13 April 2002
4. Alamat Rumah : Cukangleuleus Kidul, RT 01 RW 10,  
Adimulya, Wanareja, Cilacap

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Bantar 02
  - b. SMP Negeri 1 Wanareja
  - c. SMK Negeri 1 Wanareja
  - d. S-1 UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

